

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN
(STUDI HUBUNGAN ANTARA KETAATAN
BERAGAMA SANTRI DENGAN KEMANDIRIAN
EKONOMI PP.NURUL UMMAH)**



Oleh :
DIANA MUTHI'AH
07913146

TESIS
Diajukan Kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2010

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN
(STUDI HUBUNGAN ANTARA KETAATAN
BERAGAMA SANTRI DENGAN KEMANDIRIAN
EKONOMI PP.NURUL UMMAH)**



Oleh :
DIANA MUTHI'AH
07913146

Pembimbing:
Drs. Yusdani, M.Ag

T E S I S

**Diajukan Kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2010**



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 694/PS-MSI/Peng./V/2010

TESIS berjudul : **PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN (Studi Hubungan antara Ketaatan Beragama Santri dengan Kemandirian Ekonomi PP. Nurul Ummah)**

Ditulis oleh : Diana Muthi'ah

N. I. M. : 07913146

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Ekonomi Islam

Yogyakarta, 12 Mei 2010

Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Diana Muthi'ah
Tempat/tgl.lahir : Bantul, 31 Desember 1977
N. I. M. : 07913146
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : **PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN (Studi Hubungan antara Ketaatan Beragama Santri dengan Kemandirian Ekonomi PP. Nurul Ummah)**

Ketua : Drs. H. Asmuni, MA

()

Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA

()

Pembimbing : Drs. Yusdani, M.Ag.

()

Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

()

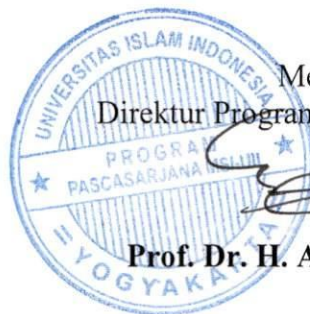
Penguji : M. B. Hendri Anto, SE., M.Sc

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 5 Mei 2010

Pukul : 17.00–18.00 WIB

Hasil / Nilai : **86,50 / A**



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII


Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 847/PS-MSI/ND/V/2010

TESIS berjudul : **PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN** (Studi Hubungan antara Ketaatan Beragama Santri dengan Kemandirian Ekonomi PP. Nurul Ummah)

Ditulis oleh : Diana Muthi"ah

NIM : 08913146

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 3 Mei 2010

Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis Berjudul : PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN (STUDI
HUBUNGAN ANTARA KETAATAN BERAGAMA
SANTRI DENGAN KEMANDIRIAN EKONOMI PP.
NURUL UMMAH YOGYAKARTA)

Ditulis Oleh : Diana Muthi'ah

N.I.M : 07913146

Konsentrasi : Ekonomi Islam



Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 26 April 2010

Pembimbing

Drs. YUSDANI, M.Ag.

PERSEMBAHAN

Tulisan ini saya persembahkan buat :

- *Bapak dan Ibunda tercinta yang telah memberikan kasih sayang membesarkan, mendidik dengan segenap jiwa dan raga agar menjadi anak yang berbakti.*
- *Suamiku tercinta, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang yang tulus, memberikan semangat dan dukungan yang tak terhingga. Ananda Fathin anakku, jadilah anak yang selalu bisa membanggakan orang tua.*
- *Kakakku dan adik-adikku, keponakan-keponakanku yang lucu-lucu.*

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

MOTTO

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, bagi mereka surga-surga yang penuh kenikmatan. Kekal mereka didalamnya sebagai janji Allah Yang benar. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

(QS. Lukman : 8-9)

"Allahlah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu berlayar dilautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai".

(QS. Ibrahim : 32)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	<i>'</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-

ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fītr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	<i>faṭḥah</i>	ditulis	a
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	i
_____	<i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i> تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Faṭḥah + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لألن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذو الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini, untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar MSI (Magister Studi Islam) pada Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta.

Penulisan tesis ini dapat terselesaikan karena bantuan beberapa pihak yang sudi dengan ikhlas meluangkan waktu dan tenaga sampai terselesaikannya tesis ini. Berkaitan dengan hal tersebut, maka rasa hormat, terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada :

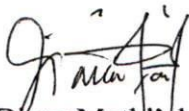
1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, S.H. M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS., selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Drs. H. Asmuni Mth, MA., selaku Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Drs. YUSDANI, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang selama ini telah membimbing saya dan mencurahkan segala perhatiannya sehingga tesis ini selesai.

6. Bapak dan Ibunda tercinta yang telah memberikan semangat dan doa yang tulus.
7. Suami tercinta Muchlis Ari Handy, S.Ag. M. Hum., dengan penuh kesabarannya yang telah mencurahkan segenap tenaga dan pikirannya telah membantu terselesaikannya tesis ini dan anakku Fathin Fathimah Dian Putri Gafur semoga menjadi anak yang sholihah.
8. Para Dosen MSI UII beserta karyawan karyawan PP's MSI UII yang telah memberikan pengabdianya kepada kampus ini dengan penuh kesabaran menyuguhkan pelayanan yang maksimal pada mahasiswa.
9. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Maluku Utara, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Ternate, Kepala Seksi Pekapontren, terima kasih telah memberikan izin untuk melanjutkan studi.
10. Segenap rekan-rekan seperjuangan angkatan tahun 2007/2008, semoga ilmunya bermanfaat bagi semua orang.

Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna, kiranya penulis minta maaf. Dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahNya kepada kita. Amin...

Yogyakarta, 29 April 2010

Penulis


Diana Muthi'ah

ABSTRAK

**Pemberdayaan Ekonomi Pesantren
(Studi Hubungan Antara Ketaatan Beragama Santri dengan
Kemandirian Ekonomi P.P Nurul Ummah)
Oleh : Diana Muthi'ah**

Fenomena kemandirian ekonomi pesantren, ternyata tidak dapat disepelekan begitu saja sebagaimana pandangan beberapa kalangan yang menilai bahwa hal tersebut merupakan konsekuensi logis dari upaya pesantren untuk bertahan di tengah-tengah tuntutan kemodernan zaman.

Betapa tidak, ekonomi pesantren telah berkembang dan menyentuh berbagai macam unit usaha. Sehingga, patutlah apabila dikatakan bahwa kemandirian tersebut memang berkait langsung dengan ketaatan beragama, yang dipraktekkan oleh para santri. Doktrin-doktrin keagamaan telah menjadi motivasi serta dorongan psikologis untuk memajukan usaha-usaha yang ada di pesantren sehingga memunculkan kemandirian ekonomi pesantren.

Fenomena ini sekaligus membenarkan bahwa memang terdapat hubungan yang saling mengisi dan menguatkan antara doktrin keagamaan dan kemandirian ekonomi. Yang disediakan agama guna kelengkapan manusia dalam berusaha adalah etika sebagai ajaran baik-buruk, benar-salah, atau ajaran tentang moral khususnya dalam perilaku dan tindakan-tindakan ekonomi yang bersumber terutama dari ajaran agama. Etika ekonomi Islam itu sendiri sebenarnya termuat dalam lebih dari seperlima ayat - ayat yang dimuat dalam Al-Quran.

Kemandirian ekonomi pesantren lebih jauh dapat dikatakan sebagai bagian dari kebangkitan ekonomi Islam. Jika etika agama Kristen-Protestan telah melahirkan semangat (spirit) kapitalisme, maka etika agama Islam tidak mengarah pada kapitalisme maupun sosialisme. Jika kapitalisme menonjolkan sifat individualisme dari manusia, dan sosialisme pada kolektivisme, maka Islam menekankan empat sifat sekaligus yaitu, kesatuan (*unity*), keseimbangan (*equilibrium*), kebebasan (*free will*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

Pondok pesantren Nurul Ummah yang memiliki beragam unit usaha menunjukkan bahwa etika Islam berupa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, istiqomah, kejujuran dan banyak nilai-nilai lainnya, telah membawa kesuksesan para santri dalam mengembangkan unit-unit usaha. Dan pondok pesantren Nurul Ummah hanyalah salah satu dari puluhan ribu pesantren di Indonesia yang telah menunjukkan gejala kearah kemandirian ekonomi dengan berbagai spesifikasinya, baik itu kemajuan di industri, pertanian, perkebunan dan jasa. Sebagai pesantren yang berada di daerah perkotaan Yogyakarta, Nurul Ummah menunjukkan kemandiriannya disektor perkotaan yaitu sektor perdagangan, jasa serta sektor agrobisnis.

Kata Kunci : *Kemandirian Pesantren, Ekonomi Islam, Ekonomi Pesantren, Doktrin Agama.*

ABSTRACT

THE POWER OF BOARDING SCHOOL ECONOMY **(The Study of Connection Between Religious Loyalty of Moslem Student and Autonomous Economy in P.P Nurul Ummah)**

By : Diana Muthi'ah

The phenomenon of an autonomous economy of boarding school actually can not be underestimated such as the view of many people assume that the case is logical consequences from efforts of boarding school to hold out the demand of modern era.

Well, the economy of boarding school has been developing and getting touch with several trade units. So, it is proper to say that the autonomous economy is tied directly with religious loyalty that can be practiced by many moslem students. The religious doctrines have become a motivation and a psychological support to progress the existence of trade in boarding school so that it can be appearing the autonomous economy in boarding school.

This phenomenon also gives the truth that of course there is strong connection between religious doctrines and autonomous economy. Something that is presented by religion to complete the human beings in getting effort is ethics as a study for good-bad, right-wrong or a study about morality especially in attitude of economy actions that are from religion. The Islamic economy ethic is booked more than one per five verses in Holy Qur'an.

The autonomous economy of boarding school furthermore can be stated as a part of Islamic economy development. So, the ethic of Protestant-Cristianity has born the spirit of capitalism, so the ethic of Islam does not aim on capitalism and socialism. Islam emphasizes four characteristics namely unity, equilibrium, free will and responsibility.

The Nurul Ummah boarding school has many various units of trade that show the Islamic ethic is sincerity, simplicity, istiqomah, honesty and many other values, they bring to success for moslem students in developing the trade units. Nurul Ummah boarding school is one of thousands boarding schools in Indonesia that has shown the indication for autonomous economy with several specifications for farming industry, gardening and services. As a boarding school in the city of Yogyakarta, Nurul Ummah shows the autonomous economy in city sectors they are trade, services and agrobisness.

Key Words : Autonomous Boarding School, Islamic Economy, Boarding School Economy, Religious Doctrine.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN TIM PENGUJI.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL/GAMBAR.....	xx



BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Hubungan Antar Agama dan Perilaku Berusaha.....	16
1. Kontribusi agama terhadap perilaku berusaha.....	16
2. Islam dan semangat berusaha.....	18
B. Gairah Perekonomian Lahir dari Adanya Penghayatan Ajaran Islam.....	21
1. Rasionalisasi Ajaran Agama.....	22

2. Mistisisme.....	30
a. Khurafat dan Tahayul.....	30
b. Ajaran tentang takdir dan nasib manusia.....	32
C. Makna dan Tujuan Berusaha dalam Islam.....	33
1. Tujuan-tujuan berusaha dalam Islam.....	33
2. Pandangan Islam terhadap perekonomian.....	37
3. Beberapa Sektor ekonomi dalam pandangan sarjana Islam.....	40
a. Sektor Pertanian.....	40
b. Sektor Perdagangan.....	40
c. Sektor Perusahaan.....	41
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	44
B. Unit Analisis.....	46
C. Metode Pengumpulan Data.....	49
1. Dokumen.....	50
2. Rekaman Arsip.....	50
3. Wawancara.....	51
4. Pengamatan.....	53
D. Metode Analisis Data.....	54
 BAB IV : PEREKONOMIAN DI P.P NURUL UMMAH	
A. Transformasi Sistem Pengajaran di P.P Nurul Ummah.....	58
B. Unit-unit Usaha di P.P Nurul Ummah.....	62
1. Koperasi.....	63
2. Rental komputer.....	64
3. Penerbitan buku.....	64
4. Fotocopy.....	66
5. Konveksi.....	66
6. Peternakan sapi.....	67
C. Tujuan-tujuan Badan Usaha di P.P Nurul Ummah.....	67

D. Managemen Pengelolaan.....	71
1. Struktur BUMP Nurul Ummah.....	71
2. Program Kerja BUMP.....	74
3. Bentuk-bentuk Managemen pengelolaan di P.P Nurul Ummah.....	77
a. Perencanaan.....	77
b. Pengorganisasian.....	79
c. Pemberian perintah.....	79
d. Koordinasi.....	79
e. Pengawasan.....	80
E. Etos Kerja yang dibangun.....	81
F. Lingkungan Kerja.....	89
 BAB V : HUBUNGAN ANTARA KETAATAN BERAGAMA DAN	
GAIRAH PEREKONOMIAN DI P.P NURUL UMMAH	
A. Ketaatan Beragama.....	91
1. Afinitas dan Kemutlakan Doktrin Agama yang Mendorong Perekonomian di P.P Nurul Ummah.....	92
1.1. Ketekunan.....	92
1.2. Istiqomah/Integritas.....	93
1.3. Kejujuran.....	94
1.4. Keikhlasan.....	95
1.5. Kesederhanaan (hemat).....	95
1.6. Kebersamaan.....	96
2. Keaktifan dalam Rutinitas Keagamaan.....	99
B. Gairah Perekonomian di P.P Nurul Ummah.....	101
1. Geliat Ekonomi sebagai Sebuah Orientasi Baru Pesantren Masa Kini.....	101
2. Faktor-faktor Kendala dan Penggerak Perekonomian di Nurul Ummah.....	104
2.1.Faktor kendala.....	105
a. Sumber daya manusia.....	106

b. Networking.....	107
c. Kurangnya Modal.....	108
2.2. Faktor Penggerak.....	109

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	117
B. Saran/Rekomendasi.....	118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL/GAMBAR

1	Bagan/Alur Aktifitas Penelitian	14
2	Unit Analisis	47
3	Metode Analisis	54
4	Susunan Pengurus P.P Nurul Ummah	59
5	Hasil Analisis	100
6	Jumlah Ponpes Penyelenggara Perdagangan	103
7	Jumlah Ponpes Penyelenggara Agrobisnis	103
8	Jumlah Ponpes Penyelenggara Kerajinan Tangan	103
9	Jumlah Ponpes Penyelenggara Kegiatan Pelayanan Jasa	104



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan antara doktrin keagamaan dan kemajuan ekonomi diyakini memiliki hubungan yang saling menguatkan. Konsep-konsep keagamaan tidak saja berorientasi pada kehidupan hari akhir, namun juga berorientasi dan memotivasi untuk bagaimana membangun kehidupan dunia yang layak melalui pembenahan perekonomian umat.

Dalam syariat Islam itu sendiri, kekayaan dipandang amat penting untuk dapat menjalankan ketentuan-ketentuan ibadah yang ditentukan syariat dan paling tidak ada dua rukun Islam yang pelaksanaannya mensyaratkan adanya kemampuan ekonomi yang cukup bagi umatnya yaitu menjalankan ibadah haji dan zakat.

Al-Qur'an menjelaskan mengenai kewajiban untuk menyebar ke seluruh muka bumi untuk mencari rizki Allah, sehabis melaksanakan shalat. Isyarat ini sebagai tanda untuk menjadikan ibadah sebagai landasan bagi pemikiran dan pelaksanaan pencarian rizki Allah. Dengan pemahaman ini maka menjadi jelas bahwa semakin meningkat keimanan hendaknya juga berimplikasi pada semakin giat dirinya dalam menjalankan kegiatan perekonomian.

Dalam konsep perekonomian Islam sebagaimana yang dipaparkan oleh Musa Asy'ari, terdapat trilogi yang mengandung kesatuan yaitu iman, ihsan dan

Islam. Trilogi ini disejajarkan oleh Musa Asy'ari dengan konsep masjid, pasar dan alun-alun atau spiritualitas, ekonomi dan sosial politik.¹ Dalam trilogi tersebut, posisi masjid sebagai simbol spiritualitas dan moral, menjadi dasar bagi pertumbuhan ekonomi dan pengembangan sosial budaya dan politik.

Hubungan doktrin keagamaan dan perilaku ekonomi salah satunya nampak dalam pesantren sebagai salah satu lembaga yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam yang ternyata telah marak berkembang di dalamnya lembaga-lembaga perekonomian dalam bentuk badan-badan usaha yang dikelola oleh santri sendiri².

Dinamika pesantren pun nampak dengan adanya pendidikan tambahan yang mengarah ke aspek kewirausahaan. Pesantren-pesantren membekali para santrinya dengan pendidikan ketrampilan dan kewirausahaan seperti perkoperasian, perkebunan, peternakan, perikanan dan lain sebagainya. Dengan santri yang mandiri dan memiliki jiwa kewirausahaan setelah menyelesaikan pendidikannya yang akhirnya mampu memberikan motivasi dinamis. Kemandirian para santri yang diartikan sebagai potensi untuk mengorganisasi dirinya sendiri, merealisasi sumber daya lokal ini merupakan tujuan yang hendak

¹ Musa Asy'ari, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta : Lesfi Insitut Loga, 1997), hal. 50

² Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Cet. 6. (Jakarta : LP3ES, 1994), hal. 43

dicapai dari proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh lembaga pesantren.³

Salah satu dari lembaga pesantren yang menarik untuk dijadikan obyek penelitian adalah pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Pondok pesantren yang berlokasi di kawasan industri kerajinan perak tersebut, memiliki geliat ekonomi yang digerakkan oleh santri-santri. Di antara kegiatan perekonomian tersebut yaitu adanya badan usaha baik itu dalam bentuk koperasi, simpan pinjam dan badan usaha lainnya seperti fotocopi, penyablonan, percetakan, wartel dan warnet bahkan peternakan dengan pengelolaan yang dilakukan secara profesional dan omzet yang memadai.

Sejarah pondok pesantren Nurul Ummah itu sendiri terdiri pada dua periode yaitu periode awal dan periode kedua. Periode awal ini ditandai dengan dimulainya kegiatan pengajian untuk masyarakat di sekitar pondok pada pertengahan bulan Rajab 1406 H. Pengajian itu bertempat di pendopo rumah Kyai dan diselenggarakan tiap malam Rabu dan Ahad pagi. Pengajian ini bertujuan untuk mengintegrasikan antara pondok dengan masyarakat sekitarnya. Pengajian tersebut tetap berjalan hingga saat ini dengan jamaah yang semakin bertambah banyak. Pada bulan Ramadhan 1406 H dimulai penerimaan santri baru, tetapi pada saat itu hanya merupakan program khusus bulan Ramadhan. Santri Ramadhan yang pertama tersebut terdiri atas 23 orang santri putra dan mereka

³ LSM/LPSM, *Wawasan Kemandirian Suatu Upaya Pencapaian*, (Jakarta : Sekretariat Bina Desa, 1986), hal. 23-31.

menempati ruang asrama yang baru yang masih dalam tahap penyempurnaan. Sementara 5 orang santri putri masih serumah dengan Kyai.

Kegiatan perdana sebagai pondok pesantren yang mengadakan pengajian bagi santri menetap dimulai tanggal 15 Syawal 1406 H. Pengajian ini memakai sistem *bandongan* dan *sorogan* dengan materi Al-Qur'an dan beberapa *kitab kuning*. Pada saat itu merupakan tahun pertama PPNU mendapat Piagam dari Kanwil Depag DIY No. A 8655 tanggal 9 Juli 1986. Masa berikutnya, yaitu pada bulan Syawal 1407 H. Dikembangkan sistem klasikal sebagai pendukung sistem, karena jumlah santri yang semakin meningkat dengan bekal pengetahuan agama yang bervariasi. Satu tahun kemudian, pada bulan Syawal 1408 H kurikulum sistem klasikal itu dibakukan. Pembagian sistem klasikal tersebut dibagi ke dalam jenjang kelas persiapan 2 tahun dan kelas madrasah 4 tahun (kelas I sampai kelas IV).

Sedangkan pada periode kedua, sejalan dengan pergantian tahun dan semakin bertambahnya jumlah santri yang masuk ke PPNU, pada tahun 1411 H/1991 M didirikan Madrasah Diniyah Nurul Ummah (selanjutnya disingkat MDNU) dengan struktur kepengurusan yang berdiri sendiri sejajar dengan kepengurusan organisasi Ikatan Santri Nurul Ummah (selanjutnya disingkat ISNU). Dengan demikian semenjak tahun 1991 di PPNU terdapat dualisme kepengurusan dalam satu atap dengan bidang pengelolaan yang berbeda. MDNU mengelola sistem madrasah, sedangkan ISNU menangani pengajian santri serta kegiatan lainnya

yang berada di luar kegiatan madrasah diniyah. MDNU mendapat pengakuan dari Kanwil Departemen Agama Prop. DIY dengan Piagam Madrasah Diniyah No. 91199 tertanggal 27 Agustus 1991. Untuk mengatasi adanya dualisme kepengurusan, maka pada tahun 1995 dua kepengurusan tersebut difungsikan dalam wadah Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah.

Dilihat dari segi perkembangannya dari periode awal yang hanya berupa perkumpulan pengajian bagi masyarakat, PPNU telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik dari segi sarana fisik maupun kuantitas santrinya. Hingga kini PPNU telah bernaung di bawah sebuah yayasan yang disebut dengan Yayasan Bina Umat. PPNU juga berkembang menjadi pesantren yang memiliki badan-badan usaha yang dikelola santri sebagaimana yang disebutkan di atas.

Lokasi tempat didirikannya pondok pesantren Nurul Ummah adalah sebuah daerah bernama Kotagede. Secara historis Kotagede yang terletak di tenggara kota Yogyakarta adalah bekas ibukota kerajaan Mataram Islam yang merupakan embrio dari kerajaan Ngayogyakarta Hadiningrat. Selain itu kini Kotagede juga dikenal sebagai pusat tujuan wisata kota Yogyakarta, macam-macam tujuan wisata dapat ditemui di sana diantaranya adalah wisata budaya, kerajinan khususnya perak dan kuliner yang telah menjadi salah satu ikon pariwisata kota Yogyakarta.

Dari aspek lokasi pendirian nampak bahwa pendirian Ponpes Nurul Ummah cukup strategis berada di tengah-tengah pusat budaya masa lalu sebagai pusat

kerajaan Islam Mataram dan masa kini sebagai tempat wisata yang menjadi sorotan baik wisatawan nasional maupun mancanegara. Kondisi ini tentunya turut mempengaruhi perkembangan pondok Nurul Ummah terutama dari aspek pengelolaan ekonomi.

Secara ekonomis, pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta pun dikatakan cukup sukses dalam mengembangkan badan-badan usaha sebagai penopang perekonomian pesantren. Tercatat sedikitnya ada enam badan usaha dengan masing-masing unit badan usaha yang cukup banyak di dalamnya dan berkembang cukup pesat. Badan-badan usaha yang dikelola oleh para santri P.P Nurul Ummah tersebut sedikitnya telah membuat P.P Nurul Ummah bertransformasi dari lembaga yang hanya mengajarkan nilai-nilai luhur keagamaan menjadi sebuah lembaga yang juga mengembangkan aspek perekonomian di dalamnya.

B. Rumusan Masalah

Melihat transformasi pesantren dari pendidikan moral menjadi tempat maraknya geliat perkonomian sebagaimana kasus P.P Nurul Ummah di atas, menjadi menarik untuk melihat bagaimanakah pondok pesantren sebagai lembaga yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keagamaan telah melahirkan semangat berusaha dalam rangka pemberdayaan ekonomi pesantren. Dalam rangka tersebut, maka penelitian ini ingin mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses lahirnya badan-badan usaha di P.P Nurul Ummah ?
2. Mengapa badan-badan usaha di P.P Nurul Ummah dapat berkembang dengan pesat ?
3. Adakah korelasi positif antara ketaatan beragama dengan kemajuan perekonomian P.P Nurul Ummah ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menjelaskan proses lahir dan berkembangnya badan-badan usaha di P.P Nurul Ummah.
- b. Untuk menganalisis hubungan antara ketaatan beragama santri dengan kemandirian ekonomi santri di P.P Nurul Ummah.

2. Kegunaan Penelitian

Secara akademik, penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan khasanah pengetahuan mengenai pesantren khususnya yang berkaitan dengan ketaatan beragama santri dan kemandirian ekonomi disamping dapat dijadikan rujukan dalam penelitian berikutnya.

Selain kegunaan tersebut, juga diharapkan dapat lebih mendorong P.P Nurul Ummah dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi pesantren dalam segala bidang.

Disamping itu, peneliti berharap penelitian ini juga dapat memberikan sudut pandang tersendiri bagi pemerintah dalam hal ini Departemen Agama dalam mendekati pesantren khususnya dalam aspek pengelolaan perekonomian.

D. Telaah Pustaka

Ada beberapa penelitian yang dilakukan menyangkut dengan hubungan antara pesantren dan perekonomian yang kesemuanya memang menunjukkan adanya geliat kemajuan ekonomi di pesantren berikut kendala serta tantangan yang dihadapi. Dari penelitian-penelitian ini meskipun memiliki kesamaan topik namun tetap saja memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang diupayakan oleh penulis. Untuk lebih memperjelas berikut dipaparkan masing-masing penelitian tersebut sebagai berikut :

Yang pertama adalah yang dilakukan oleh Abdullah Zailani⁴ dalam penelitiannya yang berjudul basis ekonomi pesantren, model pembiayaan pesantren Ta'mirul Islam Surakarta Jawa Tengah. Dalam pandangannya, bahwa Islam yang bertujuan regenerasi ulama, pesantren telah menjadi pusat kegiatan

⁴ Irwan Abdullah, Ed, *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, (Yogyakarta: Penerbit Sekolah Pasca Sarjana UGM, 2008), hlm. 120

pendidikan yang konsisten dan relatif berhasil menanamkan semangat kemandirian, kewiraswastaan, semangat berdikari yang tidak menggantungkan diri kepada orang lain.

Dari penelitiannya menunjukkan ada dua aspek yang menggerakkan gairah ekonomi di pesantren yang pertama adanya spirit keikhlasan, ketulusan dan kesukarelaan yang sering menjiwai aktifitas di pesantren. Yang kedua adalah adanya hubungan personal yang begitu dekat antara pengelola yang nota bene adalah para santri dengan owner yaitu Kyai sebagai pengasuh pondok, di mana yang membedakan dari management modern lainnya. Dua aspek ini yang telah menyebabkan gairah ekonomi di pesantren Ta'mirul Islam dan mampu membangun seluruh sarana baik itu sarana olahraga maupun sarana lainnya seperti masjid, perpustakaan dan asrama. Semua dikembangkan dari hasil badan usaha tersebut.

Namun yang menjadi tantangan adalah yang pertama, lingkungan pesantren telah dipengaruhi oleh adanya pengaruh luar seperti adanya perkembangan agama Kristen dan golongan Cina yang ternyata turut serta mempengaruhi posisi sentral Kyai sebagai penggerak ekonomi. Dan yang kedua meskipun unit kerja telah berjalan dengan begitu baik, namun terkadang masih menunjukkan adanya intervensi yang begitu kuat dari Kyai dan belum berjalan menurut aturan yang baku namun masih bergantung pada kebijakan yang dipengaruhi oleh Kyai.

Sehingga masih sulit untuk membedakan antara ekonomi pesantren dan ekonomi keluarga Kyai.

Penelitian selanjutnya adalah yang dilakukan oleh Ichsanudin dalam penelitiannya "Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi" dengan studi kasus pada pesantren Azzainiyyah, Nagrag, Sukabumi, Jawa Barat. Apa yang dilakukan dalam pesantren tersebut berbeda dengan pesantren lainnya karena justru melibatkan masyarakat dalam pengelolaan keuangannya. Badan usaha yang dijalankan adalah menghimpun zakat, baitul maal di mana uang akan disalurkan kepada yang membutuhkan, kursus menjahit bagi masyarakat, bantuan penanaman modal usaha, serta memberikan bantuan pinjaman modal kerja bagi petani, serta santunan kesehatan dan rehabilitasi rumah jompo.

Dengan program yang dicanangkan secara periodik selama empat tahun itu, ternyata tidak hanya mampu menumbuhkan ekonomi pesantren namun lebih jauh mampu mengangkat masyarakat menuju kemandirian secara ekonomi. Kegiatan ini juga ditempuh dengan jalan memotivasi masyarakat dan sebagai hasilnya adalah mendapatkan dukungan partisipasi masyarakat secara total.⁵

Penelitian lainnya adalah yang dilakukan oleh M. Saleh Widodo yang melakukan studi kasus terhadap Pesantren Darul Fallah dengan judul "Pesantren Darul Fallah, Eksperimen Pesantren Pertanian".⁶ Pesantren ini dengan menitikberatkan pada pertanian ternyata mampu membiayai dirinya sendiri. Ada

⁵ *Ibid.*, hal. 122.

⁶ Dawam Rahardjo Ed. *Pesantren, Pembaharuan*, (Yogyakarta: LP3ES, 1974), hlm. 130.

dua landasan mengapa pesantren ini memberdayakan santrinya di bidang pertanian. Yang pertama adalah dikarenakan santrinya berasal dari desa atau dari keluarga tani dan akan kembali ke desanya setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren. Dengan demikian apa yang telah diajarkan berupa pertanian akan dapat diterapkan. Yang kedua, pesantren pada umumnya terletak di desa, sehingga memiliki lahan yang cukup untuk pengelolaan pertanian.

Dalam rangka merealisasikan misinya, pesantren ini mendirikan sekolah kejuruan pertanian dan semenjak tahun 1968 dengan kurikulum yang ditekankan pada segi fungsional yang ditujukan agar dicapai tingkat relevansi yang tinggi antara pembinaan selama pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam rangka merealisasikan misinya tersebut pesantren Darul Falah bahkan bekerjasama dengan badan luar negeri dalam hal penyediaan fasilitas pendidikan dan latihan, penyuluhan dan produksi. Badan-badan Luar Negeri tersebut yaitu Oxfam (Inggris), yang membantu menyediakan sapi perah serta badan Aid Abroad (Australia) yang membantu menyediakan peternakan ayam, bengkel dan pembuatan saluran air minum. Tentunya ini merupakan terobosan-terobosan yang jarang dilakukan oleh pesantren lainnya

M. Isnaini justru lebih jauh lagi melihat bagaimana perekonomian pesantren justru dapat hidup dan berkembang di era otonomi daerah. Dalam penelitiannya "Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Modern, Studi terhadap Peran Santri di Pesantren Roudhatul Ulum Attifaqiyah Ogam Ilir". Pesantren

yang semua bersifat isolatif dan mengambil jarak dari negara justru menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan di mana dalam contoh kasus pesantren Roudhatul Jannah menunjukkan pesantren tersebut dapat berpartisipasi dalam era otonomi daerah. Dalam era otonomi daerah pesantren ini justru mampu mengambil peran sebagai tempat penggodokan pemuda dan mampu menjadi kontrol terhadap akuntabilitas pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren Roudhatul Jannah sedang melakukan refungsionalisasi peran di tengah-tengah masyarakat. Praktik perekonomian yang dijalankan pun adalah praktek perekonomian modern dengan perluasan jaringan perdagangan. Dengan praktek perekonomian modern ini pesantren tersebut dapat bertahan di tengah pergantian kepemimpinan pesantren sekalipun.⁷

Sementara itu, rentetan penelitian yang dilakukan oleh para pakar terdahulu yang serupa dengan apa yang dilakukan oleh peneliti di antaranya adalah :

Pertama, dalam penelitian pada awal tahun 1960-an di Kediri Jawa Timur, Clifford menemukan kenyataan bahwa para pengusaha kota kecil tersebut pada umumnya adalah para santri dan aktif dalam kegiatan organisasi sosial, seperti Muhammadiyah. Sikap diri mereka yang taat beribadah telah memberikan pengaruh yang mendalam terhadap jiwa kewirausahaan mereka yaitu sikap jujur, disiplin, hemat dan bekerja keras.⁸

⁷ Irwan Abdullah, *Agama*, hal. 222.

⁸ Clifford Geertz, *Penjaja dan Raja : Perubahan Sosial dan Modernisasi Ekonomi di Dua Kota di Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Obor, 1977) hal. 34

Dinamika sosial dalam masyarakat terutama dalam aspek ekonomi masih sangat terkait dengan etos kerja. Apalagi didukung oleh lembaga pesantren. Muhammad Sodik dengan penelitiannya di Sleman, bahwa masyarakat Mlangi yang memperoleh pemahaman agama dari pesantren maupun masjid memiliki keyakinan bahwa kerja merupakan realisasi dari ajaran agama. Hal ini berarti bahwa kesalehan yang dipahami sebagai keseimbangan antara ritual dan praktik bukan sekedar lahan subur bagi tumbuhnya etos kerja, melainkan telah menjadi etos itu sendiri.⁹

Hiroko Horikoshi dalam penelitiannya di Garut Jawa Barat tahun 1970-an, juga memberikan kesimpulan bahwa kebanyakan pengusaha di Garut adalah santri atau dari keluarga keturunan kyai yang sangat taat beragama dan merekapun aktif dalam organisasi modern. Mereka bersifat hemat, menjauhi hidup yang konsumtif, bekerja keras, jujur dan tangguh dalam berusaha.¹⁰

Penelitian-penelitian yang sengaja dikemukakan di atas merupakan penelitian yang hanya mengkaji aspek pengelolaan perekonomian yang ada dalam pesantren-pesantren tersebut. Meskipun disertai dengan kendala dan tantangan dalam pengelolaan perekonomian pesantren tersebut, penelitian-penelitian di atas sama sekali tidak menyinggung adanya hubungan antara pesantren sebagai institusi yang menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan kemajuan

⁹ Muhammad Sodik, *Etos Kerja dan Dinamika Ekonomi Umat (Studi tentang Kewirausahaan kaum Santri* dalam Jurnal penelitian Agama No. 19 tahun VII, (Yogyakarta : Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, 1998) hal. 18-25.

¹⁰ Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*. Cet. I. Jakarta : Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), 1987), hal. 23.

perekonomian di dalamnya. Dalam penelitian-penelitian di atas, kemajuan perekonomian pesantren hanya dilihat semata-mata sebagai pengaruh lingkungan semata. Dalam konteks inilah yang membedakan dengan penelitian yang digagas oleh peneliti, di mana dalam penelitian ini peneliti tidak hanya melihat aspek perkembangan perekonomian pesantren namun ingin menghubungkan kemajuan tersebut dengan doktrin ajaran agama yang di tanamkan di pesantren Nurul Ummah, Kotagede Yogyakarta.

Tabel 1 : Bagan/alur aktifitas penelitian



E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis ini terdiri atas enam bab. Bab pertama terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab kedua memaparkan landasan teori, yang meliputi konsep hubungan antara agama dan perilaku berusaha, gairah perekonomian dan penghayatan ajaran Islam, makna dan tujuan berusaha dalam Islam yaitu tujuan - tujuan berusaha dalam Islam serta sektor ekonomi dalam pandangan sarjana Islam.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang berisi definisi konsep, definisi operasional, rancangan penelitian dan unit analisis, metode pengumpulan data, serta metode analisis data. Bab keempat membahas mengenai perekonomian di Pondok Pesantren Nurul Ummah yang terdiri atas transformasi sistem pengajaran di P.P Nurul Ummah, tujuan-tujuan badan usaha di P.P Nurul Ummah, manajemen pengelolaan, etos kerja yang dibangun serta pembahasan mengenai lingkungan kerja.

Bab kelima adalah analisis hasil penelitian yang membahas hubungan antara ketaatan beragama dan gairah perekonomian di P.P Nurul Ummah yang terdiri atas Pembahasan mengenai ketaatan beragama yang meliputi afinitas dan kemutlakan doktrin agama yang mendorong perekonomian di P.P Nurul Ummah, serta kemandirian ekonomi yang meliputi geliat ekonomi sebagai sebuah orientasi baru pesantren masa kini dan pembahasan mengenai faktor-faktor kendala dan penggerak perekonomian di P.P Nurul Ummah yang meliputi faktor kendala dan faktor penggerak. Bab Keenam adalah kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hubungan Antara Agama dan Perilaku Berusaha

1. Kontribusi agama terhadap perilaku berusaha

Agama atau lebih tepatnya nilai-nilai agama yang dianut masyarakat oleh beberapa ahli diyakini dapat menjadi pendorong bagi umat untuk memiliki etos kerja dan kegairahan atau semangat kerja sehingga dari itu etos kerja yang dimiliki memunculkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian.

Dalam bukunya "Etika Protestanisme dan Semangat Kapitalisme" yang terbit pada tahun 1905, Max Weber berpendapat bahwa perkembangan kapitalisme telah dipengaruhi oleh gagasan-gagasan puritanisme keagamaan Protestan. Menurutnya, etika Protestan (Calvinis), mempengaruhi sejumlah orang untuk bekerja di dunia sekuler, mengembangkan perusahaan mereka sendiri dan mengumpulkan kekayaan untuk berinvestasi. Max Weber dalam tesisnya tersebut telah membantah devosi keagamaan yang biasanya disertai dengan penolakan terhadap urusan-urusan duniawi, termasuk pengejaran akan harta kekayaan. Dengan kata lain Weber ingin mengatakan bahwa etika keagamaan telah menjadi kekuatan di belakang untuk menggerakkan orang untuk bekerja dan berusaha.

Max Weber menggambarkan hubungan erat antara (ajaran-ajaran) agama dan etika kerja, atau antara penerapan ajaran agama dengan pembangunan ekonomi.

Weber mulai dengan analisis ajaran agama Kristen Protestan, dan menjelang akhir hayatnya dibahas pula (sosiologi) agama Cina (1915, Taoisme dan Confucianisme), India (1916, Hindu dan Budha), dan Yudaisme (1917). Namun dalam pandangan Mubyarto¹⁰, meskipun Weber merumuskan kesimpulannya setelah mempelajari secara mendalam ajaran-ajaran agama besar di dunia ini, namun berulang kali dijumpai kontradiksi-kontradiksi dalam pandangan Weber di atas. Dalam ekonomi Islam etika agama kuat sekali melandasi hukum-hukumnya. Namun juga disini banyak keberhasilan ekonomi yang didasarkan pada penyimpangan ajaran-ajarannya. Maka terkuaklah "rahasia" kontradiksi. Kapitalisme berhasil di kalangan umat Kristen karena perintah-perintah agama dikesampingkan, dan sebaliknya umat Islam miskin karena banyak firman Allah ditinggalkan.

Yang disediakan agama guna kelengkapan manusia dalam berusaha adalah etika sebagai ajaran baik-buruk, benar-salah, atau ajaran tentang moral khususnya dalam perilaku dan tindakan-tindakan ekonomi, bersumber terutama dari ajaran agama. Itulah sebabnya banyak ajaran dan paham dalam ekonomi barat menunjuk pada kitab *Injil (Bible)*, dan etika ekonomi Yahudi banyak menunjuk pada *Taurat*. Demikian pula etika ekonomi Islam termuat dalam lebih dari seperlima ayat-ayat yang dimuat dalam Al-Quran. Namun jika etika agama Kristen-Protestan telah melahirkan semangat (spirit) kapitalisme, maka etika agama Islam tidak mengarah pada Kapitalisme maupun Sosialisme. Jika Kapitalisme menonjolkan sifat individualisme

¹⁰ Mubyarto, etika, agama dan sistem ekonomi, jurnal ekonomi rakyat, dalam http://www.ekonomi_rakyat.org

dari manusia, dan sosialisme pada kolektivisme, maka Islam menekankan empat sifat sekaligus yaitu:

1. Kesatuan (*unity*)
2. Keseimbangan (*equilibrium*)
3. Kebebasan (*free will*)
4. Tanggungjawab (*responsibility*)

Manusia sebagai wakil (kalifah) Tuhan di dunia tidak mungkin bersifat individualistik karena semua (kekayaan) yang ada di bumi adalah milik Allah semata, dan manusia adalah kepercayaan di bumi.

2. Islam dan semangat berusaha

Sistem ekonomi Islam berbeda dari kapitalisme, sosialisme, maupun negara kesejahteraan (*welfare state*). Berbeda dari kapitalisme, karena Islam menentang eksploitasi oleh pemilik modal terhadap buruh yang miskin, dan melarang penumpukan kekayaan.

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ۚ الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ۚ

“Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat dan pencela yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya” ¹¹.

¹¹ QS. Al-Humazah (104) : 1-2

Orang miskin dalam Islam tidak dihujat sebagai kelompok yang malas dan yang tidak suka menabung atau berinvestasi. Ajaran Islam yang paling nyata menjunjung tinggi upaya pemerataan untuk mewujudkan keadilan sosial.

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةٌ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

"Jangan sampai kekayaan hanya beredar dikalangan orang-orang kaya saja diantara kamu"¹².

Karena etika dijadikan pedoman dalam kegiatan ekonomi dan bisnis, maka etika bisnis menurut ajaran Islam juga dapat digali langsung dari Al Qur'an dan hadist Nabi. Misalnya karena adanya larangan *riba*, maka pemilik modal selalu terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap jalannya perusahaan miliknya, bahkan terhadap buruh yang dipekerjakannya. Perusahaan dalam sistem ekonomi Islam adalah perusahaan keluarga bukan Perseroan Terbatas yang pemegang sahamnya dapat menyerahkan pengelolaan perusahaan begitu saja pada direktur atau manager yang digaji. Memang dalam sistem yang demikian tidak ada perusahaan yang menjadi sangat besar, seperti di dunia kapitalis barat, tetapi juga tidak ada perusahaan yang tiba-tiba bangkrut atau dibangkrutkan.

Etika bisnis Islam menjunjung tinggi semangat saling percaya, kejujuran, dan keadilan, sedangkan antara pemilik perusahaan dan karyawan berkembang semangat kekeluargaan (*brotherhood*). Misalnya dalam perusahaan yang Islami gaji karyawan dapat diturunkan jika perusahaan benar-benar merugi dan karyawan juga mendapat

¹² QS.Al-Hasyr (59) : 7

bonus jika keuntungan perusahaan meningkat. Buruh muda yang masih tinggal bersama orang tua dapat dibayar lebih rendah, sedangkan yang sudah berkeluarga dan punya anak dapat dibayar lebih tinggi dibanding rekan-rekannya yang muda.

Weber meskipun tidak secara spesifik mempelajari Islam, namun menurutnya Islam patut dipertimbangkan sebagai salah satu agama monoteistik yang luas. Gairah ekonomi Islam ditandai Weber dengan peperangan suci yang dilakukan oleh umat Islam. Bagi Weber, Islam adalah agama prajaurit yang juga memiliki motivasi ekonomi yang tinggi yang salah satunya ditandai dengan mendapatkan harta rampasan perang. Meskipun tidak dapat dibenarkan sepenuhnya pernyataan Weber di atas, namun dalam pandangan Weber, hal ini hanya untuk menegaskan bahwa sesungguhnya terdapat hubungan yang saling mendukung antara kenyataan rohaniah dengan sistem perilaku.

Taufik Abdullah juga menguatkan pernyataan Weber di atas dengan menyatakan bahwa terdapat kesesuaian antara kedalaman penghayatan ajaran agama dengan kegairahan ekonomi para pengusaha industri kretek di Jawa Timur, batik dan perak.¹³ Taufik ingin menjawab adanya pengaruh agama terhadap kegiatan ekonomi yang bergantung antara dua jawaban yaitu yang menjawabnya sebagai memiliki pengaruh langsung dan positif, tetapi ada pula yang menyatakan bahwa keduanya tidak ada hubungan sama sekali.

¹³Taufik Abdullah (ed), *Agama Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*. Cet. 2. (Jakarta : LP3ES, 1982), hal.2

Taufik Abdullah berada dalam posisi yang menyatakan bahwa keterkaitan tersebut positif adanya. Hal ini di mulai dari adanya sejarah Islam yang sering dikaitkan dengan perdagangan. Dari observasi yang dilakukan terhadap beberapa suku komunitas Islam seperti banjar, Minangkabau, Aceh dan Bugis menyiratkan bahwa masyarakat yang lebih cenderung untuk merumuskan identitasnya dengan nafas keIslaman adalah yang lebih dinamis dalam kehidupan ekonomi.

B. Gairah Perekonomian Lahir dari Adanya Penghayatan Ajaran Islam

Kesimpulan teori Weber dan beberapa kenyataan yang diberikan oleh para peneliti di atas menunjukkan bahwa budaya kerja suatu masyarakat merupakan pola kebiasaan yang didasarkan pada cara pandang atau cara seseorang memberikan makna terhadap kerja. Hal ini dibentuk oleh nilai-nilai yang diyakini mendorongnya untuk bersungguh-sungguh dalam berusaha dan bekerja yang prestatif.

Dalam tinjauan sekilasnya, Taufik Abdullah mengungkapkan tentang terdapatnya kesesuaian antara kedalaman penghayatan terhadap Islam dengan kegairahan dalam kehidupan ekonomi. Hal ini sebagaimana yang ditunjukkan pada masa akhir penjajahan pada suku Banjar, Minangkabau, dan Aceh yang menunjukkan kegairahan ekonomi dan kemampuan beradaptasi dengan sistem ekonomi yang didominasi kolonial.¹⁴

Sementara itu, Musa Asy'ari melihat kecenderungan ini dengan menempatkan tiga komponen yang saling bertautan dalam masyarakat Indonesia yaitu pasar, masjid

¹⁴ *Ibid*, hal. 11

dan alun-alun, di mana masjid ketika itu menjadi titik sentral dari kemajuan pasar sebagai simbol ekonomi dan alun-alun sebagai simbol interaksi antar warga.¹⁵ Hal ini juga dibenarkan oleh Taufik Abdullah yang melihat ada korelasi langsung antara masjid dan pasar, di mana pengusaha-pengusaha industri kretek, batik dan perak yang biasanya berdomisili di sekitar masjid dan pasar adalah juga mereka yang lebih menanggapi secara lebih sungguh-sungguh agama Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial. Contoh kasus yang paling nyata adalah berdirinya Sarekat Islam sebagai sebuah gerakan massa Islam yang telah bermula dari kalangan pedagang-pedagang Islam yang sadar akan persaingan dari golongan bukan Bumi Putra. Dapat dikatakan bahwa doktrin-doktrin ajaran tersebut telah mendorong adanya etos kerja yang tinggi.

Namun tentunya doktrin-doktrin agama harus dipahami dalam kerangka yang rasional dan sedapat mungkin menghindari pemahaman dari adanya unsur-unsur magis. Kedua hal ini tentunya sangat bertolak belakang yaitu sebagai sesuatu yang membangun (konstruktif) dan sebagai sesuatu yang menghancurkan (destruktif). Dalam pesantren kedua hal di atas mudah sekali ditelusuri, di mana pemahaman ajaran agama secara rasional dapat dipastikan lebih menjadi penggerak perekonomian dalam pesantren dibanding dengan yang sebaliknya.

1. Rasionalisasi Ajaran Agama

Menganalisis Weber, Taufik Abdullah menyatakan bahwa rasionalitas adalah unsur pokok yang menyebabkan peradaban barat mempunyai arti, nilai dan pengaruh

¹⁵ Musa Asy'arie, *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta : Lesfi ,1997). Hal. 20.

yang universal. Pencarian untuk kemajuan harus diatur dalam organisasi secara rasional, dengan sistem hukum administrasi yang rasional. Dalam pandangan Islam demikian adanya sebagaimana prinsip dalam sebuah ungkapan Umar bin Khatab bahwa kemungkaran yang terorganisir akan dapat mengalahkan kebaikan yang tidak terorganisir.

Modernisasi pada prinsipnya adalah rasionalisasi. Ungkapan Nurkholis Madjid ini dapat dipakai dalam melihat keterkaitan antara ajaran agama dan semangat berusaha. Banyak faktor yang dapat digali sebagaimana ajaran tentang bertebaran dimuka bumi setelah melaksanakan shalat. Weber juga melihat tentang Calvinisme dan mengatakan beberapa hal sebagai berikut :

Pertama, Tuhan dari Calvinisme telah mengharuskan umatnya untuk tidak saja kerja yang baik, tetapi suatu hidup dari kerja yang baik yang digabungkan dalam suatu sistem yang terpadu dan tersistematis.

Yang kedua, dalam pandangan Weber, berbeda dengan Katholik, sebagaimana Santo Thomas Aquino yang melihat kerja sebagai suatu keharusan demi kelanjutan hidup, maka Calvinisme terutama sekte puritanisme melihat kerja sebagai beruf atau panggilan. Kerja tidak lagi menjadi pemenuhan kebutuhan hidup semata, tetapi merupakan tugas suci. Hal ini tentunya sama dengan apa yang terjadi di pondok-pondok pesantren terutama di Pesantren Nurul Ummah. Mereka sangat ikhlas bekerja karena kerja dianggap sebagai bentuk panggilan suci dalam konteks pengabdian kepada Allah melalui kepatuhan terhadap Kyai atau sang Owner.

Dengan demikian maka doktrin agama dapat dikatakan menjadi motivasi dan dorongan psikologis dari tindakan untuk berusaha, di mana kedua hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menunjang suatu gejala sosial ekonomis. Dalam pandangan Weber telah terjadi pertemuan antara ide, doktrin agama, dan dorongan keharusan material. Bahkan mereka saling menemukan dan saling memperkuat. Dalam pandangan Taufik disebut dengan afinitas, kesesuaian atau lebih tepatnya adalah *elective affinity* yang menghasilkan sistem tertentu, yang memberi kemungkinan bagi agama untuk berfungsi sebagai pendorong sosial selanjutnya.

Ada dua penelitian empiris yang dilakukan oleh Weber terhadap masyarakat Islam di Afrika. Yaitu antara masyarakat Jerba penganut sekte Ibadiyah di Tunisia Selatan dan Perantau India penganut Ismailiyyah di Tanzania. Bertolak dari sikap asketis dan kehidupan ekonomis serta solidaritas kelompok menjadikan nilai-nilai yang dianggap Weber sebagai pendukung awal dari semangat kapitalisme dari masyarakat Jerba yang bermukim di Selatan Tunisia, penganut Sekte Ibadiyah, Stone melihat pembenaran dari tesis Weber. Lebih daripada itu, karena masyarakat Jerba termasuk mayoritas yang terpisah dalam arti status, ia juga melihat bahwa kegairahan ekonomis dari masyarakat ini juga mendukung pendapat Marx tentang struktur kelas.

Dalam hal ini, etika Weber dapat dikatakan telah mengajukan aspek pembaharuan dari kesadaran agama, seperti halnya Calvinisme yang merupakan suatu usaha pembaharuan. Penelitian tentang penganut Ismailiyyah di Tanzania menemukan bahwa jika hanya melihat pada doktrin Ismailiyyah saja memang tidak dapat

diharapkan kapitalisme akan timbul di tengah-tengah penganutnya. Sebab tingkat ketegangan dengan dunia dalam doktrinnya rendah. Tetapi, sekali lagi ini diperkenalkan dengan kapitalisme modern, karena pengaruh Inggris, maka kapitalisme akan berkembang, sebab ajarannya juga mengandung unsur-unsur yang merupakan afinitas dengan semangat kapitalisme. Dalam dua kasus ini menurut Taufik Abdullah, doktrin agama merupakan satu variabel saja dan bukan sesuatu yang dominan.

Tesis Weber sebenarnya melebihi dari sekedar afinitas yang saling mencari, karena sesungguhnya menunjukkan hubungan kausal satu gejala menyebabkan munculnya gejala yang lain. Hal ini diungkapkan oleh Alatas dan membantah tesis tersebut dengan mengatakan bahwa mengapa sesama Islam di Malaya dan Indonesia terjadi perbedaan sikap dan perilaku ekonomi. Sementara beberapa suku bangsa telah memperlihatkan kepekaan yang tinggi terhadap kegiatan ekonomi, yang lainnya tetap hanya merupakan obyek saja. Padahal mereka seagama. Mungkin menjawab keraguan Alatas di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa memang terdapat tingkat penghayatan yang berbeda-beda terhadap doktrin dan ajaran keagamaan. Kemajuan pesantren khususnya Nurul Ummah memang dapat dikatakan bersumber dari ajaran agama yang secara tidak langsung disadari oleh para santri di sana. Doktrin-doktrin ajaran yang begitu kuatnya ditanamkan dalam diri mereka menjadi penggerak dan pendorong bagi mereka untuk dapat maju dalam pengelolaan perekonomian pesantren.

Pandangan Islam juga identik dengan pandangan Weber, di mana sangatlah jelas bahwa Al-Qur'an banyak sekali memberikan motivasi dalam bekerja dan mengupayakan suatu kehidupan ekonomi yang mapan bagi ummat. Pandangan Al - Qur'an ini dapat dipetakan dalam beberapa rangkuman ayat sebagai berikut :

Yang pertama : Al-Quran menggambarkan manusia sebagai yang paling unggul di muka bumi. Di mana Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 2 telah memutuskan manusia sebagai Khalifah di muka bumi, di mana khalifah atau wakil Tuhan di muka bumi yang bertugas untuk mengelola dan memakmurkan bumi. Ketika para malaikat mengajukan protes terhadap keputusan Allah SWT ini, Allah hanya berfirman bahwa Allah Maha Tahu tentang apa yang ia lakukan. Dan diteruskan oleh ayat berikutnya bahwa Allah SWT telah mengajarkan kepada Adam (manusia pertama) kemampuan yang tidak dimiliki oleh para malaikat sebagaimana ungkapan para malaikat berikut ini dalam surat Al Baqarah ayat 32 :

قَالُوا سُبْحَنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

"Maha suci Engkau kami tidak mempunyai ilmu selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkau Maha tahu dan Maha bijaksana".

Menguatkan pandangan tersebut di atas, Musa Asy'ari¹⁶ melihat bahwa harus dipahami meskipun manusia dengan ilmu dan teknologi yang dikuasainya dapat melakukan apa saja di muka bumi ini, akan tetapi manusia tetap terikat oleh hukum

¹⁶ Musya As'arie, *Islam.*, hal. 13

kodratnya sebagai hamba Tuhan *abd Allah* yang menegaskan bahwa kekuasaan manusia tidak mutlak, karena dunia seisinya adalah ciptaan dan milik Allah SWT sendiri, bukan milik manusia, sebagaimana tersirat dalam Al-Qur'an tentang kekuasaan Tuhan untuk menghidupkan dan mematikan (Qs 3:156). Dapat dinyatakan bahwa kebebasan yang diperoleh manusia sebagai konsekuensi atas amanah Tuhan kepadanya untuk mengolah dan memakmurkan bumi, tidak dengan sendirinya mengisyaratkan adanya kebebasan penuh tanpa ikatan sama sekali.

Justru penghargaan Tuhan kepada manusia dengan memberikan amanah kepadanya sebagai khalifah menegaskan adanya ikatan moral yang menuntut pertanggungjawaban atas amanah yang diterimanya itu. Secara internal dan inheren manusia senantiasa terikat pada hukum kodratnya yang diberikan dan sudah ada dengan sendirinya *to be given* sebagai hamba Allah Yang Maha Kuasa.

Fokus manusia baik sebagai khalifah maupun *abd*, dalam mengaplikasikan wahyu mencerminkan adanya keseimbangan antara keduanya sebagai suatu kesatuan. Realisasi tugas kekhilafan adalah bekerja dengan ilmu yang selalu terikat oleh tuntutan kodratnya sebagai *abd* yang bekerja berdasarkan hukum moral. Jadi terdapat kesatuan antara ilmu dan moral yang merupakan wujud perkembangan dari kesatuan pikir dan zikir. Hal ini berarti bahwa pemaknaan terhadap apa yang dihasilkan oleh proses berfikir harus dapat membawa manusia pada tahapan kesadaran yang lebih tinggi yaitu kesadaran spiritual yang dibangun oleh proses zikir.

Yang Kedua, Al-Qur'an banyak menekankan kewajiban untuk mencari rizki yang halal, setelah sebelumnya diingatkan akan kewajiban di akhirat dan ibadah kepada Allah SWT, sebagaimana dalam Surat Al-Jum'ah ayat 10 yang menjelaskan bahwa:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

"Apabila engkau telah selesai melaksanakan shalat, maka bertebaranlah engkau di muka bumi, dan carilah karunia Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung".

Dan ayat lainnya sebagaimana dalam Surat Al-Qasas 77 yaitu :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسِ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ

اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

"Dan carilah sebagaimana yang telah dianugerahkan Allah SWT kepadamu dari kampung akhirat, namun jangan lupakan nasibmu di atas dunia.".

Jadi bahwa kewajiban mencari rizki dalam dua ayat di atas disebutkan oleh Allah SWT setelah kewajiban ibadah kepada Allah SWT. Jadi dapat dipastikan bahwa Al-Qur'an telah memberikan beban yang teramat besar bagi manusia untuk memakmurkan bumi, di mana dalam konteks ini diartikan juga kemakmuran secara ekonomi yang disimbolkan dengan diangkatnya manusia sebagai Khalifah. Dalam Al-Qur'an juga telah digambarkan bahwa makhluk-mahluk Allah SWT yang lainnya

juga telah ditawarkan untuk memakmurkan bumi ini, namun semuanya menolak, maka beban itu diembankan kepada manusia. Berdasar pada ayat-ayat di atas juga berarti bahwa beban yang diberikan kepada manusia adalah sebanding dengan apa yang telah Allah SWT karuniakan kepada manusia berupa kelengkapan fisik yang diantaranya yaitu diberikan akal pikiran dan nafsu yang jika dapat dipergunakan secara seimbang akan menghasilkan sesuatu yang memakmurkan bumi.

Untuk itu maka harus disimpulkan manusia adalah sebagai makhluk rasional. Rasionalitas harus dikedepankan karena dengan itulah manusia dibedakan dengan hewan yang hanya memiliki nafsu, di mana manusia tidak bebas sepenuhnya, namun selain dari memiliki peranan sebagai khalifah yang memakmurkan bumi, manusia juga adalah abd atau hamba Allah SWT yang memiliki tujuan penciptaan sebagai penyembah Allah SWT. Dalam bukunya "Ekonomi Islam", Monze Kahf mengungkapkan bahwa rasionalisme adalah salah satu istilah yang sangat berkaitan dengan ekonomi. Bahwa teori perilaku konsumen yang dikembangkan di barat setelah timbulnya kapitalisme, merupakan sumber dari rasionalisme itu sendiri. Dalam pandangan ekonomi, Monze menyebut secara spesifik sebagai rasionalisme ekonomi. Yaitu penafsiran terhadap perilaku manusia sebagai sesuatu yang dilandasi dengan perhitungan cermat, yang diarahkan dengan pandangan ke depan dan persiapan terhadap keberhasilan ekonomi.¹⁷

¹⁷ Kahf, Monzer, *Ekonomi Islam, Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995). hal. 17.

2. Mistisisme

Proses rasionalisasi sebenarnya adalah juga penghapusan usaha magis. Dalam pandangan Weber, magis adalah sebuah bentuk manipulasi kekuatan supranatural sebagai alat untuk mendapatkan keselamatan. Dalam beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara mistisisme terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Allen M. Sievers, *The Mystical World Of Indonesia : Culture and Economic Development in Conflk* (Baltimore&London : The Johns Hopkins University Press 1975). Menyangkut dengan hal ini Max Weber sendiri menegaskan bahwa Islam masih terlalu terpengaruh pada tradisi

Mistisisme diyakini dapat menghambat etos kerja dan menimbulkan gairah ekonomi. Berikut ini adalah beberapa pemahaman mistis tersebut:

a. Khurafat dan Tahayul.

Khurafat atau tahayul sesungguhnya merupakan hal yang harus dihindari karena tidak sesuai dengan prinsip-prinsip tauhid. Selama tiga belas tahun pada fase dakwah Makkiyah, perjuangan Rasulullah SAW adalah perjuangan untuk membersihkan kaum Jahiliyah dari ketergantungan mereka pada benda-benda keramat yang dijadikan sebagai illah. Mereka mengetahui Allah sebagai pencipta langit dan bumi tetapi pada saat yang sama mereka tidak mematuhi perintah Allah SWT bahkan cenderung mencari medium sebagai perantara untuk memenuhi harapan dan doa mereka sendiri. Dapat dikatakan pula bahwa mereka telah bersekutu dengan syaitan

untuk membuat idolatry, yaitu bentuk penyembahan lain agar dirinya merasa tenteram dan mendapatkan pertolongan.

Khurafat dan tahayul biasanya berbentuk jimat-jimat sebagai alat untuk menjembatani keinginannya dengan Tuhan, menjadi bertambah kabur karena dalam titik tertentu jimat itu pun menjadi Tuhan penolong bagi dirinya. Sikap-sikap seperti ini tentunya tidak saja merupakan kedurhakaan terhadap Allah, namun dapat mematikan kreatifitas sebagai salah satu ciri dari etos kerja. Di dalam tahayul dalam pandangan Toto Tasmara, terkandung suatu ilusi yang membayangkan sesuatu tanpa fakta empiris dan bisa dinalar yang benar sehingga nilai-nilai objektivitasnya sangat diragukan. Kalau hal ini diyakini sebagai kebenaran, maka bukan saja akan menumpulkan cara berfikir, tetapi dapat membuahkan kemubaziran serta tumpulnya daya pikir, yang justru merupakan asset ilahiyah yang harus ditempatkan secara benar dan produktif. Misalnya sangat sulit diterima antara keyakinan menanam kepala kerbau ada hubungannya dengan keselamatan dan keberhasilan sebuah proyek yang akan dibangun.

Dalam pandangannya Toto Tasmara, mengatakan bahwa segala macam kepercayaan tahayul itu mengakibatkan dua sisi kerugian yang sangat fatal bagi manusia, merendahkan derajat kemanusiaannya dan menumpulkan etos kerja muslim yang bekerja atas dasar perangkat iman, ilmu dan tanggung jawab dirinya sebagai hamba Allah.¹⁸

¹⁸ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta : PT Dana Bhakti Wakaf, 2005), hal.125.

b. Ajaran tentang takdir dan nasib manusia.

Selain khurafat atau tahayul, pengertian yang salah tentang takdir manusia juga terkadang menyesatkan dan menimbulkan ketidakproduktifan dalam menjalankan usaha. Sebagian besar yang terjebak menganggap bahwa nasib manusia telah ditentukan oleh Allah SWT semenjak dia lahir, sehingga manusia tidak perlu lagi bekerja. Pemahaman ini menimbulkan sikap malas dan menerima apa adanya yang telah digariskan dan ditakdirkan oleh Allah SWT.

Tentunya, apabila takdir ini dibalik sebagaimana pemahaman Weber terhadap etika Protestanisme bahwa manusia adalah mahluk terpilih oleh karena itu dia harus bekerja sebaik mungkin agar menjadi mahluk terpilih di mana mahluk terpilih adalah mereka yang memiliki kekayaan. Maka dalam Islam dapat dibalik bahwa karena manusia adalah mahluk yang diutus oleh Allah SWT di muka bumi ini sebagai khalifah yang bertugas memakmurkan bumi maka manusia harus bekerja semaksimal mungkin menggunakan seluruh daya dan potensinya agar dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah. Artinya apabila dia tidak berupaya sebaik mungkin, maka dia tidak akan mampu merealisasikan takdirnya sebagai mahluk terpilih.

Bila pemahaman ini yang dimunculkan maka jelas akan menimbulkan semangat berusaha bagi manusia di muka bumi ini. Hal ini ditambah dengan sebuah firman Allah SWT *"kulla yaumin huwa fi sa'nin"* yang artinya bahwa setiap harinya Allah SWT berada dalam keadaan mencipta, yaitu menciptakan takdir-takdir terbaik bagi mereka yang mau berusaha. Jadi dengan demikian hukum alam menjelaskan bahwa

siapa yang berusaha maka Allah SWT akan membuka jalan rizkinya dan memberikan hasil dari usahanya. Hal ini berbeda tentang orang yang pasrah pada takdirnya.

C. Makna dari Tujuan-tujuan Berusaha dalam Islam.

1. Tujuan-tujuan berusaha dalam Islam

Dalam bukunya *Ekonomi Islam, Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*¹⁹, Monzer Kahf mengatakan bahwa tujuan dari berdirinya badan-badan usaha secara umum dibedakan dengan tujuan berdirinya badan-badan usaha dalam sistem ekonomi Islam.

Pandangan di atas berdasarkan pada pandangan mengenai rasionalisme ekonomi secara umum, di mana rasionalisme ekonomi umum tersebut selalu menafsirkan perilaku manusia sebagai sesuatu yang dilandasi dengan perhitungan cermat, yang diarahkan dengan pandangan kedepan dan persiapan terhadap keberhasilan ekonomi. Keberhasilan ekonomi didefinisikan secara ketat sebagai membuat uang dari manusia. Memperoleh harta baik dalam pengertian uang atau berbagai komoditas, adalah tujuan hidup yang terakhir dan pada saat yang sama merupakan tongkat pengukur keberhasilan ekonomik. Etika dari filsafat ini dikaitkan dan dipungut dari keberhasilan ekonomik, di mana keberhasilan dalam membuat uang adalah hasil dan ekspresi kebaikan dan keahlian.

Berbeda dengan konteks ekonomi Islam, berbicara tentang proses pertumbuhan badan-badan usaha dalam Islam dapat didekati dengan konsep mengenai produksi itu

¹⁹ Monzer Kahf, *Ekonomi Islam*, hlm. 40.

sendiri. Motif-motif produksi dalam Islam disebut semesta. Hal ini jelas merupakan kewajiban keagamaan bagi manusia terhadap dunia, dan ia secara langsung bersumber pada pandangan Islam yang salah satunya adalah gagasan mengenai menyajikan hasil penelitian yang sangat baik mengenai naskah-naskah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang menjelaskan etika Islam yang berkaitan dengan arti pentingnya produksi, larangan menghentikan produksi walaupun untuk kepentingan peribadatan/doa dan pencegahan terhadap kemalasan dan ketidaksungguhan.

Islam dalam konteks meningkatkan produktifitas dan mengikis kemalasan atau penyalahgunaan berbagai sumber akan terlihat jelas dalam rangkuman As-Sadar berikut ini:

- 1 Sarana hukum yang dilakukan oleh Islam adalah untuk meningkatkan produktivitas dan mengikis kemalasan.
- 2 Pemerintah akan merampas hak atas tanah dari pemiliknya bila dia tidak memanfaatkannya dan tidak mengolah ataupun menggunakannya untuk kepentingan lain.
- 3 Penguasaan atas tanah yang tidak diketahui pemiliknya tidak menimbulkan hak atas tanah tersebut, yang ada hanyalah pemanfaatannya secara baik.
- 4 Kolonisasi tanah merupakan sumber pemilikan dalam Islam dengan empat macam persyaratan :

Pertama : Tidak ada tuntutan atas pemilikan tanah sebelumnya.

Kedua : Penggunaan atas tanah tersebut secara produktif dan terus menerus.

Ketiga : Tidak mempergunakan tenaga orang lain, meskipun diberikan pembayaran dalam proses kolonisasi itu.

Keempat : tanpa dibarengi kekerasan dalam prinsip kesempatan yang sama.

5. Tidak ada sumber-sumber alam milik pribadi yang boleh dibiarkan tanpa dimanfaatkan. Tidak digunakannya sumber alam itu bisa mengakibatkan tidak adanya tuntutan pemilikan pribadi atas sumber-sumber tersebut.
6. Tanah negara bisa diberikan kepada lembaga-lembaga atau badan-badan swasta sesuai dengan kemampuan masing-masing untuk memanfaatkannya.
7. Semua jenis kegiatan perantara yang tidak produktif dilarang, misalnya menyewa sebidang tanah dengan tarif tertentu dan menyewakannya dengan tarif yang lebih tinggi.
8. Bunga dilarang dipungut sebagai sumber penghasilan yang dijamin kepada orang-orang yang sebenarnya tidak terlibat dalam kegiatan produktif.
9. Kegiatan-kegiatan yang tidak produktif secara ekonomik seperti perjudian, ataupun permainan magik atau sihir adalah dilarang.
10. Penyimpanan uang atau benda-benda bergerak lainnya dikenakan kewajiban pembayaran pajak (zakat) sebanyak 2,5 persen setiap tahun.
11. Penggunaan alkohol, obat-obat bius, dan semua sarana kebarandalan yang mempengaruhi sensibilitas orang dan kemampuannya untuk melaksanakan kegiatan produktif secara serius dilarang.

12. Penetapan aturan yang menjurus kepada fragmentasi kekayaan yang terpusatkan secara terus menerus dan secara perlahan-lahan dinyatakan tidak sah.
13. Spekulasi dibatasi dan transaksi-transaksi yang semata-mata bersifat spekulatif baik dalam pasar uang maupun komoditas dilarang.
14. Hukum waris harus dipergunakan sebagai perangsang terhadap kegiatan-kegiatan produktif dan pada saat yang sama, siapa saja tidak dibenarkan oleh Islam untuk memilih ahli warisnya sendiri yang sah atau mengurangi jumlahnya merupakan sarana yang menentang pemusatan kekayaan.
15. Seharusnya ada jaminan sosial dalam hubungan dengan tingkat kehidupan yang terjamin secara wajar dan kemungkinan membayar hutang-hutang yang secara wajar terjamin pula.
16. Ketidaktersediaan bekerja dan kemalasan yang disengaja menyebabkan orang yang bersangkutan tidak berhak mendapatkan jaminan sosial.
17. Dengan dikurangnya kemewahan dalam konsumsi pribadi menyebabkan pengeluaran dalam investasi yang menyimpang akan lebih menarik.
18. Kewajiban bersama umat Muslim adalah mengajarkan setiap cabang pengetahuan dan industri yang bermanfaat.
19. Ada kewajiban bersama anggota-anggota umat muslim yaitu ikut berpartisipasi dalam industri-industri besar dan berbagai bidang pengetahuan di dunia.

20. Negara memiliki peranan besar dalam produksi, dalam kaitannya dengan perencanaan dan perusahaan negara.
21. Negara dibolehkan memperoleh berbagai sumber dan mendistribusiannya dalam rangka memaksimalkan realisasi tujuan-tujuan normatif masyarakat.
22. Negara masuk dalam bidang kegiatan ekonomi sebagai perencana dan pengawas utama.

Melihat perbedaan antara prinsip-prinsip pengembangan usaha antara ekonomi Islam dan perekonomian secara umum atau sistem kapitalisme, jelas bahwa sistem perekonomian Islam lebih menitikberatkan pada sistem perekonomian yang lebih adil dan menekankan persamaan hak sekaligus sebagai sistem yang menghindari adanya penghisapan antara satu dengan yang lain serta menghindari adanya diskriminasi dan kesenjangan. Selain itu dalam rangka meningkatkan etos kerja ekonomi Islam sangat menekankan pada usaha yang giat dan menghindari kemalasan, ketidaksungguhan dan penelantaran terhadap aset-aset yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksi seperti kepemilikan atas tanah.

2. Pandangan Islam terhadap Perekonomian.

Dalam bahasa Arab itu sendiri perekonomian lebih diartikan dengan kata muamalah, yaitu aturan-aturan tentang pergaulan dan perhubungan manusia mengenai kebutuhan hidupnya. Atau lebih tepatnya disebut iqtisad yaitu mengatur soal-soal penghidupan manusia dengan sehemat-hematnya. Kata muamalah ini tidak jauh berbeda dengan perkataan ekonomi yang terambil dari bahasa Yunani yaitu

oikos yang berarti rumah dan nomos yang berarti aturan. Jadi dalam artiannya sesungguhnya ekonomi ialah aturan-aturan menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, baik dalam rumah tangga rakyat maupun negara. Dalam Islam menyangkut dengan persoalan ekonomi adalah sebagaimana hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Nasai dari Zubair Bin Awwam yang artinya:

"Seseorang yang membawa tali (pada pagi hari) berangkat mencari dan mengerjakan kayu bakar ke bukit-bukit lalu menjualnya, memakannya, dan menyedekahkannya lebih baik daripada hidup meminta-minta kepada manusia lainnya".

Dalam bukunya Abdullah Zaky Alkaaf²⁰ memberi penafsiran bahwa dengan hadits di atas Nabi SAW ingin menegaskan soal-soal ekonomi dan bagian-bagiannya sebagai berikut :

1. Mengerjakan kayu bakar berarti berusaha menambah produksi.
2. Berusaha menjualnya berarti mengerjakan distribusi (pembagian).
3. Memakannya berarti memenuhi konsumsi (pemakaian).
4. Menyedekahkan kepada orang lain berarti mengerjakan rencana sosial.
5. Bahwa tangan di atas (yang memberi) adalah lebih baik dari tangan di bawah (yang meminta dan menerima).

²⁰ Abdullah Zaky Al-Kaaf, *Ekonomi dalam Prespektif Islam*, (Bandung : Penerbit Setia, 2002) hal.18

Hadits lainnya adalah sebagaimana yang diriwayatkan kepada Abd Rahman bin Auf disebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda yang artinya :

"Seorang hamba (manusia) yang membuka pintu meminta-minta, Allah akan membuka baginya pintu kefakiran".

Kedua sahabat yang menerima hadits tentang kerja dan meminta-minta ini adalah Zubair Bin Awwam dan Abdrurahman Bin Auf, keduanya mendapatkan cambuk yang hebat dari sabda-sabda Nabi Muhammad SAW tersebut. Keduanya pun terkenal sebagai sahabat yang paling rajin berusaha, dan termashur kekayaannya di antara para sahabat, serta banyak jasanya dalam perjuangan Islam.

Dalam hadits tersebut disebutkan contoh usaha yang sangat sederhana seperti mencari kayu bakar, mengemis dan meminta-minta semuanya merupakan contoh yang tepat bagi persoalan perekonomian manusia. Begitu pula dalam hal tehnik pekerjaan di masa yang tampaknya sangat primitif, yaitu beberapa cabang ekonomi tetap berlaku pada diri seorang manusia. Titik berat semua hadits Nabi Muhammad SAW di atas bukanlah keharusan pada setiap orang untuk mewujudkan sendiri ketiga-tiganya (produksi, distribusi dan konsumsi). Letak wujudnya ialah bahwa rencana ekonomi mempunyai banyak cabang yang memerlukan banyak sekali tenaga manusia. Baik secara sama-sama ataupun masing-masing. Begitulah rencana ekonomi menjadi pekerjaan raksasa dari dunia internasional pada masa kita ini yang menjadi rebutan dan perjuangan negara-negara besar di dunia.

3. Beberapa sektor ekonomi dalam pandangan sarjana Islam

a. Sektor pertanian.

Imam Syaibani Muhammad bin Hasan (131-189 H/748-804 M) dalam bukunya yang berjudul *Al-Iktisab* mengemukakan bahwa pertanian adalah sektor pertama dan terpenting serta paling produktif dalam segala usaha ekonomi manusia. Kebanyakan para syekh dan guru besar kita berpendapat bahwa usaha pertanian lebih mulia dan lebih penting daripada perdagangan karena pertanian bersifat produktif dan lebih banyak faedahnya.

Pendapatnya didukung oleh Imam Sarakhasyi Muhammad bin Ahmad bin Sahal dalam bukunya *Al-Mabsuh* bahwa memang dalam kenyatannya pertanian bukanlah merupakan pekerjaan umum penduduk Mekah yang suka berdagang namun Imam Syaibani memandang bahwa pertanian sebagai sektor ekonomi dalam pergaulan dunia. Pertanian menjadi usaha penduduk Madinah dan umat Islam kaum Muhajirin dari Mekah baru mempelajari usaha pertanian setelah mereka melakukan hijrah ke Madinah.

b. Sektor perdagangan.

Al-Jahiz Utsama bin Amru mengarang bukunya yang berjudul "Keahlian Berdagang (*attabassuru bittijarat*)" menonjolkan sektor perdagangan. Di kota Mekah, sektor ini sangat menonjol dan menghasilkan. Kota Mekah hampir memonopoli pusat perdagangan antara lautan India dengan lautan tengah dan dengan Afrika serta laut merah, tempat penyeberangan mereka. Kota Mekah pada zaman

Nabi Muhammad SAW merupakan City State di zaman majunya Yunani. Nabi Muhammad sesudah berada di kota Madinah beliau membuka *Sawq ul madinah* (Pasar Madinah) yaitu tempat berhimpunnya para pedagang untuk menyaingi pasar Yahudi yang bernama Qainuqa. Berkat perdagangan ini, pasar-pasar Islam yang bersikap disiplin jujur dapat mengalahkan pasar Yahudi yang penuh penipuan, riba dan kejahatan.

Melalui sektor perdagangan jugalah yang menyebabkan membuka jalan kemenangan dan penyebaran Islam ke seluruh dunia.

c. Sektor Perusahaan

Abubakar bin Mas'ud Alauddin Kasyani mengatakan bahwa suatu lapangan luas yang pernah dibicarakan para sarjana ekonomi Islam ialah soal perusahaan, yang di masa sekarang dinamakan industri. Di dunia Arab pada mulanya tidak mengenal segala macam perusahaan itu, tetapi dengan datangnya Islam, mereka mempunyai usaha-usaha besar dibidang industri. Beberapa ajaran Nabi Muhammad SAW yang terkait dengan hal ini adalah :

1. Hadits yang artinya : Tidaklah ada makanan yang paling baik dimakan kecuali yang dihasilkan oleh tangan sendiri. Dan Nabi Allah Daud memakan hasil usaha tangannya.
2. Hadits yang artinya : Nabi Daud adalah tukang besi pembuat senjata, Nabi Adam adalah seorang petani, Nabi Nuh adalah seorang tukang kayu, Nabi Idris adalah seorang tukang jahit, Nabi Musa as adalah seorang penggembala.

Ibnu khaldun dalam bukunya Muqaddimah menegaskan bahwa segala usaha selain pertanian dan peternakan dan perdagangan masuk kedalam perusahaan. Mas'ud Al-Khuzae menegaskan pula bahwa ada 156 macam industri dan usaha-usaha bisnis yang menggerakkan ekonomi Islam pada zaman dahulu. Diantaranya dia menonjolkan dua belas macam usaha tersebut yaitu :

1. Pembuatan senjata dan berbagai usaha besi;
2. Perusahaan tenun menenun;
3. Perusahaan kayu dan pembuatan rumah/bangunan;
4. Pembuatan meriam dari kayu;
5. Perusahaan perhiasan dan kosmetik;
6. Arsitektur perumahan;
7. Pembuatan alat-alat timbangan;
8. Pembuatan alat-akat berburu;
9. Perusahaan perkapalan;
10. Pekerjaan kedokteran dan kebidanaan;
11. Usaha penerjemahan buku-buku;
12. Usaha kesenian dan kebudayaan.

Dalam bukunya "Dasar-dasar Ekonomi Islam",²¹ Zainal Abidin mengemukakan beberapa prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW *"Bahwa barang siapa yang berusaha mencari penghidupan untuk memelihara dirinya dari meminta-minta, maka dia sudah berjuang di jalan Allah, kalau dia*

²¹ Zainal Abidin Ahmad, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang ,1979), hal.120

berusaha untuk mencari belanja bagi ibu bapaknya yang sudah tua atau anak cucu serta familinya yang tidak kuat, maka adalah dia berjuang di jalan Allah juga. Tetapi kalau dia berusaha hanya untuk menumpuk-numpuk kekayaan dan memegahkan dirinya, maka dia adalah bekerja di jalan syaitan”.

Bagi seorang yang bertuhan, dia nampak dengan ketajaman keyakinannya bahwa di balik segala tenaga walaupun pada lahirnya berupa materi, ada kekuatan gaib yang Maha Kuasa. Jika manusia dapat membanggakan diri berkuasa atas dua faktor yang lahir yaitu tenaga manusia dan tenaga organisasi, tapi manusia harus mengakui lemah berhadapan dengan kuasa gaib itu dalam faktor yang awal yaitu tenaga alam dan tenaga modal. Dan walaupun manusia dapat mengatakan tenaga modal adalah hasil pekerjaan mereka juga sebetulnya tidak sepenuhnya, tetapi tenaga alam tidak dapat manusia kuasai sepenuhnya. Demikianlah yang dapat dikatakan sistem perekonomian yang didasarkan dari semangat Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai sebuah penelitian dengan bentuk “studi kasus” terhadap kemandirian ekonomi di pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Delbert C. Miller²² menyatakan bahwa rancangan studi kasus adalah sebuah rancangan yang menekankan pada analisis yang insentif terhadap suatu fenomena tunggal yang diteliti. Fenomena yang dimaksudkan penulis untuk dianalisis secara detail di sini adalah kemandirian ekonomi di P.P Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Ada dua variabel penelitian yang coba dikorelasikan dalam penelitian ini. Yang pertama yaitu ketaatan beragama dan yang kedua adalah kemajuan perekonomian. Maka dalam hal ini ketaatan terhadap nilai-nilai keagamaan merupakan variabel bebas dan kemajuan perekonomian adalah variabel terikat. Karena dalam hal ini yang ingin dikaji adalah hubungan antara ketaatan beragama dan kemajuan perekonomian, dengan mengambil studi kasus di P.P Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Sebagaimana disebutkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang meramalkan, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang diramalkan. Variabel

²² Delbert C. Miller, *Handbook of Research Design and Social Measurement*. (California : Sage Publication, 1991) hal. 15

terikat adalah akibat yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan, atau variasi variabel bebas. Variabel terikat tidak dimanipulasi, melainkan diamati variasinya sebagai hasil yang dipradugakan berasal dari variabel bebas.²³ Maka dalam penelitian ini, sebagai variabel terikat, kemandirian ekonomi di P.P Nurul Ummah penulis yakini sebagai akibat dari pengaruh variabel bebas yaitu ketaatan pada nilai - nilai keagamaan. Pesantren sebagai lembaga yang menanamkan nilai-nilai keagamaan, secara tidak langsung telah mempengaruhi perilaku para santri yang adalah pengelola seluruh unit-unit usaha di dalamnya, dan membentuk sistem kerja baru berdasarkan spirit keagamaan yang berbeda dengan sistem ekonomi kapitalisme maupun konvensional lainnya. Sistem kerja yang dapat disebut sebagai sistem ekonomi Islam.

Sebagai sebuah studi kasus, penelitian ini penulis rancang sebagai sebuah penggalian pengetahuan yang lebih mendalam mengenai hakikat dan asal mula suatu fenomena, berikut proses -proses yang mengantarkan perkembangannya serta akibat-akibatnya pada masyarakat yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman mengenai hubungan antara ketaatan beragama dengan kemandirian ekonomi itu sendiri.

Dalam kaitan ini, maka penelitian ini menempatkan kemandirian ekonomi di P.P Nurul Ummah untuk dapat dilihat dalam posisinya sebagai variabel tergantung (dependent variabel). Di mana perhatian diarahkan pada doktrin-doktrin keagamaan dan lingkungan yang diduga mempengaruhi kemajuan dari unit-unit usaha di P.P

²³ Fred N. Kerlinger, *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, (Yogyakarta: UGM Press, 1992). Hal.59.

Nurul Ummah. Termasuk yang ingin di lihat dari penelitian ini yaitu bagaimana nilai - nilai agama yang diyakini oleh para pelaku ekonomi di P.P Nurul Ummah, bagaimana nilai-nilai tersebut dinegosiasikan di dalam dirinya dan menjadi dorongan dan motivasi dalam menjalankan perekonomian di P.P Nurul Ummah.

B. Unit Analisis

Menurut Yin²⁴, maka beberapa metode yang dapat digunakan dalam penelitian studi kasus semacam ini yaitu eksplanatori dan deskriptif, ataupun kedua-duanya dapat digabungkan sekaligus membentuk strategi yang disebutnya sebagai strategi pluralistik. Setiap strategi dapat digunakan sekaligus untuk tiga tujuan yaitu eksploratoris, deskriptif atau eksplanatoris. Inilah yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan tujuan eksploratoris, deskriptif dan eksplanatoris, penelitian diarahkan pada fenomena tunggal yang diteliti yaitu hubungan antara ketaatan beragama dan kemandirian ekonomi di P.P Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta .

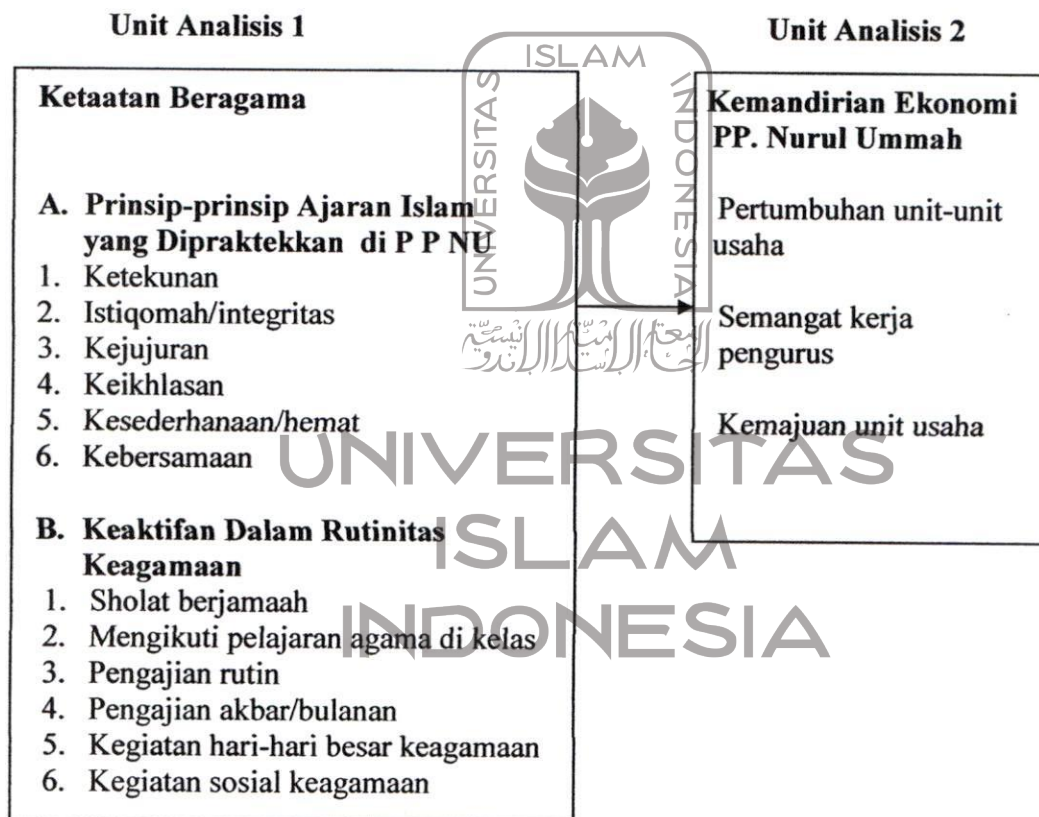
Sebagai unit analisis, penelitian ini menganalisis korelasi antara ketaatan beragama dan kemandirian ekonomi dengan mengambil setting pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dengan menganalisis beberapa hal sebagai berikut :

Yang pertama adalah ketaatan beragama yang terdapat di P.P Nurul Ummah dengan melihat dua komponen utama yaitu kesetiaan dan kegemaran pada prinsip-

²⁴ Robert K. Yin. *Studi Kasus, Desain dan Metode*, (Jakarta : Rajawali Press, 2008) hal. 31

prinsip keagamaan yang dapat diperoleh dari mendalami ilmu agama, dan kedua melihat keaktifan dalam mengikuti ritual-ritual keagamaan.

Yang kedua adalah menganalisis kemajuan perekonomian di P.P Nurul Ummah. Meliputi kemajuan-kemajuan unit-unit usaha yang ada di P.P Nurul Ummah, serta semangat para santri dalam menjalankan roda perekonomian. Masing-masing unit yang akan dianalisis adalah sebagai berikut :



Ket : —————→ garis korelasi

Bagan 2 : Unit Analisis

Dari gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa ada dua unit analisis yang akan coba dikorelasikan dalam penelitian ini. Unit analisis yang pertama adalah ketaatan beragama di P.P Nurul Ummah. Ketaatan beragama itu sendiri dibagi dalam dua kelompok yaitu penghayatan dan praktek terhadap prinsip-prinsip keagamaan yang berhubungan dengan semangat berusaha dalam Islam. Dalam konteks penelitian ini, prinsip-prinsip keagamaan yang coba diukur yaitu prinsip ketekunan, Istiqomah/integritas, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan/hemat serta kebersamaan. Masing-masing prinsip akan ditelusuri apakah terdapat pengamalan yang tinggi terhadap prinsip-prinsip tersebut di P.P Nurul Ummah, dengan jalan wawancara, observasi langsung maupun penelitian dokumen-dokumen.

Unit analisis yang kedua yaitu kemandirian ekonomi di P.P Nurul Ummah, meliputi pertumbuhan unit-unit usaha, semangat kerja pengurus dan kemajuan unit - unit usaha tersebut.

Dengan membagi dua unit analisis di atas, penulis menggunakan ukuran kualitatif khususnya menyangkut dengan penerapan prinsip-prinsip keagamaan dan kemajuan perekonomian di Nurul Ummah, serta penggunaan ukuran kuantitatif, berupa prosentase-prosentase untuk melihat tingkat keaktifan dari para santri dan juga pengurus dalam melaksanakan rutinitas aktifitas keagamaan di P.P Nurul Ummah. Dengan demikian diharapkan akan terlihat korelasi antara ketaatan beragama tersebut dengan kemajuan perekonomian di P.P Nurul Ummah.

Yang kedua, yang juga menjadi titik analisis adalah bagaimana hubungan kedua unit tersebut dapat terjadi berikut faktor pendukung dan kendala di P.P Nurul Ummah. Lebih rinci mengenai hal ini akan dianalisis :

Pertama, faktor-faktor yang mendukung kemajuan unit-unit usaha di P.P Nurul Ummah. Meliputi organisasi pondok pesantren, program kerja serta mekanisme pengambilan keputusan di dalam P.P Nurul Ummah.

Kedua, hubungan antara ketaatan beragama dan kemajuan ekonomi di P.P Nurul Ummah meliputi doktrin-doktrin yang berkembang di dalam P.P Nurul Ummah, dan bagaimana doktrin-doktrin tersebut membentuk perilaku yang pada akhirnya melahirkan gairah berusaha bagi para santri di P.P Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

C. Metode Pengumpulan Data

Secara umum, dalam studi kasus terdapat beberapa sumber bukti yang dapat dijadikan fokus bagi pengumpulan data studi kasus yaitu dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi pemeran serta. Metode ini penulis berlakukan baik pada sumber-sumber primer yaitu seluruh penggerak roda perekonomian di P.P Nurul Ummah (data primer), maupun dari pendapat para ahli baik berupa buku, artikel, maupun catatan-catatan lainnya (data sekunder). Untuk itu penulis akan menjelaskan masing-masing pengertian dari sumber bukti di atas berikut kegunaannya dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Dokumen

Dokumen yang akan diteliti diarahkan kepada Yayasan Bina Putra, yaitu yayasan yang mengayomi seluruh aktivitas di P.P Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Bentuk-bentuk dokumen yang akan diteliti berupa :

1. Surat, memorandum dan pengumuman resmi;
2. Agenda, kesimpulan-kesimpulan pertemuan dan laporan-laporan peristiwa tertulis lainnya;
3. Dokumen-dokumen administratif, proposal, laporan kemajuan, dan dokumen-dokumen intern lainnya;
4. Penelitian-penelitian atau evaluasi-evaluasi resmi pada "situs" yang sama dan
5. Kliping-kliping baru dan artikel-artikel lain yang muncul di media massa.

Kelompok dokumen di atas diyakini memainkan peran yang sangat penting dalam pengumpulan data dalam studi kasus ini. Penelusuran yang sistematis terhadap dokumen yang relevan karenanya penting sekali bagi rencana pengumpulan data.

2. Rekaman Arsip.

Selain dokumen, rekaman arsip seringkali dalam bentuk komputerisasi bisa merupakan hal yang relevan. Rekaman ini tidak saja menyangkut dengan data primer namun sekunder yang penulis ambil melalui media massa maupun dari sumber lainnya baik menyangkut dengan substansi kasus, maupun rekaman tentang aktor (organisasi yang menjadi fokus penelitian). Hal ini meliputi :

1. Rekaman keorganisasian, seperti bagan dan anggaran organisasi pada periode waktu tertentu serta prinsip-prinsip pokok dari organisasi tersebut;

2. Peta dan bagan karakteristik geografis suatu tempat yang menjadi kediaman organisasi maupun keberadaan setiap unit-unit usaha;
3. Data nama dan komoditi lain yang relevan.

Rekaman-rekaman arsip ini digunakan bersama-sama dengan sumber-sumber informasi lainnya dalam pelaksanaan studi kasus. Namun demikian tidak seperti bukti dokumenter, kegunaan rekaman arsip akan bervariasi pada satu studi kasus dan lainnya. Pada beberapa penelitian, rekaman tersebut begitu penting sehingga bisa menjadi obyek perolehan kembali dan analisis yang luas. Pada penelitian-penelitian lainnya, rekaman mungkin hanya sepiantas relevansinya.

3. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan informasi yang juga sangat penting dalam studi kasus ialah wawancara. Wawancara bisa mengambil beberapa bentuk. Pertama, dan yang paling umum adalah wawancara studi kasus bertipe *open-ended*, di mana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa, di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. Wawancara penulis arahkan untuk menggali lebih jauh mengenai fakta-fakta yang mungkin masih tersembunyi dan belum muncul kepermukaan.

Pada beberapa situasi, penulis bahkan bisa meminta responden untuk mengetengahkan pendapatnya sendiri terhadap peristiwa tersebut, dan menggunakan proposisi tersebut sebagai dasar penelitian selanjutnya. Wawancara juga tidak hanya bisa diarahkan untuk penggalan sebuah keterangan tetapi juga penulis arahkan agar ada masukan saran tentang sumber-sumber bukti lain yang mendukung serta

menciptakan akses terhadap sumber yang bersangkutan. Tentu saja peneliti perlu berhati-hati dari ketergantungan yang berlebihan kepada seorang informan kunci, terutama karena kemungkinan adanya pengaruh hubungan antar pribadi. Cara yang rasional untuk mengatasi kesalahan ini adalah sekali lagi mengandalkan sumber-sumber bukti lain untuk mendukung keterangan informan-informan tersebut dan menelusuri bukti yang bertentangan sehati-hati mungkin.

Yang kedua adalah wawancara yang terfokus yang tujuan pokok wawancara semacam ini adalah untuk mendukung fakta-fakta tertentu yang sangat diyakini peneliti kebenarannya (tetapi tidak untuk menanyakan tentang topik-topik yang lebih luas yang bersifat *open ended*). Dalam situasi ini, pertanyaan-pertanyaan spesifik tersebut disusun dengan hati-hati dan dibuat sedemikian rupa agar peneliti tampak aneh terhadap topik tersebut, dan memungkinkan responden memberikan komentar yang segar tentang hal yang bersangkutan. Tipe ini mirip dengan dukungan yang digunakan oleh wartawan yang baik, yang biasanya akan menetapkan peristiwa-peristiwa pada suatu pertemuan, misalnya, dengan cara memeriksa ke masing-masing partisipan yang penting. Jika salah seorang partisipan gagal berkomentar, walaupun yang lain cenderung mendukung versi orang lain tentang apa yang telah terjadi, wartawan yang baik akan menunjukkan hasil ini dengan menyatakan bahwa seseorang telah ditanya tetapi enggan untuk memberikan komentar.

Yang ketiga, yaitu wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang lebih terstruktur, melalui metode yang dikenal dengan survei. Survei semacam itu dapat didesain sebagai bagian dari studi kasus. Situasi ini akan relevan, dapat didesain

sebagai bagian dari studi kasus. Situasi ini menjadi relevan, karena studi kasus yang sedang dikerjakan juga membutuhkan untuk melihat tentang lingkungan sosial dan membutuhkan keterlibatan responden yang menjadi bagian dari studi kasus.

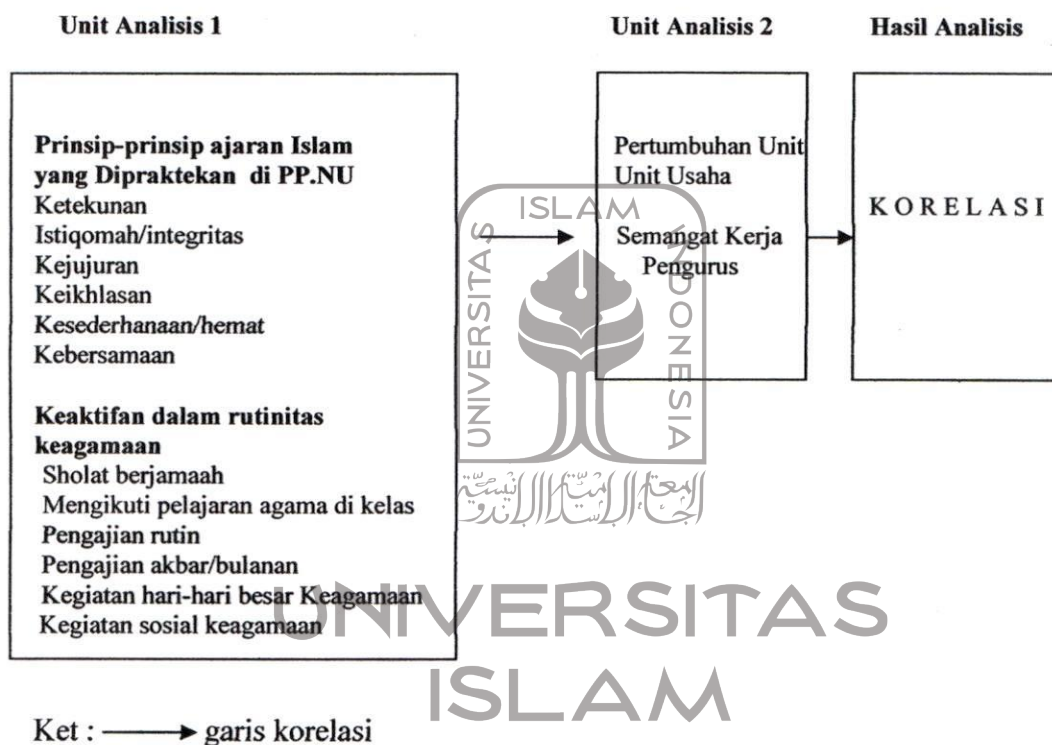
Tipe survei ini akan meliputi prosedur sampling maupun instrumen seperti yang digunakan dalam survei umumnya, dan selanjutnya akan dianalisis dengan cara yang sama. Perbedaannya akan terletak pada peran survei dalam kaitannya dengan sumber-sumber bukti lain, misalnya, persepsi santri tentang adanya kasus ini, dan bagaimana pandangan masing-masing mereka terhadap keberadaan unit-unit usaha di P.P Nurul Ummah. Dengan menggunakan alat-alat pengumpul data di atas, studi kasus ini dilaksanakan dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah pengumpulan data lainnya bagi sebuah studi kasus yang komprehensif.

4. Pengamatan.

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku anak dan interaksi anak dalam kelompoknya. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Alat yang bisa digunakan dalam pengamatan adalah lembar pengamatan, ceklist, catatan kejadian dan lain-lain. Melalui pengamatan penulis melihat langsung baik aktifitas keagamaan maupun aktifitas perekonomian di P.P Nurul Ummah.

D. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, pertama-tama penulis kembali melihat dua analisis sebagaimana di jelaskan dalam sub bab mengenai unit analisis sebagaimana di bawah ini :



Bagan 3 : Metode Analisis

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan

pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Dari gambar di atas, maka metode analisis data ini di bagi ke dalam dua unit satuan yang akan dianalisa dan yang pada akhirnya akan coba dilihat korelasinya dalam penelitian ini. Analisis yang pertama adalah ketaatan beragama di P.P Nurul Ummah. Ketaatan beragama itu sendiri dibagi dalam dua kelompok yaitu penghayatan dan praktek terhadap prinsip-prinsip keagamaan yang berhubungan dengan semangat berusaha dalam Islam. Dalam konteks penelitian ini, prinsip-prinsip keagamaan yang coba diukur yaitu prinsip ketekunan, istiqomah/integritas, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan/hemat serta kebersamaan. Masing-masing prinsip akan ditelusuri apakah terdapat pengamalan yang tinggi terhadap prinsip-prinsip tersebut di P.P Nurul Ummah, dengan jalan wawancara, observasi langsung maupun penelitian dokumen-dokumen.

Unit analisis yang kedua yaitu kemandirian ekonomi di P.P Nurul Ummah, meliputi pertumbuhan unit-unit usaha, semangat kerja pengurus dan kemajuan unit-unit usaha tersebut.

Dengan membagi dua unit analisis di atas, maka metode yang digunakan adalah dengan menggunakan ukuran kualitatif, khususnya yang menyangkut dengan penerapan prinsip-prinsip keagamaan dan kemajuan perekonomian di Nurul Ummah, serta penggunaan ukuran kuantitatif, berupa prosentase-prosentase untuk melihat tingkat keaktifan dari para santri dan juga pengurus dalam melaksanakan rutinitas aktifitas keagamaan di P.P Nurul Ummah. Dengan demikian diharapkan akan terlihat korelasi antara ketaatan beragama tersebut dengan kemajuan perekonomian di P.P Nurul Ummah.

Khususnya mengenai analisis data penelitian korelasi ini tersebut sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga, pikiran peneliti. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu dan masih perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi teori atau untuk menjustifikasi adanya teori baru yang barangkali ditemukan.

Disamping itu, hal lain yang juga penting untuk dilakukan dan untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, yaitu melakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*crebility*) dengan ketekunan pengamatan.²⁵ Dengan demikian diharapkan data yang dianalisa merupakan data-data yang terkait langsung dengan

²⁵ Lexy Moleong, *Metode*, hal. 60

obyek kajian, baik itu faktor-faktor pendorong, maupun dinamika yang terjadi menuju proses kemandirian ekonomi.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

PEREKONOMIAN DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH

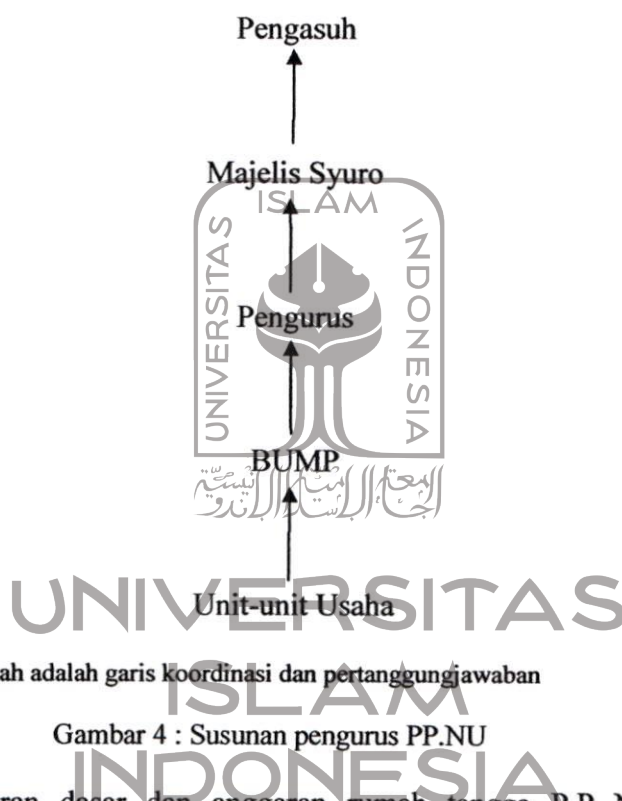
A. Transformasi Sistem Pengajaran di Pondok Pesantren Nurul Ummah

Sebagaimana pesantren pada umumnya, P.P Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta pada awalnya juga menganut sistem pengajaran kitab-kitab klasik dengan Kyai sebagai figur sentralnya. Murid-murid atau yang lazim disebut dengan santri kemudian berdatangan dan mendirikan pondok disekitar rumah Kyai. Ketika masa tersebut, yang menjadi titik sentral dari pengajaran di pesantren adalah langgar atau masjid.

Namun perkembangan selanjutnya pesantren memiliki sistem pendidikan yang disebut dengan madrasah dengan mengadopsi sistem pendidikan menggunakan meja – bangku, dan mulai mengisi waktu luang santri yang mondok dengan berbagai aktifitas termasuk di dalamnya aktifitas perkonomian dan memiliki kemajuan di bidang pengelolaan ekonomi yang dapat menghidupi pesantren dari kegiatan perekonomian tersebut.

Perubahan secara mendasar di P.P Nurul Ummah terjadi ketika P.P Nurul Ummah mulai merubah sistem menajemennya dari bentuk pesantren ke bentuk yayasan yang dinamakan dengan Yayasan Pendidikan Bina Putra Yogyakarta, di mana dalam kegiatannya, yayasan Bina Putra termasuk di dalamnya adalah

mengelola Badan Usaha Milik Pesantren atau yang disingkat dengan BUMP yang membawahi seluruh unit-unit usaha di P.P Nurul Ummah. Struktur kepengurusan dapat digambarkan sebagai berikut :



Ket : Tanda panah adalah garis koordinasi dan pertanggungjawaban

Gambar 4 : Susunan pengurus PP.NU

Di dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga P.P Nurul Ummah dijelaskan mengenai tugas dan fungsi masing-masing komponen kepengurusan di atas sebagai berikut :

Pasal 12 menyebutkan bahwa kekuasaan tertinggi pondok berada di tangan pengasuh dan pada pasal 13 dijelaskan bahwa 1). penyelenggaraan manajemen kepesantrenan dilaksanakan oleh pengurus yang terdiri atas Pimpinan,

Kesekretariatan, Keamanan dan Unit kegiatan yang termasuk di dalamnya adalah badan usaha milik pesantren.

Adapun tugas masing-masing adalah sebagai berikut :

1. Pengasuh memiliki tugas :

- a. Menetapkan segala kebijakan yang bermanfaat bagi pondok pesantren Nurul Ummah.
- b. Mengesahkan segala kebijakan yang bermanfaat bagi pondok pesantren Nurul Ummah.
- c. Membatalkan segala kebijakan yang merugikan pondok pesantren Nurul Ummah.
- d. Memberikan pengarahan kepada majelis syuro, pengurus dan santri

2. Majelis syuro memiliki tugas sebagai berikut :

- a. Memberikan pengarahan, pertimbangan dan saran, baik diminta maupun tidak diminta kepada pengurus, baik dalam merumuskan kebijakan pengelolaan dan pengembangan pondok pesantren Nurul Ummah maupun pelaksanaannya.
- b. Memberikan persetujuan kepada pengurus atas kebijakan yang akan dimintakan pengesahan atau persetujuan kepada pengasuh pondok pesantren Nurul Ummah.
- c. Mengontrol jalannya kepengurusan P.P Nurul Ummah dalam pelaksanaan kebijakan yang telah ditentukan.

d. Mengatasi dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang muncul dalam kepengurusan pondok pesantren Nurul Ummah.

3. Sedangkan tugas dan kewajiban dari pengurus adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan arah kebijakan, melakukan usaha dan kegiatan untuk mencapai tujuan pondok pesantren Nurul Ummah.
- b. Mengendalikan, mengawasi dan mengevaluasi terhadap semua unit kegiatan pondok pesantren Nurul Ummah agar berjalan sesuai dengan ketentuan pondok pesantren Nurul Ummah.
- c. Menjaga dan menjalankan amanah pengasuh.
- d. Membuat dan melaksanakan program kerja pengurus pondok pesantren Nurul Ummah.
- e. Melaksanakan keputusan-keputusan rapat pengurus pondok pesantren Nurul Ummah.
- f. Memberikan pembinaan dan perlindungan terhadap santri.

Pengurus itu sendiri dipimpin oleh tiga orang ketua yaitu ketua satu, ketua dua, ketua tiga dan seorang kepala sekretariat di mana proses penjanglingannya dibentuk oleh Majelis Syuro dan ditetapkan dengan keputusan pengasuh. Dengan demikian bahwa semua unit kegiatan termasuk di dalamnya Badan Usaha Milik Pesantren adalah di bawah pengurus di mana masa khidmadnya berjalan selama dua tahun.

Di dalam menyelenggarakan kepengurusannya, diadakan rapat-rapat yang terdiri atas :

1. Rapat umum lengkap
2. Rapat umum
3. Rapat pleno
4. Rapat majelis syuro
5. Rapat pimpinan
6. Rapat bidang / bagian

Diantara rapat-rapat tersebut mencakup keterlibatan dari tingkat majelis syuro, pengasuh dan khusus bagi bagian dan unit-unit kegiatan seperti pada rapat bidang atau bagian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa transformasi manajemen sistem pendidikan ini membuat pondok pesantren Nurul Ummah menjadi lebih maju khususnya dalam pengembangan unit-unit kegiatan ekonomi melalui BUMP.

B. Unit-unit Usaha di P.P Nurul Ummah

Komponen perekonomian di Nurul Ummah juga terbagi pada tiga wilayah yaitu perdagangan, agrobisnis dan jasa. Pada sektor perdagangan terdapat koperasi, toko buku dan BMT. Sementara pada sektor agrobisnis terdapat usaha peternakan sapi, dan pada sektor pelayanan jasa terdapat wartel, fotocopy, cetak dan sablon serta penerbitan. Usaha-usaha tersebut telah dirintis semenjak tahun 1985. Secara rinci Unit-unit usaha yang terdapat dalam Badan Usaha Milik Pesantren Pondok Pesantren Nurul Ummah yang ada adalah sebagai berikut :

1. Koperasi.

Meskipun mengalami kendala yang cukup berat dalam hal pendanaan, namun koperasi yang dirintis oleh BUMP Nurul Ummah ternyata mampu berjalan dan mengembangkan diri dalam beberapa jenis usaha. Adapaun bidang usaha yang dikembangkan dalam koperasi adalah

1. Waserda;
2. Jasa setrika;
3. Jasa wesel;
4. Pengadaan kitab;
5. Surat izin;
6. Distributor buku penerbit Nurma Media Idea;
7. Jual beli pulsa tronik;
8. Unit Simpan Pinjam.



Waserda kopontren Nurul Ummah berdiri tanggal 19 November 2000. Konsumen Waserda adalah santri dan masyarakat sekitar. Pada tahun ketiga ini, waserda mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sedangkan modal unit simpan pinjam diperoleh dari bantuan pemerintah melalui P2KER sebesar 15.000.000,00. Hingga saat ini telah dapat memperoleh nasabah lebih kurang 30 orang dengan simpanan Rp. 2.000.000,00.

Apabila kita memasuki kompleks pondok pesantren Nurul Ummah maka akan nampak lokasi gedung waserda koperasi yang terletak tidak begitu jauh dari

kompleks perkantoran pengurus pondok pesantren Nurul Ummah. Gedung yang sederhana tersebut ternyata mampu menghasilkan berbagai macam jenis usaha sebagaimana yang kami sebutkan di atas, dengan omzet yang dapat membantu menunjang proses belajar mengajar di pondok pesantren Nurul Ummah.

2. Rental Komputer

Unit usaha rental komputer ini berdiri pada tanggal 31 Januari 2002 ditandai dengan Grand Opening selama tiga hari sejak tanggal tersebut. Pada saat pembukaan, unit usaha rental ini menempati gedung madrasah diniyah Nurul Ummah untuk mempermudah penyebutannya, unit usaha rental ini oleh ketua (direktur yang pertama) diberi nama Nurmacom yang terambil dari nama pondok nurul ummah. Saat ini Nurmacom yang masih bertempat ditempat kontrakan menyediakan jasa antara lain

1. Rental pengetikan.
2. Servis komputer.
3. Print foto.
4. Desain grafis.
5. Pemesanan ID Card, kalender, kop surat dan amplop berkop, Syahada /ijazah dan lain sebagainya.
3. Penerbitan buku.

Latar belakang berdirinya Nurma Media Idea merupakan akumulasi dari keinginan banyak pihak untuk mendirikan lembaga penerbitan. Keinginan ini

terutama dimulai dari pengasuh PPNU sendiri Romo Kyai Asyhari, pengurus PPNU, santri dan alumni. Pendirian penerbitan ini juga bukan tanpa alasan dan latar belakang. Numeid berdiri didukung oleh basis santri yang terlibat langsung dalam kegiatan tulis-menulis. Beberapa kegiatan tulis menulis cukup subur di majalah pesantren Tilawah, Mascot, dan beberapa majalah dinding yang tersebar di sudut -sudut komplek PPNU. Selain itu beberapa tulisan santri PPNU telah dimuat di media massa. Sejarah berdirinya NUMEID diawali dengan diterbitkannya buku karya H. Asyhari Marzuqi pada bulan september 2002. Peresmian Numeid sendiri dilaksanakan pada tanggal 21 September 2002. Hasil kerja yang telah dicapai oleh bidang produksi selama satu tahun berjalan adalah kitab-kitab dengan judul dan topik sebagai berikut :

1. Tarqhibul Khatir fil Al-Qur'an : memikat hati dengan Al-Qur'an;
2. Pedoman Umat;
3. Jalalah: sajak-sajak dari pesantren (Sangkal);
4. Belajar Cepat Tata Bahasa Arab;
5. Kamus Panduan bahasa Arab – Inggris-Indonesia;
6. Panduan PPNU edisi I & II (kerjasama dengan sekretariat PPNU);
7. Wawasan Islam (edisi II);
8. Pedoman Umat;
9. Risalah Umat (Edisi II);
10. Bai'at Jihad dan Da'wah ;

11. Menuju sinar terang;
 12. Kamus santri tiga bahasa;
 13. Kitab Balaqhah;
 14. Buku Bahasa Inggris;
 15. Biografi Al-Maghfurlah KH. Asyhari Marzuqi.
4. Fotocopy.

Unit usaha ini berdiri pada ~~kepengurusan masa~~ pengabdian tahun 2007 M. Pada awalnya unit usaha ini berdiri untuk menangani kebutuhan akan fotocopy semua kegiatan yang ada di Pesantren. Hal ini mengingat banyaknya lembaga yang berdiri baik formal seperti Taman kanak-kanak, madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah ataupun lembaga-lembaga non formal yang progresifitasnya begitu tinggi. Fotocopy ini berdiri atas kerjasama dengan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.

5. Konveksi.

Bermula dari keinginan untuk merespon program-program pemerintah, maka pengurus BUMP berinisiatif untuk membuat proposal kepada Deperindagkop untuk mendirikan unit usaha konveksi. Unit usaha ini disamping sebagai profite center bagi pesantren, juga merupakan media pembelajaran santri yang ingin mempelajari seluk beluk usaha konveksi. Atas bantuan dana hibah dari Deperindagkop senilai Rp. 200.000.000 juga dengan dana tambahan dari yayasan Bina Putra P.P Nurul Ummah, maka tepat pada tanggal 21 September 2008 H unit

usaha ini berdiri dengan nama Dong Pegon yang terambil dari bahasa Jawa yang berarti mengerti aksara arab melayu. Dana tersebut digunakan untuk membangun gedung , pembelian alat dan modal usaha. Gedung konveksi dibangun di atas tanah wakaf dari Bapak Margono dan Ibu Sulasmiyati dan bertempat di dusun Dladan Baru desa Tamanan Kecamatan Banguntapan Kabupatn Bantul.

6. Peternakan Sapi.

Dengan dua program utama yaitu pengemukan dan pembibitan, peternakan sapi BUMP Nurul Ummah hingga kini telah mencapai dua puluh ekor sapi. Peternakan sapi yang berlokasi di desa Potorono kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul tersebut merupakan badan usaha yang melibatkan masyarakat sekitar dengan sistem pembagian hasil peternakan berupa pembagian anak dari sapi-sapi tersebut. Karena keterlibatan masyarakat, maka peternakan sapi tersebut masuk dalam program yang disebut dengan lembaga pengabdian masyarakat (LM3). Adapun sapi-sapi tersebut dijual untuk disembelih baik untuk korban hari raya ataupun untuk konsumsi umum. Peternakan tersebut dirawat oleh masyarakat sekitar dengan sistem pembagian hasil anak sapi sebagaimana yang disebutkan di atas.²⁸

C. Tujuan-Tujuan Badan Usaha di P.P Nurul Ummah.

M.N. Siddiqi menyetir beberapa macam tujuan badan usaha dalam Islam yaitu :

1. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan sendiri secara wajar;

²⁸ Karim Musatafa di Yogyakarta tanggal 15 Februari 2010.

2. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan keluarga sendiri;
3. Bekal untuk beberapa generasi mendatang;
4. Bekal untuk anak cucu;
5. Pelayanan dan bantuan kepada masyarakat dalam rangka beribadah kepada Allah.

Maka sebenarnya badan-badan usaha yang dikelola oleh BUMP P.P Nurul Ummah dapat dikategorikan selain sebagai dalam rangka pemenuhan kebutuhan - kebutuhan sendiri secara wajar, adalah juga dalam rangka pelayanan dan bantuan kepada masyarakat dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu maka tujuan BUMP juga disesuaikan dengan visi misi dari PP Nurul Ummah yaitu untuk membentuk dan mengembangkan generasi muslim sebagai kader bangsa yang tangguh dan memiliki keimanan dan ketakwaan serta ketekunan kepada Allah SWT, berakhlak karimah, sehat, terampil, patriotik dan beramal salih. Selain itu juga adalah dalam rangka mengembangkan kualitas SDM melalui pendekatan keagamaan, pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan nasional. Para pengelola juga diharapkan dapat berpartisipasi aktif dan kritis dalam pembinaan dan pengembangan masyarakat serta dapat menegakan ajaran Islam yang murni dengan menempuh *manhaj ahlussunnah wal jamaah* dalam wadah NKRI.

Dalam AD ART²⁹, P.P Nurul Ummah pasal 8 tujuan badan usaha di atas disebutkan bahwa untuk mencapai tujuannya, P.P Nurul Ummah berusaha menyelenggarakan dakwah Islamnya melalui bidang pendidikan, sosial, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan-tujuan di atas adalah tujuan-tujuan ekonomi Islam sebagaimana yang dikemukakan oleh M.N Siddiqi. Dia mendukung setiap tujuan ini dengan mengemukakan beberapa nash al-Qur'an dan Sunnah. Penyebutan begitu banyak ajaran Islam yang memotivasi perilaku ekonomi sangat penting akan tetapi tujuan – tujuan ini juga merupakan tujuan setiap kegiatan ekonomi dan bukan hanya badan usaha. Dari situlah tujuan – tujuan ini sebenarnya terlalu umum dan beberapa indeks pemanfaatan bersama dari badan usaha tersebut seharusnya ditampilkan sebagai penggantinya. Ketentuan mengenai maksimisasi keuntungan seharusnya dimodifikasi karena ia bersumber pada sistem kapitalis, ia tidak sesuai dengan sikap pandang Islam dalam kaitannya dengan cakrawala waktu dan konotasi keberhasilan. Untuk memudahkan pemahaman terhadap tujuan-tujuan badan usaha dalam ekonomi Islam, maksimisasi keuntungan dapat dipergunakan sebagai ukuran yang wajar bila kita melihatnya sebagai sesuatu yang dipaksa bukan hanya oleh ongkos tetapi juga oleh tingkat minimum barang yang dijamin oleh nilai-nilai etika maupun oleh hukum. Dalam konteks ini, proses

²⁹ *Buku Kerja Pengurus PP. Nurul Ummah, Masa Khidmat 1429-1430 H, PP Nurul Ummah Yogyakarta, 2008.*

maksimalisasi keuntungan dengan mengatasnamakan badan usaha tidak boleh melanggar aturan permainan dalam ekonomi Islam itu.

Dua perbedaan utama dapat dicatat dalam kaitan ini antara keterpaksaan pada perilaku dagang dalam masyarakat kapitalis dan dalam masyarakat Muslim. Pertama, tingkat campur tangan hukum itu jelas lebih besar dalam masyarakat muslim dan kedua, tidak adanya kontrol efektif terhadap etika yang tidak sah dalam masyarakat kapitalistik dibandingkan dengan lembaga hisbah dalam masyarakat muslim. Selain tujuan didirikannya badan-badan usaha juga perlu dilihat adanya faktor-faktor produksi itu sendiri.

Diakui oleh Monzer³⁰ bahwa dalam bahan bacaan Islam modern tidak ada kesepakatan pendapat mengenai faktor-faktor produksi. Abu Saud misalnya, mengikuti buku ajar mikroekonomik tingkat menengah apa saja yang ada di barat untuk mengklasifikasikan berbagai faktor produksi seperti tanah, buruh dan modal. Sedangkan Abdul Man-nan mengeluarkan modal dari daftar ini. Perbedaan tersebut timbul karena salah satu di antara dua persoalan berikut ini : Ketidakjelasan antara faktor-faktor yang terakhir dan faktor-faktor antara, atau apakah kita menganggap modal sebagai buruh yang diakumulasikan. Perbedaan ini semakin tajam karena kegagalan dalam memadukan larangan bunga (riba) dalam Islam dengan peran besar yang dimainkan oleh modal dalam produksi.

³⁰ Monzer Kahfd, *Ekonomi.*, hlm. 30.

D. Managemen Pengelolaan.

1. Struktur BUMP Nurul Ummah

Pengelolaan semua unit-unit usaha di pondok pesantren Nurul Ummah dilakukan secara terpadu di bawah naungan badan pengurus BUMP atau badan usaha milik pesantren. Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) merupakan lembaga otonom dalam kepengurusan pondok pesantren Nurul Ummah yang membidangi perekonomian pesantren. Lembaga ini dibentuk pada kepengurusan masa bakti 1422-1424 H /2002-2003 M.

Program BUMP adalah mendirikan unit-unit usaha dan melakukan monitoring terhadap unit-unit usaha tersebut di atas. Personel dari BUMP terdiri atas :

Direktur : Athourokhman S.PdI

Wakil Direktur : Ahmad farid Zunaiddi, S.S

Divisi Legal dan Sekretariat : M. Fadhil S.S

Divisi Bidang Operasional : Taufiq Dwi Arifin

Divisi Bidang Administrasi Umum dan SDM : Ahmad Fuad, S.Kom

Divisi Bidang Keuangan : Agus Purwanto

Divisi Bidang Litbang: Sidqon Purwanto, SH.

Dalam kinerjanya, pengurus BUMP disamping mengkoordinir unit-unit usaha yang ada, mereka juga melakukan terjun langsung menjadi anggota unit -unit usaha tersebut. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kontroling langsung terhadap

berjalannya program masing-masing unit usaha³¹. Sedangkan posisi BUMP sendiri adalah berada di bawah struktur dan kepengurusan pesantren yang terdiri atas, yayasan, pengasuh, majelis Syuro, dan pengurus sebagaimana yang dikemukakan di atas.

Dalam menjalankan manajemen pengelolaannya, nampak bahwa para pengurus BUMP P.P Nurul Ummah senantiasa berusaha mengaktualisasikan nilai-nilai Ekonomi Islam dalam manajemen operasional badan-badan usaha di Nurul Ummah. Aktualisasi nilai-nilai Ekonomi Islam dalam manajemen operasional BUMP P.P Nurul Ummah tersebut meliputi upaya perencanaan, pengorganisasi, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian. Hal ini sebagaimana ungkapan yang sering didengung-dengungkan dalam setiap sambutan para pengasuh bahwa *"barang batil yang teratur dapat mengalahkan barang hak yang berantakan dan amburadul"*

Pengelolaan pada setiap unit usaha di BUMP Nurul Ummah, merupakan sebuah pelaksanaan yang dikelola oleh karyawan dan sering dikenal sebagai pengelola unit usaha. Pengelola sendiri dalam struktur kepengurusan yayasan adalah pelaksana operasional yang mengerjakan tugas pengurus dan bertanggungjawab kepada pengurus. Karena tugas pengelola adalah melaksanakan usaha berdasarkan prinsip - prinsip unit usaha dan harus memenuhi kebijakan yang digariskan oleh pengurus maka pengelola harus melayani anggota secara efisien, ramah dan mampu bersaing. Dalam

³¹ Atourrahman, di Yogyakarta tanggal 20 Februari 2010.

melaksanakan tugasnya dia dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, bahan dan lahan yang dikuasai, serta fasilitas atau msin yang dimilikinya.³²

Pada permasalahan koperasi misalnya, dalam UU No. 25/1992, pasal 30 butir 1a telah mengatur tugas dari pengurusnya, yaitu mengelola koperasi dan usahanya. Dalam pasal 32 dikatakan bahwa pengurus dapat mengangkat pengelola yang diberi wewenang dan kuasa untuk mengelola usaha. Tetapi selanjutnya dikatakan bahwa dengan pemberian kuasa kepada pengelola untuk mengelola usaha koperasi, tidaklah berarti ini akan mengurangi tanggung jawab pengurus.³³

Pengelola atau manajer adalah orang yang ahli di bidang usaha dan telah memenuhi kualifikasi yang telah ditentukan oleh pengurus. Dalam kaitan inilah perlu kiranya diatur dan dijabarkan masalah hubungan kerja antara pengurus dan serta pembagian tugas dan tanggung jawab antar pengurus dan pengelola, khususnya dalam pengelolaan usaha koperasi. Manajer adalah seorang perencana, pengorganisasi, pemimpin dan pengendali organisasi.³⁴

Pengelolaan mencakup kemampuan anggota yang menjadi pengurus untuk menjalankan unit usaha. Karena itulah BUMP Nurul Ummah selalu berupaya untuk mempertahankan kualitas setiap unit usaha. Mereka berpendapat bahwa

³² Ign. Sukamdiyo, *Manajemen Koperasi Pasca UU No. 25 tahun 1992*, (Jakarta : Erlangga, cet. 1, 1996). hal.72

³³ Hendrojogi, *Koperasi, Azas-azas Teori dan Praktek*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, Cet. 1 1997) hal ;153

³⁴ Ibid. Hal. 154

kahancuran unit-unit usaha biasanya disebabkan oleh pengurusan dan pengelolaan yang buruk.³⁵

Untuk mengelola sebuah unit usaha pada ponpes, pihak ponpes sendiri serta masyarakat sekitar harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut :³⁶

1. Bersemangat juang yang tinggi dan bekerja keras.
2. Berfikir analitis kreatif dan inofatif.
3. Berwawasan kedepan.
4. Tidak lekas puas terhadap apa yang telah dicapai.
5. Cepat mengambil keputusan dan bertanggung jawab.
6. Tekun, tangguh serta ulet.
7. Selalu berdoa mohon pertolongan dari Allah SWT.

2. Program kerja BUMP.

Secara rinci program kerja BUMP Nurul Ummah meliputi :

1. Direktur dan wakil direktur

- a. Rapat umum BUMP dilaksanakan dua kali dalam setahun;
- b. Rapat dengan pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah dilaksanakan per tiga bulan;
- c. Rapat internal pengelola BUMP dilaksanakan secara insidental;
- d. Rapat pengelola dan pimpinan unit usaha dilaksanakan pada setiap bulan;
- e. Pengawasan terhadap unit usaha dilaksanakan insidental;

³⁵ Amir Saleh di Yogyakarta 21 Februari 2010.

³⁶ DEPAG RI, *Pengelolaan Agribisnis diLingkungan Pondok Pesantren*, 1999/2000, hal. 13-14.

- f. Pemantauan unit usaha dilaksanakan setiap bulan;
- g. Membuat jaringan dilaksanakan secara kondisional.

2. Divisi legal dan sekretariat.

- a. Membuat papan struktur;
- b. Tertib administrasi;
- c. Surat menyurat;
- d. Pembuatan jadwal rapat;
- e. Membuat proposal-proposal kerjasama.

3. Divisi Operasional

- a. Membuat jalur komunikasi dengan luar yang intensif dilaksanakan;
- b. Sosialisasi BUMP kepada publik;
- c. Pengembangan alat produksi.

4. Divisi Administrasi dan SDM

- a. Penertiban Administrasi dan pengawasan unit usaha;
- b. Memfasilitasi pelatihan unit usaha;
- c. Pembuatan aturan perekrutemen karyawan;
- d. Restrukturisasi unit usaha.

5. Divisi Litbang

- a. Penataan sisitem administrasi dan keuangan;
- b. Pembuatan Bank Data;
- c. Laporan keuangan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

6. Unit-unit Usaha

6.1 Nurmacom (rental komputer)

- a. Pendataan Aset;
- b. Penataan administrasi;
- c. Pembelian hardwer;
- d. Penambahan komputer pada bulan desember 2008 dilakukan tiap tahun;
- e. Pembuatan spanduk;
- f. Pembuatan dan penyebaran brosur;
- g. Rapat bulanan pengurus tiap bulan.

6.2 Koperasi Pesantren

- a. Rapat bulanan;
- b. Perhitungan persediaan barang diadakan tiap bulan;
- c. Pembelian barang dagangan;
- d. Pembelian buku daftar pembelian/penjualan;
- e. Rapat evaluasi bulanan;

6.3 Nurmacell (bergerak di jasa telepon selluler);

- a. Hunting tempat;
- b. Peningkatan produk.

6.4 LM3/Sapi

- a. Penggemukan dilaksanakan tiap hari;
- b. Pembibitan dilaksanakan secara kondisional.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

6.5 Konveksi

- a. Pembangunan gedung pada tahun 2008 sebesar 196.000.000;
- b. Pembelian mesin dan interior September 2008;
- c. Training manajemen dengan anggaran Rp. 25.000.000;
- d. Praktek jahit dan sablon dengan anggaran RP. 25.000.000;
- e. Produksi dengan omset Rp. 50.000.000 dalam bulan september 2008.

6.6 Numeid yang bergerak di bidang penerbitan

- a. Rapat bulanan;
- b. Pengkaderan kru;
- c. Revisi buku;
- d. Penerbitan buku;
- e. Penjualan buku ke santri setiap tahun ajaran berjalan;
- f. Penjualan buku ke luar;
- g. Membuat perjanjian dengan distributor.



3. Bentuk-bentuk Management Pengelolaan yang dikembangkan di PP. Nurul ummah

a. Perencanaan

Perencanaan itu sendiri didefinisikan sebagai pemikiran yang mengarah ke masa depan yang menyangkut rangkaian tindakan berdasarkan pemahaman penuh terhadap semua faktor yang terlibat yang diarahkan kepada sasaran khusus.³⁷ Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang ilmuwan membuat klasifikasi fungsi-fungsi manajerial adalah sebagai berikut :

³⁷ Sondag P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta : Bumi Aksara cet 4, 2002), hal. 43.

- a. Filsafat hidup yang dianutnya.
- b. Perkembangan pengetahuan yang telah dicapai.
- c. Kondisi lingkungan.
- d. Perkembangan teknologi dan pemanfaatannya.
- e. Kondisi organisasi untuk fungsi-fungsi mana yang diselenggarakan.

Para ilmuwan telah sepakat bahwa pada dasarnya keseluruhan fungsi-fungsi manajerial dapat digolongkan kepada dua jenis utama yaitu fungsi-fungsi organik dan fungsi - fungsi penunjang. Yang tergolong jenis fungsi-fungsi organik adalah keseluruhan fungsi utama yang mutlak perlu dilakukan oleh para manajer dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai pemikiran yang mengarah ke masa depan yang menyangkut rangkaian tindakan berdasarkan pemahaman penuh terhadap semua faktor yang terlibat dan yang diarahkan kepada sasaran khusus. Ada enam langkah khusus dalam proses perencanaan yaitu :

- 1 Mengumpulkan fakta adanya informasi berkaitan dengan situasi;
- 2 Menganalisa situasi dan masalah yang terlibat;
- 3 Memperkirakan (forecasting) perkembangan pada masa yang akan datang;
- 4 Menetapkan tujuan dan hasil, sebagai patokan untuk sasaran yang akan dicapai;
- 5 Mengembangkan alternatif sebagai arah tindakan dan memilih alternatif yang paling sesuai;

- 6 Mengavaluasi kemajuan dan mencocokkan kembali pandangan seseorang serentak dengan berlangsungnya perencanaan;

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan langkah atau usaha untuk :

- 1 Menentukan struktur.
- 2 Menentukan pekerjaan yang harus dilaksanakan.
- 3 Memilih, menempatkan dan melatih karyawan.
- 4 Merumuskan garis kegiatan.
- 5 Membantu sejumlah hubungan di dalam organisasi dan kemudian menunjuk stafnya.

c. Pemberian perintah.

Pemberian perintah meliputi usaha untuk memimpin, mengawasi, memotivasi, mendelegasikan dan menilai mereka yang di manajemen. Pemberian perintah bertujuan untuk :

1. Menentukan kewajiban dan tanggung jawab.
2. Menetapkan hasil yang akan dicapai.
3. Mendelegasikan wewenang yang diperlukan.

d. Koordinasi.

Koordinasi merupakan daya upaya untuk mensinkronkan dan menyatukan tindakan-tindakan sekelompok manusia. Koordinasi merupakan otak dalam batang tubuh dan keahlian manajemen. Koordinasi meliputi :

- 1 Penafsiran program, kebijakan, prosedur dan praktek.
- 2 Pengupayaan pertumbuhan dan perkembangan karyawan.
- 3 Pembinaan hubungan dengan para karyawan dan sikap tetap mengarah ke masa depan.
- 4 Pengupayaan iklim untuk berhasil.
- 5 Pengadaan arus informasi yang bebas, di mana komunikasi tidak saja kebawah (dari pimpinan kepada bawahan) tetapi juga ke atas (dari bawahan kepada pimpinan) dan kesamping (pada tingkat yang sama) secara efektif.

e. Pengawasan.

Pengawasan merupakan sistem informasi yang memonitor rencana dan proses untuk meyakinkan bahwa aktifitas yang sedang berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan memberi peringatan bila perlu sehingga tindakan pemulihan dapat dilakukan di dalam pengetahuan manajemen pengawasan merupakan sistem syaraf yang melaporkan fungsi dari bagian-bagian tubuh ke saluran sistem.

Disamping itu sebagaimana wawancara yang dilakukan bersama salah satu anggota pengurus BUMP Nurul Ummah mengutamakan 10 budaya kerja yang sangat sesuai dengan nilai-nilai Islam yaitu :

1. Niat.
2. Usaha.
3. Responsif.

4. Utilitas.
5. Loyal.
6. Harmonis.
7. Amanah.
8. Kooperatif.
9. Istiqomah.
10. Mardhotillah.

E. Etos Kerja yang Dibangun

Selain budaya kerja yang dikembangkan di atas, beberapa perilaku kerja yang dapat kita temukan ketika menelusuri semangat kerja para pengelola BUMP P.P Nurul Ummah yang sangat amanah dan memiliki keyakinan yang sangat tinggi dan mendalam bahwa apa yang mereka upayakan adalah merupakan bentuk ibadah, suatu panggilan dan perintah Allah SWT. Konsep ini adalah sebagaimana teori Marxisme tentang kerja dan karya, di mana yang disebut dengan kerja dalam hakikat sesungguhnya justru terletak dalam kata karya tersebut. Kerja dalam pemaknaan kerja di atas sesungguhnya merupakan sebuah alienasi atau pengasingan diri dari jati dirinya.

Apa yang diupayakan oleh para pengurus BUMP P.P Nurul Ummah adalah bentuk karya sekaligus ibadah, karena adalah dalam rangka memajukan P.P Nurul Ummah yang dalam hal ini adalah sarana belajar mengajar atau *tafaqquh fiddin*.

Beberapa doktrin agama yang menginspirasi dan menjadikannya sebagai bagian dari budaya kerja muslim adalah :

1. Mereka memiliki jiwa kepemimpinan.

Jiwa kepemimpinan ini lahir dari konsep agama tentang Khalifatan fil Ardi yang berarti memimpin, subjek, pengambil keputusan atau yang aktif berperan. Seorang pemimpin memiliki inovasi yang tinggi dan bukan menjadi seorang pengekor. Karena sebagai pemimpin dia sudah dilatih untuk berfikir kritis analitis, karena dia sadar bahwa seluruh hidupnya akan dimintakan dihadapan Allah SWT.³⁸

2. Selalu berhitung.

Sebagaimana Rasulullah bersabda dengan ungkapannya yang paling indah, *"bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup untuk selama-lamanya dan beribadallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok"*. Umar bin Khatab pernah berkata maka hendaklah kamu menghitung dirimu sendiri, sebelum datang hari di mana engkau akan diperhitungkan dan hal ini sejalan dengan nafas firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ

³⁸ QS. Bani Israil (17) :36

*"hendaklah kamu menghitung diri hari ini untuk mempersiapkan hari esok"*³⁹

Setiap langkah dalam kehidupannya selalu memperhitungkan segala aspek dan resikonya (*what if principle*) dan tentu saja perhitungan yang rasional, tidak percaya dengan tahayul apalagi segala macam mistik atribut kemusyrikan. Komitmen pada janji dan disiplin pada waktu merupakan citra seorang muslim sejati.

Waktu shalat yang secara tepat dan konsisten datang lima kali sehari, mengumandang melalui suara muazin merupakan sisi lain dari cara Islam menghargai waktu. Di dalam bekerja dan berusaha akan tampaklah jejak seorang muslim yang selalu teguh pendirian, tepat janji dan berhitung dengan waktu.

3. Menghargai Waktu.

Dalam Islam proses menghargai waktu adalah sebagaimana salah satu ayat tentang pentingnya pemanfaatan waktu sebagaimana tersurat dalam Al-Ashr : 1-3. Waktu bagi mereka adalah rahmat yang tiada terhitung nilainya. Baginya pengertian terhadap makna waktu merupakan rasa tanggung jawab yang sangat besar. Sehingga sebagai konsekuensi logisnya dia menjanjikan waktu sebagai wadah produktifitasnya. Ada semacam bidikan dalam jiwanya jangan lewatkan barang sedetikpun kehidupan ini tanpa memberi arti. Menyusun tujuan (*goal*) membuat perencanaan kerja, dan kemudian melakukan evaluasi atas hasil kerja (*performance*) dirinya merupakan salah satu ciri dan karakter seorang mujahid.

Dia punya motto yang khas : *bekerjalah dengan rencana kemudian kerjakanlah rencanamu (plan your work and work your plan)*. Sebab hanya pandai dalam

³⁹ QS. Al-Hasyr (59) : 18.

membuat konsep semata-mata tanpa mampu mewujudkannya dalam bentuk aksi dan dikhawatirkan tujuan yang ditetapkan hanya akan menjadi suatu khayalan dan terjebak lagi dalam budaya verbalisme yang tinggi. Al-Qur'an meminta setiap muslim untuk memperhatikan dirinya dalam rangka persiapan menghadapi hari esok (*waltandzur nafsun maa qaddamad ligodin*). Secara sangat sederhana salah satu bukti mengaktualkan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan waktu tersebut nampaknya bahwa setiap muslim adalah manusia yang senang menyusun jadwal harian mampu merencanakan pekerjaan dan program-programnya. Itulah sebabnya setiap muslim seharusnya memiliki buku agenda kerja, dan agenda atau catatan lainnya yang menunjukkan kesadaran akan waktu. Karena seorang muslim adalah tipikal manusia yang sangat memperhatikan waktu. Baginya waktu adalah sehelai kertas kehidupan yang harus ditulis dengan deretan kalimat kerja dan prestasi. Waktu adalah aset ilahiyah yang sangat berharga, adalah ladang subur yang membutuhkan ilmu dan amal untuk diolah dan dipetik hasilnya pada waktu yang lain.

4. Tidak pernah merasa puas berbuat kebaikan (*Positive Improvements*).

Dengan semangat ini seorang muslim senantiasa meningkatkan semangat dan kreatifitasnya. Baginya, seseorang berani bukan karena dia mampu membunuh musuh sebanyak-banyaknya, tetapi keberanian yang paling hakiki adalah kemampuan menundukkan dirinya sendiri, menghancurkan perasaan pengecut dan rendah diri. Hal ini sangat terkait dengan niat. Sekali dia berniat, maka tidak ada satupun benteng

yang menghalanginya, tidak ada samudera yang manakutinya, keberanian yang berjodoh dengan ilmu yang tajam diarahkannya untuk membuat prestasi ilmiah.

5. Hidup berhemat dan efisien.

Dia akan selalu berhemat karena seorang muslim adalah seorang pelari maraton lintas alam, yang harus berjalan dan lari jarak jauh. Maka akan tampaklah dari cara hidupnya yang sangat efisien dalam mengelola setiap "resources" yang dimilikinya. Dia menjauhkan sikap yang tidak produktif dan mubazir karena mubazir adalah sekutunya setan yang maha jelas. Orang berhemat adalah orang yang mempunyai pandangan jauh kedepan sebagaimana dalam QS. Al Hasyir(59) ayat 18

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ

بِمَا تَعْمَلُونَ

بِمَا تَعْمَلُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

dan QS. An Nahl (16) ayat 10-11

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ﴿٦٠﴾ يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ

الزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَبَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ

يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦١﴾

10. Dia-lah, yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu.

11. Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.

6. Memiliki Jiwa Wiraswasta (Entrepreneurship)

Mereka juga memiliki semangat wiraswasta yang tinggi, tahu memikirkan segala fenomena yang ada disekitarnya, merenung dan kemudian bergelora semangatnya untuk mewujudkan setiap perenungan batinnya dalam bentuk yang nyata dan realistis.⁴⁰

⁴⁰ QS.Ali Imran (3) : 190-191.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ

يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ

هَٰذَا بَطِلًا مُّبِينًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,

191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.

Nuraninya sangat halus dan tanggap terhadap lingkungan dan setiap tindakannya diperhitungkan dengan laba rugi, manfaat dan mudharat. Dalam sejarah kehidupan Rasulullah telah membuktikan hal tersebut sebagai seorang pedagang yang sukses.

7. Memiliki insting bertanding dan bersaing.

Semangat bertanding merupakan sisi lain dari cinta seorang muslim yang memiliki etos kerja yang baik. Panggilan untuk bertanding dalam segala lapangan kebajikan dan meraih prestasi dihayatinya dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai panggilan Allah dan sekaligus sebagai pembuktian ayat quraniah yang telah menggoreskan kalamnya yang sangat motivatif yaitu :

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيًا ۖ فَاسْتَغِيبُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِنَّمَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۖ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ

كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢١٨﴾

*“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”*⁴¹

Insting bertanding merupakan butir darah dan sekaligus mahkota kebesaran setiap muslim yang sangat *obsesiv* untuk selalu tampil meraih prestasi atau *achievements* yang tinggi. Dia tidak pernah akan menyerah pada kelemahan atau pengertian nasib dalam artian seorang fatalis.

8. Keinginan untuk mandiri.

Keyakinannya akan nilai tauhid, penghayatannya terhadap ikrar *aiyyaka na'budu waiyyaka nasta'in* menyebabkan setiap pribadi muslim yang memiliki semangat jihad sebagai etos kerjanya, adalah jiwa yang merdeka. Karena sesungguhnya daya inovasi dan kreatifitas hanyalah terdapat pada jiwa yang merdeka, sedangkan jiwa yang terjajah akan terpuruk dalam penjara nafsunya sendiri sehingga ia tidak mampu mengaktualisasikan aset, kemampuan serta potensi illahiyahnya yang sungguh sangat besar nilainya.

⁴¹ QS. Al-Baqarah (2) : 148.

9. Berwawasan Makro – Universal.
10. Haus akan keilmuan.
11. Ulet dan pantang menyerah.
12. Berorientasi pada produktivitas, dalam artian ketepatan waktu.
13. Memperkaya jaringan silaturahmi. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW bahwa barang siapa yang ingin dipanjangkan umurnya dan dimudahkan dalam setiap urusannya, maka hendaklah ia memperbanyak silaturahmi. Dengan silaturahmi layaknya membangun komunikasi yang intensif anatar/sesama, di mana hal ini sangat dibutuhkan dalam rangka menunjang setiap aktifitas bisnis di P.P Nurul Ummah.

F. Lingkungan Kerja.

Lingkungan P.P Nurul Ummah dapat dikatakan cukup kondusif untuk kemajuan badan-badan usaha yang dimilikinya. Meskipun unit-unit usaha P.P Nurul Ummah tersebar namun tetap masih berada dalam wilayah Yogyakarta. Ada beberapa aspek lokasi yang mendukung proses perkembangan badan-badan usaha di P.P Nurul Ummah.

Yang pertama adalah lokasi tempat didirikannya pondok pesantren Nurul Ummah adalah sebuah daerah bernama Kotagede. Secara historis Kotagede yang terletak di tenggara kota Yogyakarta adalah bekas ibukota kerajaan Mataram Islam yang merupakan embrio dari kerajaan Ngayogyakarta Hadiningrat. Menurut babad Tanah Jawa, daerah tersebut pada awalnya adalah kawasan hutan Alas Muntau yang

kemudian oleh Sultan Pajang diberikan kepada Panembahan Senopati, karena Panembahan Senopati telah membantu membebaskan Pajang. Panembahan Senopati kemudian dikenal sebagai Raja Mataram Islam pertama. Selain itu kini Kotagede juga dikenal sebagai pusat tujuan wisata kota Yogyakarta , macam-macam tujuan wisata dapat ditemui di sana diantaranya adalah wisata budaya, kerajinan khususnya perak dan kuliner dan menjadi salah satu ikon pariwisata kota Yogyakarta.

Dari aspek lokasi pendirian nampak bahwa pendirian Ponpes Nurul Ummah cukup strategis berada di tengah-tengah pusat budaya masa lalu sebagai pusat kerajaan Islam Mataram dan masa kini sebagai tempat wisata yang menjadi sorotan baik wisatawan nasional maupun mancanegara. Kondisi ini tentunya turut mempengaruhi perkembangan pondok Nurul Ummah terutama dari aspek pengelolaan ekonomi pesantren. Selain keuntungan karena berada dalam pusat pariwisata dan perdagangan, keberadaan P.P Nurul Ummah di Kota Yogyakarta juga menguntungkan dikarenakan Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar. Banyaknya mahasiswa yang mondok sebagai santri khusus telah menambah sumberdaya personel pengelola BUMS. Bahkan terdapat pengelola yang memiliki pendidikan tinggi dalam bidang yang tepat sesuai dengan wilayah kerja di unit-unit usaha tersebut.

Faktor kedua adalah pesantren yang semua bersifat isolatif dan mengambil jarak dari negara justru menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan di mana dalam contoh kasus pesantren P.P Nurul Ummah menunjukkan pesantren tersebut

dapat berpartisipasi dengan menjalankan beberapa program pemerintah. Hal ini masih dikarenakan letak wilayah pesantren yang masih berada di daerah perkotaan, sehingga tidak memudahkan P.P Nurul Ummah untuk membangun komunikasi baik dengan pemerintah. Bahkan P.P Nurul Ummah memposisikan diri sebagai kontrol terhadap akuntabilitas pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren Nurul Ummah sedang melakukan refungsionalisasi peran di tengah-tengah masyarakat. Posisinya di perkotaan juga memudahkan P.P Nurul Ummah untuk menjalankan praktek perekonomian modern dengan perluasan jaringan perdagangan. Dengan praktek perekonomian modern ini pesantren tersebut dapat bertahan di tengah pergantian kepemimpinan pesantren sekalipun.

Yang ketiga adalah luasnya wilayah Nurul Ummah didirikan di atas tanah wakaf seluas 1677 meter persegi yang diperuntukkan sebagai lokasi kompleks pemondokan sedangkan 670 meter persegi adalah untuk bangunan madrasah, di mana tanah-tanah tersebut telah diwakafkan oleh KH. Nurhadi Abdullah. Di samping itu, beberapa unit-unit usaha juga memiliki lokasi yang cukup strategis yaitu masih di dalam wilayah kota Yogyakarta.

BAB V

HUBUNGAN ANTARA KETAATAN BERAGAMA DAN GAIRAH

PEREKONOMIAN DI PESANTREN NURUL UMMAH

A. Ketaatan Beragama

Dalam pandangan Weber, doktrin agama dan perkembangan perekonomian adalah dua hal yang saling menemukan dan memperkuat. Dapat disimpulkan bahwa menurut Weber, doktrin atau ajaran agama merupakan sesuatu yang dominan. Namun dalam pandangan Taufik Abdullah disebutkan bahwa hubungan keduanya hanya sebagai afinitas yang saling mencari dan merupakan salah satu variabel saja. Taufik Abdullah menganalisa kapitalisme modern yang dikarenakan adanya pengaruh Inggris, maka kapitalisme berkembang, sebab ajarannya juga mengandung unsur-unsur yang merupakan afinitas dengan semangat kapitalisme. Oleh karena itu sekali lagi menurut Taufik Abdullah, doktrin agama merupakan satu variabel saja dan bukan sesuatu yang dominan.

Sebagai sesuatu yang dominan dalam mempengaruhi perilaku kerja pelaku ekonomi, tesis Weber sebenarnya melebihi dari sekedar afinitas yang saling mencari, karena sesungguhnya menunjukkan hubungan kausal satu gejala menyebabkan munculnya gejala yang lain. Namun sebagaimana yang telah dikemukakan di atas hal ini justru dibantah oleh Alatas dengan mengatakan bahwa mengapa sesama Islam di

Malaya dan Indonesia terjadi perbedaan sikap dan perilaku ekonomi. Sementara beberapa suku bangsa telah memperlihatkan kepekaan yang tinggi terhadap kegiatan ekonomi, yang lainnya tetap hanya merupaka obyek saja padahal mereka seagama.

1. Afinitas dan kemutlakan doktrin agama yang mendorong perekonomian di P.P

Nurul Ummah.

Dari penelusuran terhadap ketatan beragama santri di PP. Nurul Ummah, tesis Weber memang memperlihatkan kebenarannya, karena justru ditemukan unsur-unsur dari ajaran agama yang tanpa disadari oleh pelaku ekonomi di sana yang dalam hal ini adalah para santri, telah mempengaruhi kinerja mereka dalam menggairahkan perekonomian pesantren. Diantaranya adalah sebagaimana yang dapat disebutkan sebagai berikut :

1.1 Ketekunan

Dalam pandangan agama yang sering beredar di pesantren ada sebuah prinsip yang membangun ketekunan yaitu : *Man jadda Wajada* yang artinya barang siapa cari dia pasti akan mendapatkannya. Konsep ini diyakini penulis menjadi penyumbang terbesar bagi santri yang tidak hanya diterapkan sebagai bagian dari prinsip-prinsip mengajar, namun lebih daripada itu telah membentuk prinsip-prinsip dan ketekunan dalam berusaha. Dengan ketekunan diyakini santri dapat lebih berkembang karena mengenali potensi-potensi dalam masyarakat.

Ada dua potensi yang membangun ketekunan. Yang pertama, bagi seseorang yang ingin memulai usahanya secara kecil-kecilan sebaiknya dimulai dan didasarkan

atas perhitungan serta pengenalan yang tepat mengenai potensi ekonomi yang ada dalam diri dan lingkungan hidup serta realitas masyarakat sekitarnya. Setiap individu pada dasarnya mempunyai potensi khas yang dapat dikembangkan secara ekonomis baik potensi kodrati ataupun yang diperoleh melalui proses pendidikan. Potensi yang diperoleh oleh para santri seperti doktrin-doktrin yang tanpa disadari lahir dari pergulatan dengan ilmu-ilmu keagamaan.

Sedangkan potensi ekonomi lingkungan masyarakat adalah keadaan penduduk, ketrampilan dan kegiatan produktif masyarakat serta lingkungan geografisnya. Setiap masyarakat dan lingkungan geografis selalu mempunyai potensi yang dapat dikembangkan dalam kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, membuka usaha sebaiknya dilakukan tidak terlalu jauh dari sekitar masyarakatnya di mana seseorang tinggal. Pertimbangannya adalah lebih ekonomis dan mudah melakukan pendalaman usahanya, untuk lebih memantapkan penguasaan bidang kegiatan usahanya.

1.2 Istiqamah / Integritas.

Tidak diragukan lagi integritas yang terbangun dalam diri santri di pesantren. Dalam pandangan Musya Asy'ari,⁴² salah satu kiat menjual barang adalah menjual barang pada dasarnya menjual diri pribadi. Jika diri pribadi sudah dijual maka barang apapun yang dibawa menjadi ikut terjual pula. Menjual diri pribadi bukan berarti melacurkan diri, tetapi menjual gagasan, semangat, komitmen kesungguhan dan niat baik dan dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi yang membeli. Dalam

⁴² Musya As'arie, *Islam.*, hal. 21.

pandangan agama dapat disebut dengan istiqamah atau integritas dalam pandangan umum. Integritas menjadi bagian dari kepribadian yang bersungguh-sungguh, dapat dipercaya, dan dapat membuktikan ucapannya dalam kerja yang kongkrit.

1.3 Kejujuran

Kejujuran merupakan landasan yang kokoh bagi setiap usaha. Kejujuran terhadap diri sendiri, kepada teman kerja, baik dengan relasi bisnis maupun terhadap karyawan sendiri. Tanpa adanya kejujuran semua teman bisnis akan meninggalkan kita. Bahkan ketidakjujuran pada diri sendiri akan menimbulkan konflik psikologis yang dampaknya sangat mengganggu dalam menjalankan usahanya, karena usaha yang kuat memerlukan stabilitas pribadi. Dan ketidakjujuran terhadap diri sendiri seringkali menjadi awal gangguan akan stabilitas pribadi seseorang.

Di pesantren aspek-aspek kejujuran ini terlihat sekali yang tercermin pada sistem pengelolaan baik manajemen maupun keuangan yang dipercayakan kepada santri yang sangat dapat dipercaya. Kejujuran dalam kewirausahaan adalah prinsip yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, karena dalam kejujuran, keteladanan (kewiraan) usaha pertama kalinya diwujudkan. Kejujuran untuk tidak mengambil keuntungan hanya untuk dirinya sendiri, kejujuran atas harga yang layak dan wajar, kejujuran atas mutu barang yang dijual, kejujuran atas tuntutan hidup bersama. Kerjasama usaha akan berusia panjang jika ada kejujuran semua pihak, tanpa adanya kejujuran semua pihak, kerjasama usaha menjadi sangat rapuh.

1.4 Keikhlasan

Ikhlas dalam bekerja merupakan faktor lainnya yang mendukung perekonomian pesantren. Keikhlasan merupakan cerminan dari sikap batin yang dekat dengan Allah SWT. Bagi para santri, menjalankan roda perekonomian pesantren tidak hanya mencari keuntungan duniawi semata, namun juga adalah ibadah karena pertama membantu keuangan pesantren sebagai tempat yang di dalamnya orang belajar ilmu agama. Yang kedua adalah bentuk kepatuhan kepada Kyai sebagai pewaris para Nabi, dan bentuk kepatuhan yang diberikan kepada seorang guru.

Keikhlasan ini memotivasi para santri untuk bekerja lebih giat dan menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap bidang usaha yang tanpa mereka sadari memicu semangat usaha dan membuat usaha menjadi berkembang. Banyak perusahaan-perusahaan besar yang keteteran dalam menciptakan atmosfir ini. Cost and Reward yang dikembangkan ternyata tidak mampu membuka jalan keikhlasan namun justru menambah ketergantungan para karyawan akan hal tersebut.

1.5 Kesederhanaan (hemat)

Kesederhanaan yang ditampilkan dalam pesantren juga menjadi bagian lain dari kesuksesan. Mubazir adalah bagian dari syaitan adalah hadits Rasulullah SAW yang menjadi penopang bagi keberlanjutan usaha di pesantren. Sehingga dari cost yang minim dapat menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Para santri terbiasa hidup dalam kesederhanaan baik dari segi penampilan maupun barang-barang yang dikonsumsi. Kebangkrutan usaha terbesar adalah dari sikap hidup yang konsumtif yang coba ditampilkan oleh para pengusaha yang pada akhirnya mengganggu siklus hasil usaha yang seharusnya untuk modal dalam mengembangkan usaha. Hal ini banyak dijangkiti pengusaha-pengusaha pribumi. Berbeda dengan pengusaha-pengusaha etnis Tionghoa yang selalu bersikap *Low Profile* dalam hidupnya dan mementingkan bidang usahanya.

1.6 Kebersamaan.

Kebersamaan sangat mudah ditemui dalam pesantren. Perasaan senasib sepenanggungan dan hidup bersama dalam suka maupun duka di pesantren telah menumbuhkan semangat ini. Lebih jauh akan menimbulkan saling kenal mengenal di antara sesama. Maka, suasana ini sangat bisa dipercaya menimbulkan kebersamaan. Kebersamaan ini sesungguhnya dapat menimbulkan semangat dalam memikul dan membagi beban sesuai dengan kemampuan masing-masing orang yang berkiprah. Selain itu juga kebersamaan dalam memikul tanggung jawab sesuai dengan beban tugasnya serta kebersamaan dalam menikmati hasil-hasil usaha secara proporsional.

Kebersamaan yang tercipta di pesantren adalah sesuai dengan tingkat beban serta tanggung jawab, hanya mungkin dikembangkan jika ada kebersamaan dalam menikmati hasil-hasil kerja yang dijalani bersama. Aplikasi kebersamaan dalam menikmati hasil memang persoalan yang seringkali mengundang masalah, sebagai akibat dari perasaan tidak adil atau tidak wajar dalam menikmati hasil-hasil yang

diperoleh dari kerja bersama itu. Oleh karena itu, semenjak awal seharusnya persoalan pembagian hasil usaha dirumuskan secara jelas dan wajar, dengan melibatkan dan memperhatikan semua pendapat yang ada serta bobot keterlibatan dalam menunjukkan usaha bersama.

Prinsip-prinsip hidup di atas adalah prinsip-prinsip hidup yang lahir dari pemahaman dan penghayatan akan doktrin keagamaan. Meskipun prinsip-prinsip tersebut adalah prinsip-prinsip umum yang sering diterapkan dalam pergulatan dunia usaha yang telah teruji dapat membawa ke dalam kesuksesan, namun prinsip-prinsip ini secara natural lahir di pesantren khususnya pondok pesantren Nurul Ummah sebagai hasil dari interaksi dengan norma dan nilai-nilai ajaran agama yang ditanamkan oleh pengasuh dalam hal ini adalah Pak Kyai dan sering diulang-ulang baik itu di ruang kelas maupun dalam pengajian-pengajian, dan membentuk kepribadian para santri khususnya yang bergelut dalam kepengurusan badan usaha milik pesantren.

Prinsip-prinsip ekonomi Islam sebagaimana dikemukakan di atas memang dikembangkan di pondok pesantren tersebut. Yang pertama, para pengurus yang tergabung dalam pengurus Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Pondok Pesantren Nurul Ummah memiliki prinsip-prinsip seperti menjalankan roda usaha perekonomian di Nurul Ummah adalah sama dengan menjalankan kewajiban untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Untuk itu maka mereka selalu menjunjung tinggi amanat yang telah dibebankan kepada mereka dengan keberanian menerima

sanksi apabila melanggar serta menjaga nama baik pondok pesantren Nurul Ummah. Ini adalah ikrar pengurus dengan dilandasi dengan kesaksian pada Allah dan Rasulnya.

Dengan demikian memicu semangat kerja, di mana kerja dimaknai sebagai ibadah karena hasil dari usaha yang dijalankan sepenuhnya digunakan dalam rangka meningkatkan kemajuan proses belajar mengajar di P.P Nurul Ummah. Namun demikian akan ditelusuri satu-persatu unit-unit usaha tersebut sebagai berikut :

Di pondok pesantren Nurul Ummah, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan, bahwa tujuan-tujuan produksi tidak hanya dipergunakan untuk kepentingan pribadi, namun adalah untuk kemajuan pondok pesantren sebagai lembaga pembentuk moralitas yang bersumber dari ajaran agama. Dengan demikian maka prinsip tersebut adalah sesuai dengan konteks sistem produksi dalam Islam, di mana produksi adalah sebagai upaya manusia untuk meningkatkan tidak hanya kondisi materialnya, tetapi juga moralnya dan sebagai sarana untuk mencapai tujuannya di hari kiamat kelak. Hal ini mempunyai tiga implikasi penting. Pertama, produk-produk yang menjauhkan manusia dari nilai-nilai moralnya sebagaimana ditetapkan dalam Al-Qur'an dilarang. Semua jenis kegiatan dan hubungan industri yang menurunkan martabat dan nilai manusia yang menyebabkan dia terperosok ke dalam kejahatan dalam rangka meraih tujuan ekonomi semata-mata dilarang juga. Dengan demikian Nabi Muhammad SAW melarang beberapa bentuk kegiatan ekonomi tertentu seperti pelacuran dan penghasilan yang diperoleh dari kegiatan ekonomik tersebut. Kedua

aspek sosial produksi ditekankan dan secara ketat dikaitkan dengan proses produksi. Sebenarnya distribusi keuntungan dari produksi di antara sebagian besar orang dan dengan cara yang seadil-adilnya adalah tujuan utama ekonomi masyarakat. Sistem ekonomi Islam lebih terkait dengan kesejahteraan masyarakat dibandingkan dengan sistem yang ada atau dengan berbagai tipe kapitalisme tradisional.

Ketiga, masalah ekonomi bukanlah masalah yang jarang terdapat dalam kaitannya dengan berbagai kebutuhan hidup, tetapi ia timbul karena kemalasan dan kealpaan manusia dalam usahanya untuk mengambil manfaat sebesar-besarnya dari anugerahan-anugerah Allah SWT, baik dalam bentuk sumber-sumber manusiawi maupun sumber-sumber alami. Kemalasan dan kealpaan ini disebut kezaliman atau kekejaman dalam Al-Qur'an. Sebuah hadits Nabi menceritakan bahwa beliau menyerukan : *"Mintalah pertolongan kepada Allah dan jangan merasa tidak mampu karena tidak ada sesuatupun yang tidak mungkin dikerjakan"*.

2. Keaktifan dalam rutinitas keagamaan.

Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa selain para santri dan pengelola telah terbiasa dengan doktrin-doktrin keagamaan sebagaimana di atas, terdapat juga keaktifan terhadap aktifitas rutin keagamaan di dalam pesantren yang dilakukan melalui observasi langsung maupun melalui wawancara serta penelusuran data-data lainnya yang dapat kami rangkum dalam tabel sebagai berikut :

NO	NAMA/JENIS KEGIATAN	PROSENTASE KEHADIRAN/KEAKTIFAN
1	Shalat berjamaah	99%
2	Pelajaran agama di kelas	99%
2	Pengajian-pengajian rutin	95%
3	Pengajian akbar bulanan	90%
4	Kegiatan hari besar keagamaan	100%
5.	Kegiatan sosial keagamaan (desa binaan dll)	100%

Tabel : 5 Hasil analisis

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat keaktifan dalam aktifitas keagamaan, di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, yang meliputi shalat berjamaah dengan tingkat keaktifan 99 persen, keaktifan dalam mengikuti pelajaran agama di kelas mencapai 99 persen, pengajian rutin dan bulanan yang mendekati 95 persen, kegiatan hari besar keagamaan dengan tingkat aktifitas 100 persen dan kegiatan sosial keagamaan seperti desa binaan agama Islam dengan tingkat keaktifan seratus persen. Dengan demikian maka dapat dikatakan dari segi keaktifan serta respon terhadap aktifitas keagamaan telah menunjukkan adanya ketaatan beragama di P.P Nurul Ummah dengan prosentase rata-rata 90 persen.

B. Gairah Perekonomian di P.P Nurul Ummah

1. Geliat ekonomi sebagai sebuah orientasi baru pesantren masa kini

Masyarakat terus berubah akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun budaya dan peradaban. Mengikuti selera masyarakat berarti mengejar dinamika. Pesantren kini memang dituntut untuk mampu membaca kemudian menerjemahkan kecenderungan masyarakat dalam konteks waktu sekarang maupun yang akan terjadi mendatang dengan indikasi tantangan yang sedang dihadapinya. Oleh karena itu, melihat pergeseran nilai-nilai tersebut menuntut kepada pesantren untuk melakukan reorientasi tata nilai dan tata laksana penyelenggaraan pesantren untuk mencari bentuk baru yang relevan dengan tantangan zamannya, tanpa kehilangan identitasnya sebagai lembaga pendidikan Islam.

Orientasi baru pesantren nampaknya secara mendasar berupaya memberikan pembekalan terhadap santri-santrinya yang akan terjun di tengah-tengah masyarakat. Terlebih lagi jika diteropong dari sudut stratifikasi sosial, mereka sebagai calon-calon pemimpin memiliki status sosial cukup tinggi di lingkungan masyarakatnya. Status sosial ini harus diimbangi kemampuan yang handal yang dapat dilatih melalui pembekalan-pembekalan. Sehingga pesantren condong menambah kegiatannya pada pendayagunaan aspek psikomotoris dalam bidang yang berbeda-beda. Pesantren masa kini sudah banyak diarahkan ke jurusan-jurusan tertentu misalnya dengan spesialisasi pendidikan guru, pertanian, perikanan dan ketrampilan.

Berbagai penjurusan tersebut dapat diterjemahkan sebagai upaya mengembangkan orientasi pada bidang ekonomi. Pesantren tidak bisa mengelak dari tuntutan ekonomi lantaran masyarakat, khususnya santri sendiri menempatkan aspek ekonomi sebagai objek kehidupan yang mendapat perhatian besar di kalangan mereka. Orientasi ekonomi agaknya merupakan kecenderungan beberapa pesantren belakangan ini. Sepintas orientasi tersebut tampak ironis, tetapi fenomena-fenomena yang timbul di pesantren jelas menunjukkan upaya pemenuhan kebutuhan materiil dalam kehidupan duniawai. Sedangkan kecenderungan ini sebagai bagian integral dari kecenderungan global. Mujamil Qomar menegaskan bahwa dewasa ini orang lebih condong membicarakan masalah ekonomi daripada ideologi, aliran maupun partai.⁴³

Berdasarkan data tahun 2004, secara geografis 83,83 % (12.286) dari jumlah pesantren berada di pedesaan, 8,46 % (1.240) berada di perkotaan dan 7,71 % (1.130) berada di perbatasan keduanya. Letak geografis ini sangat mempengaruhi jenis usaha yang ada di pesantren. Jenis usaha pesantren yang terdata oleh DEPAG dikelompokkan kedalam 4 kelompok usaha, yaitu usaha perdagangan, agrobisnis, kerajinan tangan, dan jasa⁴⁴.

⁴³ Mujamil Qomar, *Pesantren.*, hal. 45.

⁴⁴ Jenis-Jenis Usaha di Pesantren, dikutip dari <http://www.wordpress.com>

Table 6

Jumlah Pondok Pesantren Penyelenggara Perdagangan

Tahun	2003	%	2004	%	2005	%	2006	%
toko buku	826	5,87	1.022	6,97	1.239	8,37	1243	7,76
toko bangunan	149	1,06	154	1,05	-	-	413	2,58
warung serba ada	1.402	9,97	1.029	7,02	1128	7,62	1141	7,12
Koperasi	2.081	14,79	2.380	16,24	2084	14,08	2119	13,23
BMT	262	1,86	292	1,99	492	3,32	444	2,77
jumlah pesantren	14.067		14.656		14.798		16015	

Tabel 7

Jumlah Pondok Pesantren Penyelenggara Agrobisnis

Tahun	2003	%	2004	%	2005	%	2006	%
sayur dan buah	2.138	15,20	655	4,47	812	5,49	962	6,01
Padi	1.220	8,67	1.448	9,88	1.692	11,43	1863	11,63
Palawija	779	5,54	931	6,35	1.119	7,56	1264	7,89
Peternakan	2.493	17,72	3.117	21,27	1.200	8,11	2407	15,03
Perikanan	1.112	7,91	1.345	9,18	2.217	14,98	1.376	8,59
jumlah pesantren	14.067		14.656		14.798		16015	

Sumber Statistik Pendidikan Agama dan Keagamaan Depag

Tabel 8

Jumlah Pondok Pesantren Penyelenggara Kerajinan Tangan

Tahun	2003	%	2004	%	2005	%	2006	%
Anyaman	581	4,13	610	4,16	941	6,36	944	5,89
Makanan	869	6,18	926	6,32	1162	7,85	1308	8,17
Pertukangan	1.280	9,10	1.414	9,65	1582	10,69	1749	10,92
Batako	691	4,91	800	5,46	914	6,18	1052	6,57
Tekstil	668	4,75	586	4,00	897	6,06	992	6,19
jumlah pesantren	14.067		14.656		14.798		16015	

Tabel 9

Jumlah Pondok Pesantren Penyelenggara Kegiatan Pelayanan Jasa

Tahun	2003	%	2004	%	2005	%	2006	%
Wartel	631	4,49	737	5,03	1.050	7,10	1207	7,54
Klinik	257	1,83	357	2,44	462	3,12	635	3,97
cetak dan sablon	576	4,09	1.063	7,25	1.020	6,89	1212	7,57
Listrik	313	2,23	396	2,70	515	3,48	766	4,78
Fotocopy	217	1,54	244	1,66	484	3,27	710	4,43
jumlah pesantren	14.067		14.656		14.798		16015	

Sumber Statistik Pendidikan Agama dan Keagamaan Depag

P.P Nurul Ummah sendiri telah beratmosfir "orientasi ekonomi" yang kuat, namun nilai-nilai dan tradisi pesantren tetap bertahan di sana. Salah satu penyebabnya adalah masih dipertahankannya metode pengajaran sorogan dan bandongan yang melibatkan masyarakat sekitar dan di sisi yang lainnya adalah keterlibatan dari santri-santri mahasiswa dari kampus-kampus di sekitar Yogyakarta turut mempengaruhi kondisi kemajuan P.P Nurul Ummah.

2. Faktor-faktor Kendala dan Penggerak Perekonomian di Nurul Ummah

Meskipun dapat dikatakan bahwa kemajuan perekonomian di pondok pesantren Nurul Ummah adalah merupakan sumbangan langsung dari doktrin dan ajaran agama yang ditanamkan secara terus menerus di pesantren, namun tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai faktor kendala maupun penunjang, masih saja terjadi dalam pengelolaan tersebut. Untuk itu maka pada sub bagian ini coba dipaparkan apa yang menjadi kendala dan penunjang dari kemajuan pengelolaan badan usaha milik pesantren di pondok pesantren Nurul Ummah tersebut.

2. 1. Faktor kendala.

Beberapa faktor yang dapat menjadi kendala dalam pengelolaan perekonomian pesantren di Pesantren Nurul Ummah secara umum dapat dikatakan adalah merupakan faktor-faktor yang menjadi kendala di pesantren-pesantren lainnya. Diantaranya adalah konsep-konsep mengenai kepemimpinan yang harus dijalankan dalam dunia usaha. Pesantren pada umumnya memasuki dunia usaha hanyalah karena faktor bagaimana mencukupi perekonomian keluarga pesantren sehingga sedikit mengabaikan aspek persaingan dalam pasar bebas.

Persaingan dalam pasar bebas dewasa ini begitu kuatnya sehingga profesionalitas juga berarti penguasaan dalam beberapa hal yaitu dalam ilmu kepemimpinan dalam berusaha, ilmu manajemen bisnis serta hukum bisnis yang harus dikuasai secara mumpuni. Faktor kepemimpinan ini dalam kasus Nurul Ummah memang telah cukup bagus hal ini terlihat dari bentuk yayasan dan badan usaha yang terorganisir dengan sangat rapi, namun yang ditakutkan adalah adanya pengkultusan terhadap Kyai yang sebagaimana juga terjadi terhadap pesantren-pesantren lainnya dikhawatirkan tidak mampu meredam bentuk-bentuk intervensi yang diberikan. Sehingga terkadang masih susah dibedakan antara bidang usaha sebuah korporate dan bidang usaha milik keluarga Kyai. Karena, badan-badan usaha tersebut tidak bersifat otonom, namun berada di bawah yayasan, di mana yayasan tersebut berada di bawah kepemimpinan Kyai pengasuh pondok pesantren Nurul Ummah.

Yang kedua adalah adanya stereotipe terhadap jiwa keikhlasan dan kesederhanaan yang berarti rela bagi kondisi apa saja. Dalam kasus pemukiman dan sarana belajar misalnya terkadang stereotipe ini membuat pesantren tidak merasa berkewajiban untuk memperhatikan dan “menstandarkan” fasilitas pendidikannya. Bahkan kalau mampu sekaligus memodernkannya. Banyak pesantren-pesantren khususnya pesantren salaf yang mempunyai fasilitas dibawah standar. Contohnya dalam hal asrama santri, satu kamar yang berukuran sekitar 3x2m dihuni oleh delapan santri. Karena kamarnya penuh dengan lemari para santri terkadang harus tidur di kelas, di masjid, jerambah dan hanya beralaskan sajadah dan berbantalkan pecis di kepala. Fasilitas yang *dibawah standar* ini sudah saatnya di evaluasi. Tidak salah lagi kalau alasan itu semua adalah *ketiadaan dana* untuk memperbaiki fasilitas, atau bahkan “tidak terpikirkan” oleh para Kyai, dianggapnya itu semua merupakan sesuatu yang wajar dan merupakan ciri khas dari pesantren. Demikian juga dalam hal fasilitas perekonomian, terkadang hal-hal di atas kurang diperhatikan secara seksama.

Di pondok pesantren Nurul Ummah keadaan di atas mulai disadari dan gairah perekonomian adalah untuk memperbaiki fasilitas yang ada dengan pengembangan sektor ekonomi dan kemandirian. Namun beberapa hal yang masih menjadi kendala yaitu :

a. sumber daya manusia.

Berbicara tentang kualitas SDM, sesungguhnya tidak hanya terjadi di kalangan ponpes saja, tetapi dalam skala yang lebih luas, yakni masyarakat Indonesia. Data

tentang *human development index* (HDI) yang disajikan United Nation for Development program menunjukkan bahwa peringkat kualitas SDM di Indonesia tahun 2000 berada pada urutan 109. Sebagaimana diketahui bahwa kualitas pendidikan Islam berada dibawah pendidikan umum. Kondisi ini belum mendukung terciptanya SDM yang handal di kalangan pesantren, disamping itu banyaknya guru pesantren yang tingkat pendidikan formalnya rendah, bahkan 35% diantaranya tidak mengenyam pendidikan formal. Sedangkan 33,3 % dari jumlah gurunya merupakan tamatan SMA atau dibawahnya (statistik Depag 2006).

Untuk kasus P.P Nurul Ummah, dapat dikatakan hampir sama dengan kondisi di atas, namun karena posisi pesantren ini yang berada di Kota Yogyakarta sebagai kota pelajar, dan jumlah santri dari kalangan mahasiswa yang cukup banyak, dapat dikatakan ada beberapa SDM pengelola yang memiliki kemampuan dan tingkat pendidikan yang cukup baik. Dari penelitian yang dilakukan ditemukan juga seorang pengelola yang bekerja khusus di unit usaha penerbitan yang adalah mahasiswa hukum bisnis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Networking

Kurangnya keberanian ponpes melakukan terobosan keluar, atau membuat jaringan, baik antara ponpes ataupun antara ponpes dengan institusi lain. hal ini disebabkan beberapa hal, *pertama* rasa kurang percaya diri yang dimiliki para guru pesantren bila berhubungan dengan instansi luar, apalagi instansi besar, padahal pesantren mempunyai prinsip-prinsip dasar yang harus dimiliki seorang enterpreneur

dalam “bernetwork”, yaitu sifat amanah dan kejujuran. *Kedua*, kurang memahami arti dan manfaat sebenarnya dari “networking” sebagai teladan. Hal ini menyebabkan pengelolaan badan usaha khususnya koperasi pondok pesantren di pondok pesantren Nurul Ummah kurang dapat berkembang dengan baik. Khususnya bila dibandingkan dengan beberapa pesantren seperti Pondok Modern Gontor di mana networking yang dijalankan telah mampu mengajak perusahaan-perusahaan di mana produknya dijual di pondok tersebut untuk bekerjasama menjadi sponsor dalam kegiatan-kegiatan besar yang diadakan oleh pesantren.

c. Kurangnya modal

Semua kegiatan perekonomian akan buntu bila terbentur dengan masalah ini. Motivasi jadi hilang dan gagasan seakan tidak berguna. Padahal modal usaha itu tidak selalu dengan uang, salah satunya dengan *modal kepercayaan*. Sebagai lembaga agamis tentunya pesantren bisa lebih dipercaya dari pada institusi yang non agamis bila bisa mengelola dengan profesional. Permodalan P.P Nurul Ummah dalam kasus penelitian banyak bersumber dari bantuan pemerintah seperti dari Deperindagkop untuk unit usaha konveksi dan simpan pinjam dari P2KER. Namun demikian yayasan yang menaungi Badan Usaha Milik Pesantren di P.P Nurul Ummah yaitu yayasan Bina Putra juga telah menyalurkan bantuan untuk unit-unit usaha tersebut. Namun demikian prinsip kemandirian tetap dipertahankan di pesantren Nurul Ummah.

2.2. Faktor Penggerak.

Selain dari beberapa faktor kendala di atas, banyak faktor yang menunjang perkembangan perekonomian di Nurul Ummah yang dapat dikatakan sebagai hubungan langsung dari ketaatan beragama, di mana doktrin - doktrin agama yang dipelajari dan ditanamkan di pondok pesantren meresap di dalam perilaku para santri yang mengelola badan-badan usaha di pondok pesantren. Yang pertama adalah kuatnya prinsip keikhlasan. Pesantren yang merupakan lembaga pendidikan non profit sering dikaitkan dengan prinsip keikhlasan yang dimiliki guru-gurunya dalam mengajar dan para santri yang bekerja mengelola badan-badan usaha tersebut. Mereka mengajar dan bekerja tanpa pamrih dan terkadang hidup mereka “diwakafkan” untuk pesantren. Keikhlasan para pendiri, guru-guru dan para santri menjadi salah satu alasan mendasar perkembangan pesantren yang begitu cepat. Pada tahun 2006 saja di Indonesia ada 16.015 buah pesantren, sedangkan pada tahun 2003 jumlahnya masih 14.067 buah,⁴⁵ dan memiliki badan-badan usaha yang sangat beragam. Selain itu, juga jiwa kesederhanaan selalu ditanamkan di pesantren. Prinsip ini mengajarkan santri untuk hidup selalu dalam kesederhanaan, menghindari hal-hal yang berbau foya-foya atau tidak bermanfaat. Kehidupan dijalankan dengan apa adanya seperti air yang mengalir. Selain itu, keikhlasan yang ditekankan akan berakibat lanjut kepada tingginya kesadaran untuk memangku amanah di mana tugas yang diembankan di anggap sebagai amanah yang diberikan. Hal ini nampak dalam Ikrar pengurus P.P Nurul Ummah yang diawali dengan kalimat *Radiitu Billahi*

⁴⁵ Departemen Agama, *Statistik Pertumbuhan Pesantren*, Jakarta : 2004.

Rabba, Wabil Islaami Diina, Wabimuhammadin Nabiiya, Warasuula. Asyhadu Alla Ilaaha Illa allahu Waasyhadu Anna Muhammada rasuulullah. Setelah mengucapkan kalimat-kalimat tayyibah dan bersyahadat kemudian ikrar diucapkan. Bahwa pengurus badan-badan usaha maupun pengurus pesantren secara keseluruhan siap untuk :

1. Menjalankan kewajiban untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT;
2. Akan menjunjung tinggi amanat yang telah dibebankan kepada kami sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta menurut kadar kemampuan kami;
3. Akan menjunjung tinggi nama baik pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta;
4. Apabila dikemudian hari dengan sengaja melalaikan amanat yang telah diberikan kepada kami, maka kami bersedia dimintai pertanggungjawaban dan sanggup menerima sanksi.

Ungkapan ikrar di atas yang dibarengi awalnya dengan ungkapan aku ridha Allah menjadi Tuhanku, Islam menjadi agamaku dan Rasulullah SAW menjadi nabiku yang kemudian dikokohkan dengan syahadat adalah bagian dari manifestasi bekerja yang dilandasai dengan semangat keIslaman dan kesaksian akan adanya Allah SWT. Ini adalah komitmen tertinggi dalam Islam. Kesaksian ini akan melahirkan semangat berusaha yang tinggi dan semangat untuk menjalankan amanah dengan tidak main-main, karena membawa ucapan Asma Allah dan kesaksian akan nabinya.

Demikian juga yang dapat ditemukan dalam apa-apa yang menjadi prinsip dari pengasuhan di P.P Nurul Ummah yang pertama adalah adanya semangat untuk menjadikan kepengurusan dan pengelolaan badan-badan usaha dan kepengurusan pondok secara umum sebagai kepengurusan yang tertata rapi atau dalam bahasa agama disebut *al muntazam* dan bukan sebuah organisasi yang *almutba'tsir* atau yang berantakan hal ini didasarkan pada ungkapan: *Al baatil al muntazam yuglibu alhaqqu almutaba'tsir*. Yang artinya barang batil yang teratur dapat mengalahkan barang hak yang berantakan dan amburadul.

Selain itu ditekankan pula kesungguhan dalam menerima amanah, yaitu bahwa sekecil apapun dan serendah apapun jabatan kepengurusan dalam badan usaha adalah amanah. Di sana bahwa amanah memang bukan untuk dicari-cari, namun apabila telah disertai amanah maka tidak boleh mengelak apalagi menghindari. Ditekankan sikap untuk membawa lalu menyampaikan amanah dengan sebaik-baiknya. Hal ini berdasar pada ungkapan di bawah ini :

Fal yauaddi llaziii 'tumina amaanatahu walyattaqiAllahu Rabbahu.

Yang artinya :Dan jalankanlah amanah yang telah diamanahkan kepadamu dan bertaqwalah kepada Allah.

Dari ungkapan di atas yang menjadi prinsip dalam pondok pesantren Nurul Ummah bahwa amanah merupakan ladang ibadah, yakni ibadah dalam rangka membantu dan memberikan pelayanan kepada para santri yang sedang *bertafaquh*

*fiddiin*⁴⁶. Dengan keyakinan bahwa orang yang sedang *bertafaqquh fiddin* adalah hamba-hamba Allah yang tengah dilapangkan jalannya menuju surga hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

Waman salaka tariikan yaltamis fiihi ilman sahhala Allahu lahu tariikan ilaa aljannah.

Yang artinya : Barang siapa yang memudahkan jalan bagi orang yang sedang menuntut ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan jalannya menuju surga

Keyakinan yang ditanamkan dengan hadits di atas adalah bahwa dengan membantu orang yang sedang *bertafaqquh fiddin* maka Allah akan mendatangkan "maunah" kepada para pengelola khususnya para pengelola badan usaha milik pesantren yang diperuntukkannya memang untuk kemajuan pendidikan di pondok pesantren Nurul Ummah. Dengan prinsip-prinsip inilah menjadi motivasi dan dorongan dalam berusaha sehingga unit-unit usaha di pondok pesantren Nurul Ummah dari tahun ke tahun dapat berjalan dan berkembang, terlepas dari kekurangan-kekurangan yang disebutkan di atas. Bahkan, lebih jauh bahwa bekerja bagi para santri tersebut adalah wadzifah, thoriqoh dan wiridan.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, P.P Nurul Ummah membawa semangat yang sama sebagaimana lembaga pendidikan Islam yang lainnya yaitu mengajarkan nilai-nilai ajaran agama kepada masyarakat agar dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian. Penekanan yang diberikan adalah pada *tafaqquh fii ad diin* guna

⁴⁶ PP Nurul Ummah, *Buku Kerja Pengurus PP Nurul Ummah Masa Bahkti 1421-1430 H*, Yogyakarta, 2008.

mencetak kader-kader muda penerus cita-cita bangsa dan pembangunan nasional. Filosofi dari pendirian itu terdapat dalam semboyan yang terangkum dalam syair berikut :

Jeroning Hikmahmu
Gumantung Ikhlasing Atimu
Jembaring Ngelmumu
Gumantung Prihatining Awakmu
Manfaating Pekertimu
Gumantung Tagarubing Roh Nyawamu
Artinya
Didalamnya Hikmahmu
Menggantungkan keikhlasan hatimu
Luasnya ilmumu
Menggantungkan keprihatinan diri
Bermanfaatnya pekertimu
Menggantungkan taqarub roh nyawamu



Dari ungkapan syair tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kesederhanaan tetap menjadi semangat pendirian Nurul Ummah di mana hal ini merupakan salah satu dari faktor penunjang kemajuan perekonomian di P.P Nurul Ummah. Nilai-nilai luhur lainnya yaitu keikhlasan dan etos kerja yang tinggi juga tergambar dalam ungkapan syair di atas. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, bahwa nilai-nilai di atas memang yang melekat dalam keseharian para santri di pondok pesantren Nurul Ummah. Namun demikian tidak berarti membatasi usaha untuk maju dari para santri. Terbukti bahwa pondok pesantren Nurul Ummah mampu mandiri dalam hal

pengelolaan keuangan. Dalam salah satu wawancara terhadap salah seorang pendiri terungkap bahwa para pengelola bahkan lebih jauh mencita-citakan jika kelak Nurul Ummah memiliki lembaga pendidikan tinggi.

Faktor penunjang lainnya adalah adanya perubahan bentuk pengelolaan pesantren dari yang berorientasi figur sentral Kyai ke bentuk yayasan, di mana perubahan ini mengandung semangat untuk mewujudkan pengelolaan dari kepemimpinan individual menjadi kepemimpinan kolektif dan pengelolaan lebih secara modern. Perubahan ini dalam pandangan Mujamil Qomar kerap terjadi terhadap pesantren-pesantren dikarenakan adanya tuntutan lingkungan dan semangat untuk menjadikan pesantren sejajar dengan lembaga pendidikan lainnya.⁴⁷ Dengan demikian maka dalam pesantren Nurul Ummah juga telah terdapat semangat yang memadukan unsur modernitas dan unsur tradisonal. Kepemimpinan Kyai telah digantikan dengan kepemimpinan kolektif berbentuk yayasan yang dinamakan yayasan Pendidikan Bina Putra, didirikan setelah proses perwakafan dan perizinan pendirian pondok pesantren. Yayasan ini didirikan pada tanggal 12 Rabi'ul Awal 1402 H / 08 Januari 1982 M oleh almarhum Bapak R.H. Suwardiyono, B.A., yang sekaligus sebagai ketuanya hingga akhir hayatnya, serta dibantu oleh beberapa orang yang kemudian menjadi pengurus yayasan pada periode pertama. Yayasan inilah yang kemudian bertindak sebagai pelaksana dan pengelola pembangunan pondok pesantren Nurul Ummah pada masa-masa awal.

⁴⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Penerbit Erlangga 2002), hal.35

Tujuan dari pendirian yayasan ini adalah menyelenggarakan pendidikan untuk membentuk manusia yang taqwa, berbudi pekerti mulia, percaya diri, hidup bermasyarakat secara kekeluargaan, cakap dan demokratis, serta bertanggung jawab kepada bangsa, negara dan Allah Yang Maha Esa. Dalam perkembangan selanjutnya, setelah wafatnya Bapak R.H. Suwardiyono, BA., maka kepengurusan yayasan diperbaharui melalui suatu rapat yayasan yang melibatkan keluarga pengasuh dan orang-orang yang pernah berjasa dan berperan serta dalam pendirian yayasan dan PPNU. Dalam musyawarah itulah, akhirnya disepakati untuk membentuk kepengurusan yayasan yang baru, dengan Drs. H. M. Djalaluddin, SH., sebagai ketuanya. Pada Tahun 2003 diadakan musyawarah penyempurnaan susunan kepengurusan yayasan lagi sehingga dihasilkan susunan kepengurusan yang lebih luas komponennya dengan ketua masih Bapak Drs. H. M. Djalaluddin, SH.

Dari semangat di atas, dengan jumlah santri yang mencapai sekitar seribuan santri, Nurul Ummah kemudian tidak hanya menjadi lembaga pendidikan tradisional sebagaimana lembaga pendidikan lainnya, namun Nurul Ummah berubah menjadi lembaga pendidikan yang mengelola santrinya dengan sejumlah kegiatan termasuk bentuk-bentuk organisasi modern, dan sejumlah kegiatan perekonomian. Hal ini dapat dipahami dalam dua aspek. Yang pertama adalah posisi Nurul Ummah yang berada di tengah-tengah kota pelajar Yogyakarta yang sangat memungkinkan perubahan tersebut terjadi, dan yang kedua adalah adanya santri mondok yang

berstatus mahasiswa. Dua hal di atas turut memberikan dinamika kemajuan tersendiri bagi P.P Nurul Ummah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semangat yang meliputi seluruh komponen penggerak P.P Nurul Ummah telah mampu dengan cepat melakukan adaptasi-adaptasi terhadap perkembangan zaman, di mana lembaga pendidikan seperti pesantren dituntut untuk memiliki semangat tersebut agar dapat keluar dari kesulitan-kesulitan yang terjadi sebagai bagian dari tantangan global.

Meskipun demikian nilai-nilai agama tetap menjadi prioritas P.P Nurul Ummah, hal ini terlihat dari aktifnya santri pada setiap kegiatan keagamaan dari mulai shalat berjamaah, sampai pada peringatan-peringatan hari-hari besar keagamaan. Metode serta pengajaran-pengajaran klasik seperti pengajian kitab-kitab juga tetap dipertahankan, meskipun metode pengajaran modern telah diadopsi dengan cukup sempurna oleh P.P Nurul Ummah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melihat proses muncul dan berkembangnya badan-badan usaha di P.P Nurul Ummah, dapat disimpulkan bahwa memang telah terjadi hubungan langsung (korelasi positif) antara ketaatan beragama dan kemandirian ekonomi pesantren tersebut. Nilai-nilai keagamaan yang menjadi pendorong tersebut yaitu nilai ketekunan, istiqamah / integritas, nilai kejujuran, nilai keikhlasan, kesederhanaan (hemat) serta nilai kebersamaan.

Prinsip-prinsip di atas secara natural lahir di pondok pesantren Nurul Ummah sebagai hasil dari interaksi dengan norma dan nilai-nilai ajaran agama yang ditanamkan oleh pengasuh, dalam hal ini adalah Pak Kyai dan sering diulang-ulang pada setiap pertemuan, baik itu formal di ruang kelas maupun dalam pengajian-pengajian, baik formal maupun informal, dan telah membentuk kepribadian para santri khususnya yang bergelut dalam kepengurusan badan usaha milik pesantren.

Dengan demikian maka doktrin agama dapat dikatakan telah menjadi motivasi dan dorongan psikologis dari tindakan untuk berusaha di P.P Nurul Ummah di mana kedua hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menunjang suatu gejala sosial ekonomis.

B. Saran/Rekomendasi

Melihat kasus yang terjadi di P.P Nurul Ummah di mana unit-unit usaha berkembang dengan pesatnya baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya maka beberapa saran yang diajukan bagi instansi yang terkait dalam hal ini pemerintah baik pusat maupun daerah adalah :

1. Pesantren dapat menjadi aset bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia, untuk itu maka pemerintah sebaiknya tidak mendekati pesantren dari aspek pendidikan semata-mata tetapi juga dapat menjadikan pesantren sebagai alternatif pengembangan perekonomian Indonesia.
2. Menanamkan nilai-nilai ajaran agama yang mengarah pada aspek-aspek kemandirian serta semangat berusaha baik di pesantren maupun di sekolah-sekolah umum lainnya, karena memang terdapat korelasi positif antara ketaatan pada nilai-nilai tersebut dengan kemajuan perekonomian.
3. Memperhatikan serta memberikan bantuan baik berupa penyuluhan maupun pendanaan terhadap pesantren-pesantren yang telah memulai melakukan aktifitas-aktifitas perekonomian seperti di Pesantren Nurul Ummah, Kotagede Yogyakarta.
4. Kepada pihak pesantren juga perlu diperhatikan pengelolaan unit-unit usaha yang dilakukan secara lebih modern agar dapat lebih berkembang sebagai alternatif dari kemajuan perekonomian Islam. Aspek-aspek yang perlu

dikembangkan adalah SDM dan networking dalam usaha.

Apabila hal-hal di atas dapat diperhatikan oleh pemerintah dan pengasuh pondok pesantren, maka bukan tidak mungkin ekonomi Islam akan mampu berkembang lebih pesat dengan berbasis dari pesantren dan mampu menggeser perkonomian dengan sistem kapitalisme. Dengan demikian diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat Indonesia yang sebagian besar adalah umat Islam.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Taufik.(ed). 1982. *Agama Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*. Cet. 2.

Jakarta : LP3ES.

Abdullah, Irwan (Ed). 2008. *Agama, Pendidikan Islam dan tanggung Jawab Sosial*

Pesantren, Yogyakarta : Penerbit Sekolah Pasca Sarjana UGM.

Asy'arie, Musa.1997. *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*,

Yogyakarta : Lesfi Insitut Loga.

Ahmad, Zainal Abidin. 1979. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, Jakarta : Bulan Bintang.

Alkaaf, Abdullah Zaky. 2002. *Ekonomi Dalam Prespektif Islam*, Bandung : Pustaka Setia.

Dhofier, Zamakhsari. 1994. *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*.

Cet. 6. Jakarta : LP3ES.

_____.2009. *Tradisi Pesantren Memadu Modernitas untuk Kemajuan Bangsa*.

Yogyakarta : Pesantren Nawesea Press.

Departemen Agama RI, *Statsitik Pertumbuhan Pesantren*, Jakarta, 2004

_____, *Pengelolaan Agribisnis di Lingkungan Pesantren*, Jakarta

1999-2004

Galba, Sindu. 1995. *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*. Cet. 2. Jakarta :

Depdiknas-PT. Rineka Cipta.

- Geertz, Clifford. 1997. *Penjaja dan Raja : Perubahan Sosial dan Modernisasi Ekonomi di Dua Kota di Indonesia*. Jakarta : Yayasan Obor.
- Horikoshi, Hiroko. 1987. *Kyai dan Perubahan Sosial*, terj. Umar Basalim dan Andi Muarly Sunrawa. Cet. I. Jakarta : P3M.
- Hendrojogi. 1997. *Koperasi, Azaz-Azaz Teori dan Praktek*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Ismail, SM.2002. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kahf, Monzer.1995. *Ekonomi Islam, telaah Analitik terhadap Fungsi Sistem ekonomi Islam*, Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Kerlinger, Fred.N. 1992. *Asas-asas Penelitian Behavioral*, Yogyakarta : UGM Press
- LSM/LPSM.1986.*Wawasan Kemandirian Suatu Upaya Pencapaian*, Jakarta : Sekretariat Bina Desa.
- Manna, Abdul M. 1997. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta : Dhana Bhakti Prima Yasa.
- Miller, Delbert. C. 1991. *Handbook of Researc Design and Social Measurement*, California : Sage Publication.
- Moleong. Lexy.J. 2007. *Metode Peneleitian Kualitatif*, Yogyakarta : Penerbit Rosda
- Naqvi, Haider. 1985. *Etika dan Ilmu Ekonomi, Suatu Sintesis Islami*, Bandung: Mizan.
- PP. Nurul Ummah. 2008.*Buku Kerja Pengurus PP Nurul Ummah, Masa Bhakti 1429-1430 H*. Yogyakarta.

Qamar, Mujamil. 2005 .*Pesantren, dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta : Erlangga.

Raharjo, Dawam(ed).1985. *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah*. Jakarta : P3M.

————— . 1974. *Pesantren dan Pembaharuan*, Yogyakarta : LP3ES.

Rivai, Veithzal dan Andria Permata, Veitzhal. 2008. *Islamic Financial Managemen*, Jakarta : Rajawali Press.

Singarimbun dan Effendi, Sofyan. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES.

Siagian, Sondag P. 2002. *Fungsi-fungsi Managerial*, Jakarta : Bumi Aksara

Sodik, Muhammad. 1998. *Etos Kerja dan Dinamika Ekonomi Umat (Studi tentang Kewirausahaan Kaum Santri)*. *Jurnal Penelitian Agama* tahun VII.(19) : 18-25. Yogyakarta.

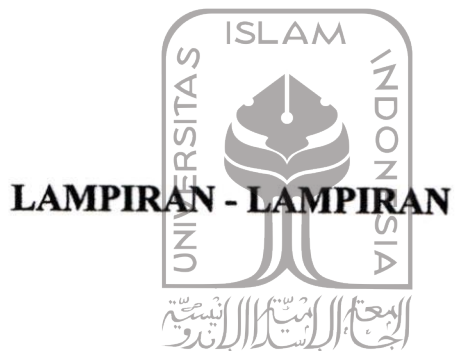
Suyanto, Bagong dan Sutinah (ed). 2006. *Metode Penelitian Sosial : berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Kencana.

Sukamdiyo.1992. *Manajemen Koperasi Pasca UU No. 25 tahun 1992* , Jakarta : Penerbit Erlangga.

Tasmara, Toto. 1995. *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta:Dhana Bhakti Wakaf.

Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiadi. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. 6. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Wahjoetomo. 1997. *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan* . Cet. I. Jakarta : Gema Insani Press.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH

YAYASAN PENDIDIKAN BINA PUTRA YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Raden Ronggo KG II/982 Kotagede Yogyakarta 55172 Telp. (0274) 374469, 7472804 Fax. (0274) 374469
Website : www.nurulummah.com

PERATURAN DASAR (PD) PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

MUKADIMAH

Bismillāhirrahmānirrahīm

Bahwa sesungguhnya Pondok Pesantren merupakan bentuk lembaga sosial keagamaan yang keberadaannya telah diakui sebagai salah satu lembaga pendidikan yang lebih menekankan pada bidang *tafaquh fi al-dīn* yang mencetak kader-kader penerus cita-cita perjuangan bangsa dan pembangunan nasional, perlu diadakan peningkatan dan penyelenggaraan yang berkesinambungan dan terarah.

Bahwa sesungguhnya kelahiran dan perjuangan Pondok Pesantren merupakan bagian yang tak terpisahkan dari upaya dan cita-cita luhur para pemrakarsa dan pendirinya sebagai salah satu wujud khidmat kepada agama, bangsa dan negara dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan bersendikan kepada syariat Islam.

Menyadari bahwa sesuai dengan tuntunan syariat Islam, lembaga pendidikan pesantren senantiasa memperoleh semangat kultural dan spiritual yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa, sehingga mampu menjadi bagian dari lembaga pendidikan yang tangguh dan teguh dalam mengemban misinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disusunlah Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga sebagai berikut.

BAB I NAMA, PENDIRIAN DAN ALAMAT *Pasal 1*

Pondok Pesantren ini bernama PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH dengan nama singkat PPNU.

Pasal 2

Pondok Pesantren ini didirikan oleh KH. Marzuqi Romli di Yogyakarta pada tanggal 29 Jumadil Ula 1406 Hijriah bertepatan dengan tanggal 9 Februari 1986 Masehi, untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

Pasal 3

Pondok Pesantren ini berada dalam naungan Yayasan Pendidikan Bina Putra Yogyakarta.

Pasal 4

Pondok Pesantren ini beralamat di Jalan Raden Ronggo KG. II/982 Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB II ASAS, SIFAT DAN MISI

Pasal 5

Pondok Pesantren Nurul Ummah berasaskan Islam.

Pasal 6

Pondok Pesantren Nurul Ummah bersifat keagamaan, kemasyarakatan dan kebangsaan.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH

YAYASAN PENDIDIKAN BINA PUTRA YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Raden Ronggo KG II/982 Kotagede Yogyakarta 55172 Telp. (0274) 374469, 7472804 Fax. (0274) 374469
Website : www.nurulummah.com

BAB III

KEANGGOTAAN

Bagian Pertama

Umum

Pasal 4

Keanggotaan Pondok Pesantren Nurul Ummah terdiri atas:

1. Anggota Istimewa, adalah Pengasuh dan keluarganya;
2. Anggota Kehormatan, adalah pengurus yayasan, Majelis Syuro, Alumni, Wali santri dan orang-orang yang berjasa kepada Pondok Pesantren Nurul Ummah;
3. Anggota Biasa adalah Pengurus menetap, pengurus tidak menetap, santri menetap dan santri tidak menetap (laju).

Pasal 5

- (1) Santri menetap adalah setiap orang yang beragama Islam yang terdaftar sebagai santri Pondok Pesantren Nurul Ummah, sanggup melaksanakan segala ketentuan dan peraturan Pondok Pesantren Nurul Ummah serta bertempat tinggal di dalam Pondok Pesantren Nurul Ummah.
- (2) Santri tidak menetap (laju) adalah setiap orang yang beragama Islam yang terdaftar sebagai santri Pondok Pesantren Nurul Ummah, sanggup melaksanakan segala ketentuan dan peraturan Pondok Pesantren Nurul Ummah tetapi bertempat tinggal di luar Pondok Pesantren Nurul Ummah.

Bagian Kedua

Penerimaan dan Pemberhentian Santri sebagai Anggota Biasa

Pasal 6

Penerimaan santri sebagai anggota biasa dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menghadap pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah untuk mendapatkan informasi tentang Pondok Pesantren Nurul Ummah;
2. Calon santri dengan disertai orang tua/wali memohon izin kepada Pengasuh untuk diterima menjadi santri;
3. Menerima, mematuhi dan memenuhi segala ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan dalam peraturan Pondok Pesantren Nurul Ummah.

Pasal 7

Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah dapat diberhentikan dari keanggotaannya oleh Pengasuh atas usulan Pimpinan yang disetujui oleh Majelis Syuro sesuai dengan peraturan Pondok Pesantren Nurul Ummah.

Bagian Ketiga

Kewajiban dan Hak Santri

Pasal 8

Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah berkewajiban:

1. Tunduk dan patuh kepada Peraturan Dasar, Peraturan Rumah Tangga dan peraturan lain yang dikeluarkan oleh Pondok Pesantren Nurul Ummah;
2. Bersungguh-sungguh mendukung dan membantu segala usaha dan kegiatan Pondok Pesantren Nurul Ummah;
3. Menerima, melaksanakan dan bertanggung jawab atas amanat yang diberikan oleh Pengurus dan atau Majelis Syuro dan atau Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah;
4. Membayar iuran yang ditentukan oleh Pondok Pesantren Nurul Ummah.



الوفاة لا اله الا الله

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH

YAYASAN PENDIDIKAN BINA PUTRA YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Raden Konggo KG II/982 Kotagede Yogyakarta 55172 Telp. (0274) 374469, 7472804 Fax. (0274) 374469
Website : www.nurulummah.com

BAB VII KEUANGAN DAN HARTA MILIK

Pasal 15

Keuangan Pondok Pesantren Nurul Ummah diperoleh dari iuran santri, donatur, sumbangan yang tidak mengikat dan usaha lain yang halal dan sah.

Pasal 16

Harta milik Pondok Pesantren Nurul Ummah diperoleh dari jual beli, wakaf, hibah dan beralih hak lainnya.

Pasal 17

Pengelolaan keuangan dan harta milik Pondok Pesantren Nurul Ummah diatur dalam Peraturan Rumah Tangga.

BAB VIII PERUBAHAN PERATURAN DASAR

Pasal 18

Tata cara perubahan akan diatur dalam Peraturan Rumah Tangga.

BAB IX

PENUTUP

Pasal 19

Wasiat *al-Maghfurlah* K.H. Asyhari Marzuqi mengenai pengelolaan Pondok Pesantren Nurul Ummah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Peraturan Dasar ini.

Pasal 20

Hal-hal yang belum diatur dalam Peraturan Dasar ini diatur dalam Peraturan Rumah Tangga.

Pasal 21

Peraturan Dasar ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di: Yogyakarta

Pada tanggal : 13 Sya'ban 1429 H.
15 Agustus 2008 M.

Oleh Pengasuh
Pondok Pesantren Nurul Ummah
Kotagede Yogyakarta,

H. Muslim Nawawi



الْبَيْتُ الْمَدِينِي

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH

YAYASAN PENDIDIKAN BINA PUTRA YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Raden Ronggo KG II/982 Kotagede Yogyakarta 55172 Telp. (0274) 374469, 7472804 Fax. (0274) 374469
Website : www.nurulummah.com

PERATURAN RUMAH TANGGA (PRT) PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH KOTAGEDe YOGYAKARTA

BAB I LAMBAANG

Pasal 1

Lambang Pondok Pesantren Nurul Ummah berupa gambar bunga mekar lima sudut bergaris dua, yang di dalamnya terdapat lingkaran berwarna hijau, kubah bersusun tiga, kitab terbuka di atas rekai dan dua sayap kuning, dengan tulisan *al-Ma'had al-Islāmi Nūr al-Ummah* berwarna putih dalam tulisan Arab di dalam empat persegi panjang berwarna hitam yang melintang dari sebelah kanan ke kiri, **Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta** di luar lingkaran dan **PPNU** di dalam pita berwarna putih.

Pasal 2

Arti lambang Pondok Pesantren Nurul Ummah adalah:

1. Hijau bulat: Berakidah Islam;
2. Kubah bersusun tiga: Pendidikan yang dikembangkan dari akar tradisi k'ias Islam Indonesia;
3. Kitab terbuka di atas rekai: Kemauan dan tekad untuk selalu mengadakan peningkatan dan pendalaman pengetahuan dalam melaksanakan seruan *iqra'*;
4. Dua sayap kuning: Cita-cita yang tak kenal lelah untuk memperjuangkannya;
5. Bunga mekar lima sudut bergaris dua: Senantiasa berjuang mengembangkan Islam dari bumi Pancasila;
6. Tulisan **Pondok Pesantren Nurul Ummah**: Nama resmi lembaga;
7. Tulisan **Kotagede Yogyakarta**: Tempat berdirinya Pondok Pesantren Nurul Ummah;
8. Tulisan **PPNU**: Nama singkat resmi lembaga;
9. Pita putih: Perjuangan dan pengabdian yang berlandaskan kesucian dalam rangka mencapai ridlo Allah SWT

BAB II USAHA

Pasal 3

Untuk mewujudkan tujuannya, maka Pondok Pesantren Nurul Ummah melaksanakan usaha-usaha sebagai berikut:

1. Dalam bidang pendidikan, mengusahakan terwujudnya penyelenggaraan pendidikan dalam berbagai jalur (formal, informal dan nonformal), jenjang (pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi), dan jenis (pendidikan umum, akademik, profesi dan khusus);
2. Dalam bidang sosial, mengusahakan terwujudnya usaha-usaha untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan mengadakan hubungan dan kerja sama yang baik dengan berbagai instansi pemerintah, swasta dan atau perorangan;
3. Dalam bidang ekonomi, mengusahakan terwujudnya usaha-usaha pengembangan perekonomian pesantren yang mandiri, halal dan sah;
4. Dalam bidang kesejahteraan masyarakat, mengusahakan terwujudnya usaha-usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
5. Mengembangkan usaha-usaha lain yang bermanfaat bagi Pondok Pesantren Nurul Ummah dan masyarakat pada umumnya.



الْبَيْتُ لِلَّهِ وَالْآخِرَةُ لِلَّهِ

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH

YAYASAN PENDIDIKAN BINA PUTRA YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Raden Ronggo KG II/982 Kotagede Yogyakarta 55172 Telp. (0274) 374469, 7472804 Fax. (0274) 374469
Website : www.nurulummah.com

Pasal 7

Pondok Pesantren Nurul Ummah mempunyai visi :

1. Membentuk dan mengembangkan generasi muslim sebagai kader bangsa yang tangguh, memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, berakhlak karimah, sehat, terampil, patriotik dan beramal saleh;
2. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui pendekatan keagamaan, pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan nasional;
3. Berpartisipasi aktif dan kritis dalam pembinaan dan pengembangan masyarakat;
4. Menegakkan ajaran Islam yang murni dengan menempuh *manhaj ahl al-sunnah wa al-jamā'ah* dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.



BAB III USAHA

Pasal 8

Untuk mencapai tujuannya, Pondok Pesantren Nurul Ummah berusaha menyelenggarakan dakwah Islamiyah melalui bidang pendidikan, sosial, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

BAB IV KEANGGOTAAN

Pasal 9

Keanggotaan Pondok Pesantren Nurul Ummah terdiri atas anggota istimewa, anggota kehormatan, dan anggota biasa.

Pasal 10

Ketentuan mengenai keanggotaan diatur dalam Peraturan Rumah Tangga.

BAB V STRUKTUR, KEKUASAAN DAN KEPENGURUSAN

Pasal 11

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Ummah terdiri atas:

1. Yayasan;
2. Pengasuh;
3. Majelis Syuro;
4. Pengurus

Pasal 12

Kekuasaan tertinggi Pondok Pesantren Nurul Ummah berada pada Pengasuh.

Pasal 13

- (1) Penyelenggaraan manajemen kepesantrenan dilaksanakan oleh pengurus yang terdiri atas: Pimpinan, Kesekretariatan, Keamanan dan Unit Kegiatan.
- (2) Hal-hal yang berkaitan dengan kepengurusan diatur dalam Peraturan Rumah Tangga.

BAB VI PERMUSYAWARATAN

Pasal 14

- (1) Bentuk permusyawaratan adalah rapat-rapat.
- (2) Jenis-jenis rapat diatur dalam Peraturan Rumah Tangga.



الْبَيْتُ الْمَدِينَةُ

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH

YAYASAN PENDIDIKAN BINA PUTRA YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Raden Ronggo KG II/982 Kotagede Yogyakarta 55172 Telp. (0274) 374469, 7472804 Fax. (0274) 374469

Website : www.nurulummah.com

Pasal 9

Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah berhak:

1. Mengembangkan bakat, minat dan kreatifitas sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
2. Memanfaatkan fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ummah sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

BAB IV

KEORGANISASIAN

Bagian Pertama

Yayasan

Pasal 10

Yayasan merupakan badan yang secara legal formal menaungi dan bertanggung jawab atas Pondok Pesantren Nurul Ummah.

Bagian Kedua

Pengasuh

Pasal 11

- (1) Pengasuh merupakan pemegang kebijakan tertinggi di Pondok Pesantren Nurul Ummah.
- (2) Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah berwenang:
 - a. Menetapkan segala kebijakan yang bermanfaat bagi Pondok Pesantren Nurul Ummah;
 - b. Mengesahkan segala kebijakan yang bermanfaat bagi Pondok Pesantren Nurul Ummah;
 - c. Membatalkan segala kebijakan yang merugikan Pondok Pesantren Nurul Ummah;
 - d. Memberikan pengarahan kepada Majelis Syuro, Pengurus dan Santri.

Bagian Ketiga

Majelis Syuro

Pasal 12

- (1) Majelis Syuro merupakan badan yang membantu Pengasuh dalam melaksanakan pengendalian atas kebijakan dan manajemen Pondok Pesantren Nurul Ummah, yang bertanggung jawab kepada Pengasuh.
- (2) Majelis Syuro berwenang:
 - a. Memberikan pengarahan, pertimbangan dan saran, baik diminta maupun tidak kepada Pengurus, baik dalam merumuskan kebijakan pengelolaan dan pengembangan Pondok Pesantren Nurul Ummah maupun pelaksanaannya;
 - b. Memberikan persetujuan kepada Pengurus atas kebijakan yang akan dimintakan pengesahan atau persetujuan kepada Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah;
 - c. Mengontrol jalannya kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Ummah dalam pelaksanaan kebijakan yang telah ditentukan;
 - d. Mengatasi dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang muncul dalam kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Ummah.
- (3) Jumlah, pengangkatan dan pemberhentian anggota Majelis Syuro ditetapkan oleh Pengasuh.
- (4) Anggota Majelis Syuro dapat diangkat dari ustadz, mantan pengurus, alumni dan orang-orang yang dipandang mampu.



الْبَيْتُ الْمَدِينَةُ

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH

YAYASAN PENDIDIKAN BINA PUTRA YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Raden Ronggo KG II/982 Kotagede Yogyakarta 55172 Telp. (0274) 374469, 7472804 Fax. (0274) 374469
Website : www.nurulummah.com

- (5) Majelis Syuro dipimpin oleh seorang ketua.
- (6) Ketua Majelis Syuro dipilih di antara para anggota Majelis Syuro atau ditunjuk oleh Pengasuh.

Bagian Keempat

Pengurus

Pasal 13

- (1) Pengurus adalah pelaksana manajemen pesantren yang telah dinyatakan lulus Madrasah Diniyah dan atau mendapatkan surat keputusan (SK) penetapan pengurus dari pengasuh.
- (2) Pengurus terdiri dari pimpinan, Kesekretariatan, Keamanan, dan Unit Kegiatan.

Bagian Kelima

Pimpinan

Pasal 14

- (1) Pimpinan terdiri dari Ketua Umum, Ketua I, Ketua II, Dan Ketua III.
- (2) Ketua Umum adalah pelaksana manajemen organisasi Pondok Pesantren Nurul Ummah.
- (3) Ketua Umum mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan organisasi Pondok Pesantren Nurul Ummah.

الْبَيْتُ الْمَدِينَةُ

Pasal 15

Dalam melaksanakan tugasnya, Ketua Umum menyelenggarakan fungsi:

1. Koordinasi perumusan kebijakan teknis di bidang pendidikan, keuangan dan kerumahtanggaan, serta kerja sama dan kemasyarakatan;
2. Pelaksanaan kebijakan teknis yang secara fungsional menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan kebijakan Majelis Syuro dan atau Pengasuh;
3. Pengelolaan administrasi dan manajemen;
4. Pembinaan dan pelaksanaan kerja sama dengan instansi, badan swasta dan masyarakat untuk pengembangan Pondok Pesantren Nurul Ummah;
5. Pelaksanaan pembinaan, pengawasan dan pengendalian penyelenggaraan semua unit kegiatan Pondok Pesantren Nurul Ummah.

Pasal 16

- (1) Dalam melaksanakan tugas, Ketua Umum dibantu oleh 3 (tiga) orang ketua, yaitu: Ketua I, Ketua II dan Ketua III.
- (2) Ketua I mempunyai tugas membantu Ketua Umum dalam memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan dan pengembangan bidang pendidikan.
- (3) Ketua II mempunyai tugas membantu Ketua Umum dalam memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan dan pengembangan bidang administrasi, keuangan, perekonomian, dan kerumahtanggaan.
- (4) Ketua III mempunyai tugas membantu Ketua Umum dalam memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan dan pengembangan bidang keamanan, kerjasama dan kemasyarakatan.



الْبَيْتُ الْمَدِينَةُ

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH

YAYASAN PENDIDIKAN BINA PUTRA YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Raden Ronggo KG.II/982 Kotagede Yogyakarta 55172 Telp. (0274) 374469, 7472804 Fax. (0274) 374469

Website : www.nurulummah.com

Bagian Kelima Kesekretariatan

Pasal 17

- (1) Kesekretariatan adalah pelaksana administrasi Pondok Pesantren Nurul Ummah yang dipimpin oleh seorang Kepala Sekretariat yang bertanggung jawab langsung kepada Pimpinan.
- (2) Kesekretariatan terdiri atas 3 (tiga) bagian, yaitu: Bagian Administrasi, Bagian Keuangan dan Bagian Kerumahtanggaan yang masing-masing bagian dipimpin oleh seorang Kepala Bagian yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Sekretariat.

Pasal 18

Kepala Sekretariat atas persetujuan Pimpinan, pertimbangan Majelis Syuro dan persetujuan Pengasuh dapat membentuk sub-sub bagian dan atau mengangkat staf-staf kesekretariatan dengan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan kebutuhan Pondok Pesantren Nurul Ummah.

Bagian Keenam Keamanan

Pasal 19

- (1) Keamanan adalah pemelihara keamanan dan ketertiban Pondok Pesantren Nurul Ummah yang dipimpin oleh seorang Kepala Keamanan yang bertanggung jawab langsung kepada Pimpinan.
- (2) Keamanan mempunyai wewenang penuh menangani segala macam pelanggaran yang dilakukan oleh santri dengan berkoordinasi dengan unsur terkait.

Bagian Ketujuh Unit Kegiatan

Pasal 20

- (1) Unit Kegiatan adalah satuan pelaksana kebijakan Pondok Pesantren Nurul Ummah yang berkaitan dengan suatu bidang tertentu.
- (2) Unit-unit Kegiatan di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ummah pada saat dibentuknya Peraturan Rumah Tangga ini terdiri atas:
 - a. Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Ummah (TPQNU), yaitu suatu unit kegiatan yang menangani bidang pendidikan al-Qur'an tingkat dasar yang peserta didiknya adalah khusus anak-anak;
 - b. Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU), yaitu suatu unit kegiatan yang menangani bidang pendidikan non formal yang lebih menitikberatkan pada kajian-kajian keagamaan;
 - c. Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah (MTsNU), yaitu suatu unit kegiatan yang menangani bidang pendidikan formal lanjutan tingkat menengah pertama;
 - d. Madrasah Aliyah Nurul Ummah (MANU), yaitu suatu unit kegiatan yang menangani bidang pendidikan formal lanjutan tingkat menengah atas;
 - e. Lembaga Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), yaitu suatu unit kegiatan yang menangani kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan dakwah pada masyarakat luas;
 - f. Balai Pengobatan Al-Muhajirin (BP. Al-Muhajirin), yaitu suatu unit kegiatan yang menangani dan memberikan pelayanan kesehatan baik kepada santri maupun masyarakat luas;



الجامعة الإسلامية

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH

YAYASAN PENDIDIKAN BINA PUTRA YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Raden Ronggo KG II/982 Kotagede Yogyakarta 55172 Telp. (0274) 374469, 7472804 Fax. (0274) 374469
Website : www.nurulummah.com

- g. Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP), yaitu suatu unit kegiatan yang menangani usaha-usaha profit yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Ummah;
 - h. Unit Asrama Mahasiswa dan Takhashshush, yaitu suatu unit kegiatan yang mengelola pemondokan bagi santri berstatus mahasiswa dan *takhashshush*, baik dalam aspek pendidikan, peribadatan, kebersihan, perlengkapan dan aspek lain yang dipandang perlu;
 - i. Unit Asrama Pelajar, yaitu suatu unit kegiatan yang mengelola pemondokan bagi santri berstatus pelajar, baik dalam aspek pendidikan, peribadatan, kebersihan, perlengkapan dan aspek lain yang dipandang perlu;
 - j. Takmir, yaitu suatu unit kegiatan yang menangani masalah keagamaan di dalam masjid dan musholla milik Pondok Pesantren Nurul Ummah baik dalam aspek peribadatan, kebersihan, perlengkapan dan aspek lain yang dipandang perlu;
 - k. Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sadaqoh Nurul Ummah (LAZIZNU), yaitu suatu unit kegiatan yang mengelola Zakat, Infaq dan Sadaqoh baik yang berasal dari santri maupun masyarakat luas;
 - l. Perpustakaan, yaitu suatu unit kegiatan yang mengelola literasi dan kearsipan Pondok Pesantren Nurul Ummah baik dalam bentuk kitab, buku, majalah, jurnal, biografi, ensiklopedi serta literasi bentuk lainnya.
- (3) Setiap unit kegiatan dikelola oleh pengelola yang telah disetujui oleh Pengasuh.
 - (4) Setiap pengelola unit kegiatan bertanggung jawab langsung kepada Pimpinan dan Pengasuh.
 - (5) Pembentukan dan penghapusan unit kegiatan ditetapkan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ummah yang disetujui oleh Majelis Syuro serta disetujui dan disahkan oleh Pengasuh.
 - (6) Setiap unit kegiatan boleh membuat peraturan dasar dan peraturan rumah tangga yang sesuai dengan Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga Pondok Pesantren Nurul Ummah yang disetujui oleh Pimpinan dan Majelis Syuro serta disetujui dan disahkan oleh Pengasuh.
 - (7) Unit Kegiatan atas persetujuan Pimpinan, pertimbangan Majelis Syuro dan persetujuan Pengasuh dapat membentuk sub-sub bagian dan atau mengangkat staf-staf unit kegiatan dengan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan kebutuhan Pondok Pesantren Nurul Ummah
 - (8) Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah (MTsNU) dan Madrasah Aliyah Nurul Ummah (MANU) dalam pengambilan kebijakan dan kerjasama dengan pihak luar dapat berkoordinasi dengan Yayasan.

Bagian Kedelapan

Tata Cara Penjaringan, Persetujuan, Pemilihan dan Pengesahan Ketua Umum, Ketua I, Ketua II, Ketua III, Kepala Sekretariat dan Kepala Keamanan.

Pasal 21

Proses penjaringan, persetujuan, pemilihan dan pengesahan Ketua Umum, Ketua I, Ketua II, Ketua III, Kepala Sekretariat dan Kepala Keamanan dilaksanakan oleh suatu panitia yang dibentuk oleh Majelis Syuro dan ditetapkan dengan surat keputusan Pengasuh.



الْبَيْتُ لِلَّهِ وَالْآخِرَةُ لِلَّهِ

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH

YAYASAN PENDIDIKAN BINA PUTRA YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Radin Ronggo KG II/982 Kotagede Yogyakarta 55172 Telp. (0274) 374469, 7472804 Fax. (0274) 374469
Website : www.nurulummah.com

Pasal 22

Syarat-syarat calon Ketua Umum, Ketua I, Ketua II, Ketua III, Kepala Sekretariat dan Kepala Keamanan adalah:

1. Telah menyelesaikan program pendidikan di Madrasah Diniyah Nurul Ummah;
2. Pernah menjadi anggota kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Ummah selama 2 (dua) tahun.

Pasal 23

- (1) Calon yang memenuhi syarat untuk dipilih menjadi bakal calon Ketua Umum, Ketua I, Ketua II, Ketua III, Kepala Sekretariat, dan Kepala Keamanan dijamin melalui proses pemilihan langsung dalam suatu rapat yang diikuti sekurang-kurangnya oleh setengah dari jumlah santri.
- (2) Panitia menetapkan sebanyak-banyaknya 12 (dua belas) orang bakal calon yang mendapatkan suara terbanyak dalam pemilihan langsung sebagaimana dimaksud pada ayat 1 (satu).

Pasal 24

- (1) Bakal calon Ketua Umum, Ketua I, Ketua II, Ketua III, Kepala Sekretariat dan Kepala Keamanan dapat diajukan sebagai calon dalam proses pemilihan setelah mendapatkan persetujuan dari Pengasuh.
- (2) Pengasuh berhak untuk menambah atau mengurangi jumlah 12 (dua belas) orang calon Ketua Umum, Ketua I, Ketua II, Ketua III, Kepala Sekretariat dan Kepala Keamanan.

Pasal 25

- (1) Pemilihan Ketua Umum, Ketua I, Ketua II, Ketua III, Kepala Sekretariat dan Kepala Keamanan dilakukan satu demi satu secara langsung oleh ketua dan anggota Majelis Syuro, Pimpinan, Kepala Sekretariat dan kepala-kepala bagian di lingkungan Kesekretariatan, Kepala Keamanan dan 3 (tiga) orang anggotanya dan seorang pimpinan serta 2 (dua) orang anggota pengelola setiap Unit Kegiatan.
- (2) Setiap pemilih memilih 1 (satu) dari calon Ketua Umum, Ketua I, Ketua II, Ketua III, Kepala Sekretariat dan Kepala Keamanan.
- (3) Calon Ketua Umum, Ketua I, Ketua II, Ketua III, Kepala Sekretariat dan Kepala Keamanan yang mendapatkan suara terbanyak dalam setiap tahapan pemilihan menjadi Ketua Umum, Ketua I, Ketua II, Ketua III, Kepala Sekretariat dan Kepala Keamanan terpilih.
- (4) Panitia menyerahkan hasil pemilihan calon Ketua Umum, Ketua I, Ketua II, Ketua III, Kepala Sekretariat dan Kepala Keamanan kepada Majelis Syuro dengan berita acara.

Pasal 26

- (1) Majelis Syuro menyerahkan hasil pemilihan calon Ketua Umum, Ketua I, Ketua II, Ketua III, Kepala Sekretariat dan Kepala Keamanan kepada Pengasuh dengan melampirkan kelengkapan yang diperlukan.
- (2) Ketua Umum, Ketua I, Ketua II, Ketua III, Kepala Sekretariat dan Kepala Keamanan terpilih ditetapkan dan disahkan dengan Surat Keputusan Pengasuh.



الْبَيْتُ لِلَّهِ وَالْخَلْقِ لِلْبَيْتِ

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH

YAYASAN PENDIDIKAN BINA PUTRA YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Raden Ronggo KG II/982 Kotagede Yogyakarta 55172 Telp. (0274) 374469, 7472804 Fax. (0274) 374469
Website : www.nurulummah.com

Pasal 27

Majelis Syuro dan Ketua Umum, Ketua I, Ketua II, Ketua III, Kepala Sekretriati dan Kepala Keamanan terpilih menjadi tim formatur yang bertugas melengkapi personalia anggota kesekretariatan dan anggota keamanan bertanggung jawab atas pemilihan dan pengangkatan pengelola unit-unit kegiatan sesuai dengan ketentuan setiap unit kegiatan yang bersangkutan dalam waktu maksimal 15 (lima belas) hari.

Pasal 28

Ketentuan mengenai pemilihan, penyusunan, pengangkatan dan pemberhentian pengelola masing-masing unit kegiatan dilakukan sesuai dengan ketentuan unit kegiatan yang bersangkutan atas persetujuan Pimpinan dan Majelis Syuro.

Bagian Kesembilan

Tugas dan Kewajiban Pengurus

Pasal 29

- (1) Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah mempunyai tugas:
 - a. Menentukan arah kebijakan, melakukan usaha dan kegiatan untuk mencapai tujuan Pondok Pesantren Nurul Ummah;
 - b. Mengendalikan, mengawasi dan mengevaluasi terhadap semua unit kegiatan Pondok Pesantren Nurul Ummah agar berjalan sesuai dengan ketentuan Pondok Pesantren Nurul Ummah.
- (2) Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah berkewajiban:
 - a. Menjaga dan menjalankan amanat Pengasuh;
 - b. Membuat dan melaksanakan program kerja Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah;
 - c. Melaksanakan keputusan-keputusan rapat Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah;
 - d. Memberikan pembinaan dan perlindungan terhadap santri.

Bagian Kesepuluh

Berwenang Pengurus

Pasal 30

Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah berwenang:

- a. Membentuk dan mengesahkan kepanitiaan-kepanitiaan;
- b. Memberikan penghargaan kepada pihak yang telah berjasa kepada Pondok Pesantren Nurul Ummah;
- c. Membuat kebijakan, keputusan dan peraturan yang dipandang perlu sepanjang tidak bertentangan dengan Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga serta keputusan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah.

Bagian Kesebelas

Masa Khidmah

Pasal 31

Masa khidmah Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah adalah 2 (dua) tahun.

Bagian Kedua belas

Perangkapan Jabatan

Pasal 32

- (1) Rangkap jabatan tidak diperbolehkan dalam kepengurusan demi efisiensi dan efektifitas pelaksanaan tugas serta tenaga yang tersedia.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH

YAYASAN PENDIDIKAN BINA PUTRA YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Raden Ronggo KG II/982 Kotagede Yogyakarta 55172 Telp. (0274) 374469, 7472804 Fax. (0274) 374169
Website : www.nurulummah.com

- (2) Jabatan dalam kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Ummah pada semua tingkatan kepengurusan tidak dapat dirangkap dengan jabatan pengurus organisasi politik dan organisasi yang berafiliasi kepadanya.
- (3) Rangkap jabatan diperbolehkan dalam hal keterbatasan sumber daya manusia atau alasan lain yang ditetapkan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ummah atas persetujuan Majelis Syuro.

Bagian Ketiga belas Gugurnya Status Pengurus *Pasal 33*

Status pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah gugur dari kepengurusan karena:

1. Atas permintaan sendiri;
2. Diberhentikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah atas usulan rapat Pimpinan yang disetujui oleh Majelis Syuro;
3. Meninggal dunia.

Bagian Keempat belas Pergantian Anggota Pengurus (*Reshuffle*) *Pasal 34*

- (1) Pergantian anggota kesekretariatan, anggota keamanan dan anggota pengelola unit kegiatan dapat dilakukan di tengah masa khidmat.
- (2) Pergantian sebagaimana dimaksud ayat 1 (satu) dilakukan oleh Majelis Syuro, Ketua Umum, Ketua I, Ketua II, Ketua III, Kepala Sekretariat, Kepala Keamanan dan Ketua/Kepala/Direktur Unit Kegiatan dalam rapat yang dihadiri oleh lebih dari setengah anggota.

Bagian Kelima belas Pengisian Jabatan Antar Waktu *Pasal 35*

Bilamana Ketua Umum, Ketua I, Ketua II, Ketua III, Kepala Sekretariat, Kepala Keamanan dan Pimpinan unit kegiatan berhalangan tetap, maka pengisian lowongan jabatan tersebut dilakukan oleh Majelis Syuro, Ketua Umum, Ketua I, Ketua II, Ketua III, Kepala Sekretariat, Kepala Keamanan dan Ketua/Kepala/Direktur Unit Kegiatan melalui rapat yang dihadiri sekurang-kurangnya lebih dari setengah anggota.

Bagian Keenam belas Jenis-jenis Rapat *Pasal 36*

- (1) Jenis-jenis rapat yang diadakan dalam kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Ummah meliputi:
 - a. Rapat Umum Lengkap
 - b. Rapat Umum
 - c. Rapat Pleno
 - d. Rapat Majelis Syuro
 - e. Rapat Pimpinan
 - f. Rapat Bidang/Bagian
- (2) a. Rapat Umum Lengkap diselenggarakan oleh Majelis Syuro atau Pimpinan yang dihadiri oleh Majelis Syuro, Pimpinan, Kepala Sekretariat dan anggota



الوحدان الاسلامي

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH

YAYASAN PENDIDIKAN BINA PUTRA YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Raden Ronggo KG II/982 Kotagede Yogyakarta 55172 Telp. (0274) 374469, 7472804 Fax. (0274) 374469
Website : www.nurulummah.com

- kesekretarian, Kepala Keamanan dan anggota keamanan, serta Ketua/Kepala/Direktur dan anggota Unit Kegiatan;
- Rapat Umum diselenggarakan oleh Majelis Syuro yang dihadiri oleh anggota Majelis Syuro, Pimpinan, Kepala Sekretariat dan anggota kesekretarian, Kepala Keamanan dan anggota keamanan dan 1 (satu) orang Ketua/Kepala/Direktur Unit Kegiatan;
 - Rapat Pleno diselenggarakan oleh Pimpinan yang dihadiri oleh semua Pimpinan, Kepala Sekretariat dan anggota kesekretarian, Kepala Keamanan dan anggota keamanan dan 1 (satu) orang Ketua/Kepala/Direktur Unit Kegiatan;
 - Rapat Majelis Syuro diselenggarakan oleh Majelis Syuro yang dihadiri oleh anggota Majelis Syuro dengan atau tanpa dihadiri oleh unsur lain yang dipandang perlu;
 - Rapat Pimpinan diselenggarakan oleh Pimpinan yang dihadiri oleh Pimpinan dengan atau tanpa dihadiri oleh unsur lain yang dipandang perlu;
 - Rapat Bidang/Bagian diselenggarakan oleh Ketua I atau Ketua II atau Ketua III atau Kepala Sekretariat atau Kepala Keamanan dengan jajaran di bawah koordinasinya sesuai dengan tata kerja yang telah ditentukan, dengan atau tanpa dihadiri unsur lain yang dipandang perlu.
- (3) a. Penyelenggaraan Rapat Umum Lengkap adalah kondisional;
- Penyelenggaraan Rapat Umum sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam setahun;
 - Penyelenggaraan Rapat Majelis Syuro sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan sekali;
 - Penyelenggaraan Rapat Pleno sekurang-kurangnya 2 (dua) bulan sekali;
 - Penyelenggaraan Rapat Pimpinan sekurang-kurangnya 1 (satu) bulan sekali;
 - Penyelenggaraan Rapat Bidang/Bagian sekurang-kurangnya 1 (satu) bulan sekali.

INDONESIA

Pasal 37

Permusyawaratan setiap unit kegiatan diatur dalam ketentuan intern unit kegiatan yang bersangkutan dengan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Permusyawaratan setiap unit kegiatan merujuk kepada Peraturan Dasar, Peraturan Rumah Tangga dan program-program Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah;
- Segala hasil permusyawaratan dan kebijakan unit kegiatan tidak boleh bertentangan dengan Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga Pondok Pesantren Nurul Ummah.

BAB V

LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN

Pasal 38

- Setiap akhir tahun kepengurusan, Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah menyampaikan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan program dalam waktu 1 (satu) tahun secara tertulis kepada Pengasuh dan Yayasan.
- Setiap akhir masa khidmat, Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah menyampaikan laporan pertanggungjawaban secara tertulis yang dibacakan kepada Pengasuh melalui Rapat Umum Lengkap yang dihadiri oleh pengurus yayasan.



الواعظ نور الله

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH

YAYASAN PENDIDIKAN BINA PUTRA YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Raden Ronggo KG II/982 Kotagede Yogyakarta 55172 Telp. (0274) 374469, 7472804 Fax. (0274) 374469
Website : www.nurulummah.com

BAB VI

KELUARGA ALUMNI DAN IKATAN WALI SANTRI

Pasal 39

- (1) Keluarga Alumni Pondok Pesantren Nurul Ummah adalah ikatan orang-orang yang pernah menjadi santri Pondok Pesantren Nurul Ummah.
- (2) Ikatan Wali Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah adalah ikatan orang-orang yang bertanggung jawab atas masing-masing santri Pondok Pesantren Nurul Ummah.

Pasal 40

- (1) Keluarga Alumni Pondok Pesantren Nurul Ummah dan Ikatan Wali Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah berhak mengatur rumah tangganya sendiri.
- (2) Keluarga Alumni Pondok Pesantren Nurul Ummah dan Ikatan Wali Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah mempunyai hubungan partisipatif dengan Pondok Pesantren Nurul Ummah.

BAB VII

PENGELOLAAN KEUANGAN DAN HARTA MILIK

Pasal 41

- (1) Pengelolaan keuangan dan harta milik Pondok Pesantren Nurul Ummah dilaksanakan oleh Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah.
- (2) Pengelolaan keuangan dan harta milik Pondok Pesantren Nurul Ummah berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, akuntabilitas publik dan mengacu pada wasiat al-Maghfirlah K.H. Asyhari Marzuqi.
- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai pengelolaan keuangan dan harta milik Pondok Pesantren Nurul Ummah diatur dengan peraturan tersendiri yang dikeluarkan oleh pengurus yang disetujui oleh Majelis Syuro dan disetujui serta disahkan oleh Pengasuh.

BAB VIII

PERUBAHAN PERATURAN DASAR DAN PERATURAN RUMAH TANGGA

Pasal 42

- (1) Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga Pondok Pesantren Nurul Ummah hanya dapat diubah oleh Pengasuh dan atau Pengurus melalui Rapat Umum.
- (2) Rapat Umum dihadiri sekurang-kurangnya 2/3 (dua pertiga) anggota rapat.
- (3) Perubahan Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga Pondok Pesantren Nurul Ummah ini sah apabila disetujui oleh lebih dari setengah peserta rapat dan disahkan oleh Pengasuh.

BAB IX

ATURAN TAMBAHAN

Pasal 43

Untuk melaksanakan Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga yang baru ini, khususnya yang berkaitan dengan pemilihan Ketua Umum, Ketua I, Ketua II, Ketua III, Kepala Sekretariat dan Kepala Keamanan, pemilih yang memiliki hak suara adalah Majelis Syuro terbentuk dan Dewan Penasehat, Pimpinan, Ketua/Kepala/Direktur Unit Kegiatan sebagaimana ketentuan dalam Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga yang lama.



الوفاة لله
لا اله الا الله

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH

YAYASAN PENDIDIKAN BINA PUTRA YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Raden Ronggo KG 11/982 Kotagede Yogyakarta 55172 Telp. (0274) 374469, 7472804 Fax. (0274) 374469
Website : www.nurulummah.com

BAB X PENUTUP

Pasal 44

Semua peraturan yang selama ini berlaku di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ummah masih berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga Pondok Pesantren Nurul Ummah.

Pasal 45

Hal-hal yang belum diatur dalam Peraturan Rumah Tangga ini akan diatur dengan peraturan tersendiri yang ditetapkan oleh Pengasuh atau Pimpinan yang disetujui oleh Majelis Syuro dan disetujui serta disahkan oleh Pengasuh.

Pasal 46

Peraturan Rumah Tangga ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di: Yogyakarta

Pada tanggal : 13 Sya'ban 1429 H.
15 Agustus 2008 M.

Oleh Pengasuh

Pondok Pesantren Nurul Ummah
Kotagede Yogyakarta

H. Muslim Nawawi

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



POKOK PESANTREN NURUL UMMAH

YAYASAN PENDIDIKAN BINA PUTRA YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Raden Ronggo KG II/982 Kotagede Yogyakarta 55172 Telp. (0274) 374469, 7472804 Fax. (0274) 374469
Website : www.nurulummah.com

BAB X PENUTUP

Pasal 44

Semua peraturan yang selama ini berlaku di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ummah masih berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga Pondok Pesantren Nurul Ummah.

Pasal 45

Hal-hal yang belum diatur dalam Peraturan Rumah Tangga ini akan diatur dengan peraturan tersendiri yang ditetapkan oleh Pengasuh atau Pimpinan yang disetujui oleh Majelis Syuro dan disetujui serta disahkan oleh Pengasuh.

Pasal 46

Peraturan Rumah Tangga ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di: Yogyakarta

Pada tanggal : 13 Sya'ban 1429 H.
15 Agustus 2008 M.

Oleh Pengasuh

Pondok Pesantren Nurul Ummah

Kotagede Yogyakarta



H. Muslim Nawawi

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

SUSUNAN PENGURUS
YAYASAN PENDIDIKAN BINA PUTRA YOGYAKARTA

NO.	NAMA	JABATAN
1	Ny. I-Ij. Barokah Nawawi	Pembina
2	KH. Muslim Nawawi	Pembina
3	KH. Nawawi Abdul Aziz	Pembina
4	KH. Nurhadi Abdullah	Pembina
5	KH. Ahmad Zabidi	Pembina
6	Drs. H. Afandi, M.Pd.	Pembina / Majelis Syuro
7	KH. Masyhudi	Pengawas
8	KH. R. A. Arwan Bais, SH	Pengawas
9	Drs. H. Suharto	Pengawas
10	H. Muhammad Hasyim, SH	Pengawas
11	Drs. H. M. Jalaluddin, SH	Ketua
12	Drs. H. Noor Haris, M.Ag.	Wakil Ketua
13	Fathurrohman, S.Ag.	Wakil Ketua
14	Abdul Basith Rustami, S.Ag.	Sekretaris / Majelis Syuro
15	Kholis Asy'ari, S.Ag.	Wakil Sekretaris
16	M. Janatin Fathurrohman, SE	Bendahara
17	Luqman Arifin FH, ST	Wakil Bendahara / Majelis Syuro
18	H. Ngajirin	Bidang Pendanaan
19	Arif Hammad Wibowo, SE	Bidang Pendanaan
20	Ahmad Mun'im, S.Ag.	Bidang Pendanaan
21	Ahmad Farhan Qowami	Bidang Pendanaan
22	Muhammad Sutikno Thoha, S.P.	Bidang Sarana Prasarana
23	K. Abdul Wahab	Bidang Sarana Prasarana
24	Zainal Arifin	Bidang Sarana Prasarana
25	Drs. Zubaidi	Bidang Sarana Prasarana
26	Miftah Rofif Faqih, M.Ag.	Bidang Penelitian dan Pengembangan
27	Zudi Rahmanto, M.Ag.	Bidang Penelitian dan Pengembangan
28	Noor Hidayatullah, S.Ag.	Bidang Penelitian dan Pengembangan
29	Drs. Kasiman	Bidang Penelitian dan Pengembangan

**IKRAR PENGURUS
PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH
KOTAGEDE YOGYAKARTA**

رضيت بالله رباً، وبالإسلام ديناً وبسيدنا محمد نبياً

ورسولاً

أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله

Kami, Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Periode 1429-1431 H, berikrar bahwa kami :

1. Menjalankan kewajiban untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Akan menjunjung tinggi amanat yang telah dibebankan kepada kami sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta menurut kadar kemampuan kami
3. Akan menjunjung tinggi nama baik Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
4. Apabila di kemudian hari dengan sengaja melalaikan amanat yang telah diberikan kepada kami, maka kami bersedia diminta pertanggungjawaban dan sanggup menerima sanksi.

Yogyakarta, 30 Agustus 2008 M.
29 Sya'ban 1429 H

PROGRAM KERJA DAN ANGGARAN
UNIT BADAN USAHA MILIK PESANTREN (BUMP)
PP. NURUL UMMAH
PERIODE 1428-1429 H (TAHUN III)

1. Direktur/ Wadir

1	Rapat Umum BUMP	2X/ Setahun	300.000
2	Rapat dengan Pengurus PPNU	Per 3 bulan	0
3	Rapat Internal pengelola BUMP	Insidental	200.000
4	Rapat Pengelola dan Pimpinan Unit Usaha	Setiap bulan	150.000
5	Pengawasan Unit Usaha	Insidental	50.000
6	Pemantaban Unit Usaha	November 2008	300.000
7	Membuat Jaringan	Kondisional	400.000
JUMLAH			1.400.000

2. Divisi legal dan Sekretariat

1	Pembuatan papan struktur	Nov 2008-April 2009	150.000
2	Tertib Administrasi	Kondisional	40.000
3	Surat Menyurat	Setiap bu'an	200.000
4	Pembuatan jadwal rapat	Insidental	150.000
5	Membuat Proposal kerjasama		150.000
JUMLAH			690.000

3. devisi Operasional

1	Membuat Jalur Komunikasi dengan Luar	Kondisional	-
2	Sosialisasi BUMP pada Publik	Nov 2008- Okt 2009	600.000
3	Pengembangan Alat Produksi	Kondisional	-
JUMLAH			600.000

4. Devisi Admun dan SDM

1	Penertiban Administrasi /Pengawasan Unit Usaha	Sep 2008- Mar 2009	60.000
2	Memfasilitasi/ Mengadakan/ mendukung Pelatihan untuk Unit Usaha	Nov 2008- Des 2009	2.100.000
3	Pembuatan aturan perekrutemen karyawan	Sep 2008- Nov 2009	20.000
4	Restrukturisasi Unit USaha	kondisional	50.000
JUMLAH			2.230.000

5. Devisi Litbang

1	Penataan Sistem admisnistrasi dan keuangan	Sep 2008- Nov 2009	100.000
2	Bank data	Nov 2008- Okt 2009	450.000
3	Laporan Keuangan	Nov 2008- Okt 2009	-
JUMLAH			550.000

6. Unit-unit Usaha

NURMACOM			
1	Pendataan Aset	Okt 2008	-
2	Penataan Administrasi	Nov 2008	-
3	Pembelian Hadware	Kondisional	-
4	Penambahan KOmputer	Desember 2008	-
5	Pembuatan Spanduk	November 2008	-
6	Pembuatan dan penyebaran brosur	November	-
7	Rapat Bulanan pengurus Nurmacom	Tiap Bulan	-
JUMLAH			-
KOPONTREN			
1	RAT	Kondisional	-
2	Rapat Bulanan	Tiap Bulan	-
3	Perhitungan Persediaan Barang	Tiap Bulan	-
4	Pembelian Barang Dagangan	Kondisional	-
5	Pembelian buku daftar Penjualan/Penjualan	Oktober-November	-
6	Pembelian buku daftar pembelian barang	kondisional	-
7	Rapat Evaluasi bulanan	Tiap bulan	-
JUMLAH			-
NURMACELL			
1	Hunting Tempat	Nov 2008- des 2009	-
2	Peningkatan Produk	Nov 2008- Okt 2008	-
JUMLAH			-
LM3/Sapi			
1	Penggemukan	Tiap hari	-
2	Pembibitan	Kondisional	-

KONVEKSI			
1	Pembangunan Gedung	03-2008-09-2008	196.000.000
2	Peresmian	September 2008	
2	Pembelian mesin dan interior	September 2008	50.000.000
3	Training a. Manajemen	September 2008	
	b. Praktek jahit dan sablon	September 2008	
4	Produksi	15 November 2008	50.000.000
JUMLAH			296.000.000
NUMEID			
1	Rapat Bulanan	Tiap bulan	-
2	Pengkaderan kru	Kondisional	-
3	Pengontrakan kantor	Tiap akhir tahun	-
4	Kesejahteraan karyawan	Tiap bulan	-
5	Pembuatan proposal	kondisional	-
6	Dana sosial	kondisional	-
7	Revisi buku	kondisional	-
8	Penerbitan buku	kondisional	-
9	Penjualan buku ke santri	1 tahun	-
10	Penjualan ke luar	kondidional	-
11	Perjanjian dengan distributor	kondidional	-
JUMLAH			-

SURAT WASIAT

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : H. Asyhari Marzuqi
Tempat/Tgl. Lahir : Bantul, 10 November 1942
Alamat : Jl. Raden Ronggo KG.II/981 Prenggan Kotagede Yogyakarta
Pekerjaan : Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta

Dengan ini saya memberikan penjelasan dan berwasiat mengenai beberapa hal yang tersebut di bawah ini:

1. Tanah yang dipakai untuk lokasi Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta terdiri dari tiga bagian, yaitu:
 - 1.1. Tanah yang dipakai untuk lokasi Pondok Pesantren Nurul Ummah Putra seluas 1677 m2 dan Gedung Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putra seluas 670 m2 adalah tanah wakaf yang semula diserahkan oleh H. Abdul Muhaimin Kotagede kepada Almarhum KH. Marzuqi Romli Giriloyo agar dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk Pondok Pesantren, yang mana setelah ditelusuri, sesuai dengan petunjuk pada surat-surat tanah yang ada, tanah tersebut ternyata milik dari Almarhum H. Anwar Surakarta, orang tua dari Ibu Hj. Muslim Proyodranan Kotagede Yogyakarta.-----
 - 1.2. Tanah yang dipakai untuk lokasi tempat tinggal (ndalem) saya dan istri saya serta Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri sebelah selatannya seluas 510 m2 adalah tanah pemberian dari ayah saya, KH. Marzuqi Romli Giriloyo Inogiri Bantul Yogyakarta.-----
 - 1.3. Tanah yang dipakai untuk lokasi Masjid dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri sebelah selatannya seluas 810 m2 adalah tanah pembelian saya, H. Asyhari Marzuqi dan istri saya, Hj. Barokah Nawawi.-----
2. Ketiga bagian tanah tersebut, saya minta agar tetap utuh menjadi satu-kesatuan yang tak terpisahkan oleh siapapun dan apapun, insya-Allah. Sedangkan untuk memudahkan dalam pengelolaannya, maka penanganan ketiga bagian tersebut adalah sebagai berikut:
 - 2.1. Untuk Pondok Pesantren Nurul Ummah Putra ditangani oleh Bani Marzuqi, Bani Nawawi, Yayasan Pendidikan Bina Putra Yogyakarta dan Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah Putra.-----
 - 2.2. Untuk Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dan Tempat Tinggal ditangani oleh Istri saya, Hj. Barokah Nawawi dibantu oleh Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri sebagaimana yang sudah berjalan selama ini dan Adiknya, Gus Muslim Nawawi.-----

3. Pemegang hak milik tanah (yang bukan wakaf, yaitu tanah untuk lokasi : Tempat Tinggal dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri) tetap berada di tangan istri saya, Hj. Barokah Nawawi, karena kami telah bermaksud mengabdikannya untuk *fi Sabilillah*. Hak milik tersebut bisa dari bagian istri saya sebagai istri dan atau dari sebagian kewenangan saya menggunakan $\frac{1}{3}$ *tarikah*. Untuk itu, saya mohon keikhlasan saudara-saudara ahli waris saya untuk tidak mewaris-nya. Dan saya mohon, yang diwaris adalah tanah bagian saya yang ada di sekitar Giriloyo. -----
4. Kepada semua pihak yang terkait dan ikut serta mengusahakan pengembangan Pondok Pesantren Nurul Ummah, saya haturkan banyak terima kasih. *Jazakumullah Ahsanal Jaza'*. -----
5. Dan untuk masa-masa selanjutnya, saya mohon agar Pondok Pesantren Nurul Ummah terus dikembangkan dan dimajukan sehingga bisa menjadi suatu lembaga pendidikan keagamaan dan sosial yang ideal dan berkesinambungan sehingga benar-benar dapat menjadi Cahaya Penerang bagi ummat. -----

Demikianlah penjelasan dan Surat Wasiat ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Dan semoga dapat membawa kemaslahatan bagi banyak pihak. *Amin*.

الحمد لله رب العالمين

Yogyakarta, 2 Februari 2000 M

Hormat Saya, 26 Syawal 1420 H

H. Asyhari Marzuqi.

Penerima Wasiat:

1. Hj. Barokah Nawawi (Istri) (.....)
2. KH. Habib Marzuqi (Adik Kandung) (.....)
3. Muslim Nawawi (Adik Ipar) (.....)
4. H. Drs. Affandi (Pengurus Yayasan Pendidikan Bina Putra) (.....)
5. Abdul Basith R. (Pengurus PP. Nurul Ummah Putra) (.....)
6. Alfiatun Na'imah (Pengurus PP. Nurul Ummah Putri) (.....)

Saksi-Saksi:

1. KH. Nawawi Abdul Aziz
2. M. Hanafi Roihan



الغفر الله له ولوالديه

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH YAYASAN PENDIDIKAN BINA PUTRA YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Raden Ronggo KG II/982 Kotagede Yogyakarta 55172 Telp. (0274) 374469, 7472804 Fax. (0274) 374469
Website : www.nurulummah.com

SAMBUTAN PENGASUH

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

بسم الله الرحمن الرحيم.

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والسلالة والسلام على أشرف المرسلين
سيدنا محمد الأمين وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد.

Saya menyambut baik atas diterbitkannya Buku Kerja Pengurus PPNU. Semoga buku ini tidak hanya untuk lengkap-lengkap Bagian ke-administrasi-an saja, namun buku ini semoga benar-benar bisa dimanfaatkan oleh semua pengurus bahkan juga oleh saya sendiri, selaku *khudimul ma'had*.

Dengan demikian Insya Allah organisasi kepengurusan di pondok ini bisa berjalan dengan baik, tertib dan tertata rapi. Mari kita buktikan bersama-sama bahwa kita mampu untuk membuat sebuah organisasi yang المنتظم (tertata rapi), bukan organsiasi yang المتبعثر (yang berantakan). Bukankah kita sudah sering mendengar ungkapan:

الباطل المنتظم يغلب الحق المتبعثر

"Barang batil yang teratur dapat mengalahkan barang hak yang berantakan dan amburadul"

Rekan-rekan pengurus yang saya banggakan, perlu diketahui, bahwa sekecil apapun dan serendah apapun jabatan kepengurusan di pondok ini adalah amanah. Memang kita tidak dianjurkan mencari-cari amanah, namun sekali kita diserahi amanah kita tidak boleh mengelak apalagi lari menghindari. Kita harus berusaha membawa, lalu menyampaikan amanah ini sebaik-baiknya.

فليؤدوا اللى اؤتمن امانته وليتقوا الله ربه

Sebab amanah ini merupakan ladang ibadah, ibadah dalam rangka membantu dan memberikan pelayanan kepada adik-adik kita yang tengah ber- تفقه في الدين

Mereka inilah hamba-hamba Allah yang tengah dilapangkan jalannya menuju surga, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

ومن سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا إلى الجنة

Dengan kita membantu dan memberikan pelayanan kepada mereka, insya Allah معونة dari Allah akan datang kepada kita:



الطريق إلى الله

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH

YAYASAN PENDIDIKAN BINA PUTRA YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Raden Ronggo KG 11/982 Kotagede Yogyakarta 55172 Telp. (0274) 374469, 7472804 Fax. (0274) 374469

Website : www.nurulummah.com

والله في عون العبد ما دام العبد في عون أخيه

Rekan-rekan pengurus yang dirahmati Allah !

Ibarat makhluk hidup, dia akan dikatakan hidup jika masih ada ruhnyanya, begitu juga sebuah pesantren. Pesantren akan hidup jika masih ada ruhnyanya. Ruh dari pesantren tiada lain adalah kegiatan التعليم والتعلم.

Untuk itu sebagai penutup dari sambutan yang singkat ini, saya selaku orang yang dituakan, mengajak kepada rekan-rekan pengurus, marilah التعليم والتعلم ini kita jadikan

Sebagai wadzifah kita

Sebagai thoriqoh kita

Sebagai wiridan kita

Hingga pada saatnya nanti saya akan berharap kelak dikemudaian hari akan bermunculan santri-santri yang ilmiah, amaliah dan berakhlaqul karimah. Amiin,

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

خادم المعهد:

أحقر البشر:

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

مسلم نوری عبد العزیز

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. Kepada Pengurus dan Pengasuh.

1. Apa motivasi anda terlibat dalam kegiatan BUMP PP. Nurul Ummah ?
2. Bagaimana sistem kerja di BUMP PP. Nurul Ummah ?
3. Apakah apa yang anda pelajari di Pesantren berupa ajaran agama membantu anda dalam bekerja ?
4. Bagaimanakah pandangan Islam tentang konsep "usaha" yang anda ketahui ?
5. Apa peran pengasuh dalam BUMP ?
6. Apakah dengan bekerja di BUMP PP. Nurul Ummah anda telah merasa berbuat sesuatu terhadap kemajuan pesantren ?
7. Unit-unit usaha apa saja yang ada di BUMP PP. Nurul Ummah ? dan unit manakah yang anda rasa kurang maju ? mengapa ?
8. Selama ini apakah anda sering mendapatkan bantuan dari pemerintah ?
9. Bagaimanakah pendapat anda tentang ekonomi Islam ?
10. Bagaimanakah pandangan anda tentang badan-badan usaha lainnya di luar pesantren ?
11. Apakah dalam mengelola BUMP sering berkoordinasi dengan pesantren lainnya ?
12. Bagaimanakah cara membangun jaringan usaha ?

13. Mengapa PP. Nurul Ummah memilih unit usaha konveksi ?
14. Mengapa BUMP Nurul Ummah mengembangkan peternakan sapi ?

B. Kepada para santri

1. Bagaimana pendapat anda tentang maraknya unit usaha di PP Nurul Ummah ?
2. Apakah anda merasa ingin terlibat dalam BUMP PP. Nurul Ummah ?
3. Bagaimanakah anda melihat sepak terjang dari para pengurus di PP. Nurul Ummah selama ini ?
4. Apakah anda melihat ada keterkaitan antara ketaatan beragama para pengurus dan kemajuan BUMP itu sendiri ?

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

CURRICULUM VITAE

Nama : Diana Muthi'ah
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul 31 Desember 1977
Alamat Rumah : Perum Dalem Teratai Asri E4, Malagijwan, Pandeyan,
Sewon, Bantul, Yogyakarta

Pendidikan Formal :

SD Negeri Jejeran I : Lulus Tahun 1990

SMPN Gondowulung : Lulus Tahun 1993

MAN Sabdodadi : Lulus Tahun 1996

S1 IAIN Sunan Kalijaga : Lulus Tahun 2002



Pengalaman Organisasi :

Pengurus HMI Komfak Ushuluddin IAIN Yogyakarta

Pengalaman Kerja

Staf KUA Kecamatan Pulau Ternate

Staf Bagian Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren

Kantor Departemen Agama Kota Ternate

Yogyakarta, 26 April 2010

Diana Muthi'ah